

TUGAS AKHIR - BB184802

**STUDI BIBLIOMETRIK PADA MANAJEMEN RANTAI
PASOK HALAL**

HANA ZUHRIYA

NRP. 09111840000106

Dosen Pembimbing

Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T.

NIP. 1980010620050120005

Dosen Ko-Pembimbing

Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.SC.

NIP. 1994202011065

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR - BB184802

**STUDI BIBLIOMETRIK PADA MANAJEMEN RANTAI
PASOK HALAL**

HANA ZUHRIYA

NRP. 09111840000106

Dosen Pembimbing

Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T.

NIP. 1980010620050120005

Dosen Ko-Pembimbing

Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.SC.

NIP. 1994202011065

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - BB184802

**STUDI BIBLIOMETRIK PADA MANAJEMEN RANTAI
PASOK HALAL**

HANA ZUHRIYA

NRP. 09111840000106

Advisor

Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T.

NIP. 1980010620050120005

Co-Advisor

Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.SC.

NIP. 1994202011065

DEPARTMENT OF BUSINESS MANAGEMENT

Faculty of Creative Design and Digital Business

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

STUDI BIBLIOMETRIK PADA MANAJEMEN RANTAI PASOK HALAL

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada
Program Studi S-1 Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **HANA ZUHRIYA**

NRP. 09111840000106

Disetujui Oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

1. Dr. oec. HSG. Syarifah Hanoum, S.T., M.T

Pembimbing



2. Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc.

Ko-Pembimbing



3. Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D.

Penguji 1



4. Prahardika Prihananto, S.T., M.T.

Penguji 2



SURABAYA

Januari, 2022

Seluruh tulisan yang tercantum pada Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, dimana isi dan konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis bersedia menanggung segala tuntutan dan konsekuensi jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun hukum. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi Skripsi ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi Skripsi dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis.

STUDI BIBLIOMETRIK PADA MANAJEMEN RANTAI PASOK HALAL

Nama Mahasiswa / NRP : Hana Zuhriya / 09111840000106
Departemen : Manajemen Bisnis FDKBD – ITS
Dosen Pembimbing 1 : Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T
Dosen Pembimbing 2 : Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc.

Abstrak

Kehalalan sebuah produk saat ini telah menjadi kebutuhan bagi para konsumen, terutama untuk konsumen muslim. Saat ini sebagian besar masyarakat mulai memiliki kepedulian dan tentunya mulai sangat memperhatikan terkait adanya sertifikasi kehalalan terhadap sebuah produk. Meningkatnya kepedulian ini yang tentunya membuat permintaan produk halal akan terus mengalami sebuah peningkatan. Perlu diketahui bahwa kehalalan suatu produk tidak hanya ditinjau dari bahan baku yang digunakan saja tetapi banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar produk-produk tersebut benar-benar “Halal” dan “Tayyib”. Dengan mulai adanya peningkatan kepedulian masyarakat terkait produk halal, dengan demikian perlu dilakukannya analisis mendalam terkait tren penelitian rantai pasok halal agar dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait produk halal dan proses terciptanya produk halal tersebut kepada seluruh umat muslim, sehingga umat muslim dapat memiliki wawasan yang jauh lebih luas dan mendalam, yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menentukan produk apa dan bagaimana yang akan dikonsumsi atau digunakan nantinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bibliometrik yang memiliki jumlah artikel yang akan dianalisis sebanyak 149 artikel, yang mana artikel ini diperoleh dari sumber data Scopus dan Web of Science. Analisis bibliometrik digunakan sebagai metode dalam penelitian ini yang nantinya berbentuk analisis sitasi dan juga analisis ko-sitasi, dengan tujuan untuk mengetahui penelitian yang paling berpengaruh ditandai dengan frekuensi sitasi paling banyak. Pada proses pengolahan data penelitian, perangkat lunak VOSviewer dipilih sebagai alat yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pengolahan data, yang selanjutnya akan menghasilkan sebuah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penelitian terkait rantai pasok halal terdiri atas lima kluster topik pembahasan yang meliputi: (1) Industri makanan halal; (2) Hambatan dan peluang logistik halal; (3) Jaminan integritas makanan halal; (4) Jaminan integritas logistik halal; (5) Performa logistik halal. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa beberapa artikel diketahui termasuk dalam artikel yang paling berpengaruh pada penelitian dengan topik rantai pasok halal.

Kata Kunci : Rantai pasok halal, Bibliometrik, Produk Halal

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

A BIBLIOMETRIC STUDY IN HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Student Name / NRP : Hana Zuhriya / 09111840000106
Department : Business Management FDKBD – ITS
Advisor 1 : Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T., M.T
Advisor 2 : Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc.

Abstract

The halalness of a product has now become a consumer need, especially for Muslim consumers. Currently, people are starting to be aware and very concerned about a product's halal certification. This situation makes the demand for halal products increase as the Muslim population worldwide grows. However, the halalness of a product is not only seen from the raw materials used but many factors must be considered so that these products are genuinely "Halal" and "Thayyib" (Halal and Good). Thus, it is necessary to conduct an in-depth analysis of research trends in the Halal Supply Chain Management (HSCM) to provide more comprehensive information to all Muslims to have insights that can be used as guidelines to determine what products and how they will consume them. This study examines 149 papers from Scopus and Web of Science databases by using a bibliometric approach. It involves citation and co-citation analysis with the help of VOSviewer software, which is then carried out a descriptive analysis to identify the most frequently used research approaches. This research yield results that, in general, HSCM research can be divided into five research clusters: (1) Halal Food Industry; (2) Challenges and Opportunity of Halal Logistics; (3) Integrity Guarantee of Halal Food; (4) Integrity Guarantee of Halal Logistics; (5) Halal Logistics Performance. In addition, from citation and co-citation analysis, some articles identified as the most influenced research in this topic.

Keywords: *Halal Supply Chain Management, Bibliometrics, Halal Products.*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia NYA, sekaligus atas izin dan ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Studi Bibliometrik pada Manajemen Rantai Pasok Halal". Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yaitu untuk dapat menuntaskan studi program sarjana di Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Penulis sangat menyadari bahwa selama proses penyusunan proposal tidak terlepas dari berbagai dukungan, arahan, saran, masukan, motivasi, dan juga doa-doa baik baik dari Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Bisnis ITS, keluarga, kerabat dan sahabat, sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis banyak mengucapkan syukur dan ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. oec. HSG. Syarifah Hanoum, S.T, M.T. selaku Kepala Departemen Manajemen Bisnis ITS dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing proposal skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan sekaligus memberikan motivasi dan juga semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen tim pengajar, Staf, dan juga Karyawan Departemen Manajemen Bisnis yang selalu bersedia mengingatkan, mendukung, dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani proses perkuliahan di Departemen Manajemen Bisnis ITS. Sehingga menjadi ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Ayah, Mama, adik, dan keluarga yang selalu ada dan memberikan dukungan penuh, sekaligus menjadi motivasi yang sangat besar bagi penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kerabat dekat yang telah sangat memotivasi dan memberikan berbagai inspirasi dengan caranya tersendiri yang dapat menjadikan penulis semakin bersemangat untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini
6. Sahabat rasa keluarga yang selalu mengingatkan kebaikan, memberi semangat dalam menjalani proses kehidupan, menghibur dengan berbagai caranya, menjadi tempat untuk saling bertukar cerita, dan saling memotivasi dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
7. Mbak Shofia Aula, S.M. yang dengan sabar, tulus dan hati yang ikhlas meluangkan waktu yang dimiliki untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, memberikan motivasi, memberikan semangat, sekaligus menjadi teman berbagi cerita selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Teman-teman dekat MB 08 yang telah memberikan banyak motivasi, semangat dan saling mengingatkan sekaligus menguatkan dalam berbagai hal dan memberikan saran masukan dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Angkatan ARKANA yang memberikan banyak kenangan indah, dan berbagai cerita yang sangat bermakna, selama penulis berkuliah di Departemen Manajemen Bisnis ITS, sehingga dapat menjadi sebuah kenangan berharga bagi penulis.

10. Pihak lain yang penulis tidak bisa menyebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, semangat, dan saran-saran yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat berharap agar proposal skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan penulis sangat terbuka dengan adanya berbagai kritik dan juga saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik dan sempurna.

Surabaya, 10 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H. H. H. H.', with a horizontal line underneath the text.

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Halal.....	6
2.2 Rantai pasok halal.....	7
2.2.1 Pengertian Rantai pasok halal.....	7
2.2.2 Landasan Rantai pasok halal.....	8
2.2.3 Model Rantai pasok halal.....	9
2.2.4 Proses Bisnis Rantai pasok halal.....	9
2.2.5 Kinerja Rantai pasok halal.....	10
2.3 Penjelasan produk halal	10
2.4 Analisis Bibliometrik.....	10
2.4.1 Analisis Kutipan.....	11
2.4.2 <i>Co-Citation Analysis</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Tahap Persiapan	19
3.2 Tahap Pengumpulan dan Penyaringan Data	19
3.3 Tahap Analisis Deskriptif	22
3.4 Tahap Analisis Bibliometrik.....	22
3.5 Tahap Penarikan Kesimpulan	24
3.6 Timeline	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25

4.1	Tahapan Pengumpulan dan Penyaringan Data	25
4.2	Tahap Analisis Deskriptif	29
4.3	Tahap Analisis Sitasi Bibliometrik	32
4.3.1	Analisis Jumlah Sitasi.....	32
4.3.2	Visualisasi Jaringan Sitasi.....	34
4.4	Tahap Analisis Ko-sitasi	46
4.5	Tahap Analisis Tren Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
5.2.1	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.2.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Estimasi Pertumbuhan Populasi Muslim	2
Gambar 1.2 Distribusi Usia Kelompok Agama di Dunia.....	2
Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Penelitian Rantai Pasok Halal	3
Gambar 2.1 Perkembangan Industri Halal	7
Gambar 2.2 Landasan Pengelolaan Rantai pasok halal.....	8
Gambar 2. 3 Model Rantai pasok halal	9
Gambar 2.4 Ilustrasi Skema ko-sitasi	12
Gambar 2.5 Peta Persebaran Penelitian Terdahulu	17
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian.....	18
Gambar 3.2 Halaman Utama Scopus.....	19
Gambar 3.3 Halaman Utama Web of Science	20
Gambar 3.4 Limitasi Pencarian Scopus.....	21
Gambar 3.5 Halaman Utama VOSviewer	22
Gambar 3.6 Tampilan Halaman Pembuatan Pemetaan pada VOSviewer.....	23
Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Data pada Scopus	26
Gambar 4. 2 Hasil Pencarian Data pada Web of Science.....	26
Gambar 4. 3 Penyaringan Data Scopus berdasarkan <i>Subject Area</i>	26
Gambar 4. 4 Penyaringan Data Web of Science berdasarkan <i>Subject Area Business</i>	27
Gambar 4. 5 Penyaringan Data Web of Science berdasarkan <i>Subject Area Management</i>	27
Gambar 4. 6 Alur Pengumpulan dan Penyaringan Data.....	28
Gambar 4. 7 Jumlah Publikasi per Tahun.....	29
Gambar 4. 8 Persebaran Publikasi Berdasarkan Negara	30
Gambar 4. 9 Visualisasi Jaringan Persebaran Publikasi Berdasarkan Negara	31
Gambar 4. 10 Presentase Metodologi Penelitian.....	31
Gambar 4. 11 Persentase Pembahasan Sistem Halal pada Rantai Pasok Halal.....	32
Gambar 4. 12 Visualisasi Jaringan Sitasi	35
Gambar 4. 13 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Biru	36
Gambar 4. 14 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Merah	38
Gambar 4. 15 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Hijau.....	40
Gambar 4. 16 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Kuning.....	42
Gambar 4. 17 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Ungu.....	44

Gambar 4. 18 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi	46
Gambar 4. 19 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Merah	47
Gambar 4. 20 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Hijau	48
Gambar 4. 21 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Biru	49
Gambar 4. 22 Fitur <i>Co-occurrence</i> pada VOSviewer.....	50
Gambar 4. 23 Visualisasi Jaringan Tren Kata Kunci	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2. 2 <i>Positioning</i> Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Kata Kunci Pencarian Scopus dan Web of Science	20
Tabel 3. 2 Timeline Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Peneliti dan Jumlah Sitasi Lokal dan Sitasi Global.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini nantinya akan menjelaskan terkait latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan permasalahan, tujuan yang akan dicapai, manfaat yang akan diberikan dengan adanya penelitian ini, dan sistematika penulisan yang berisi deskripsi singkat dari bab-bab dalam penelitian.

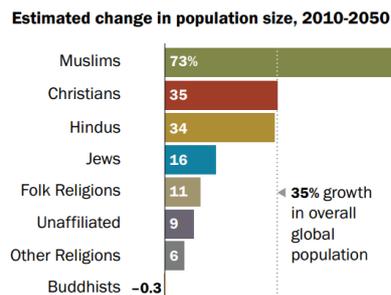
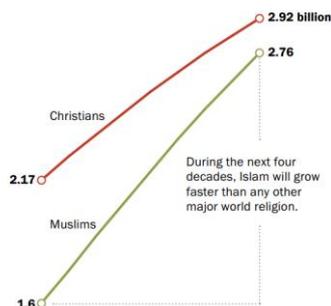
1.1 Latar Belakang

Sebuah produk halal kini telah menjadi kebutuhan konsumen, terutama untuk konsumen muslim. Saat ini masyarakat mulai peduli dan sangat memperhatikan terkait sertifikasi kehalalan terhadap sebuah produk (Ambali & Bakar, 2014). Halal berasal dari kata yang diambil dari bahasa Arab yang memiliki makna diperbolehkan. Halal sendiri merupakan sebuah praktik yang diterapkan ke dalam setiap aktivitas seorang Muslim dan ini tidak hanya sebuah perintah tetapi Halal menjadi sangat wajib untuk dipatuhi oleh seorang Muslim (Talib et al., 2015). Menurut penjelasan yang terdapat pada buku *Halal Business Management A Guide to Achieving Halal Excellence* yang ditulis oleh (Tieman, 2020) diketahui bahwa Halal berasal dari kata “Halal” yang terdapat dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 168 yang memiliki arti:

“Wahai Manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”.

Pada terjemahaan ayat tersebut dapat diketahui *Halal* akan selalu datang dengan sebuah kebaikan atau *Tayyib*, dimana dua hal ini akan selalu datang bersamaan. Sehingga jika berbicara terkait Halal secara tidak langsung terdapat sebuah penekanan adanya sebuah keunggulan kualitas. Terkait produk halal perlu diketahui bahwa produk tersebut merupakan yang secara syariat Islam telah dinyatakan Halal. Di mana produk yang halal tidak hanya berhenti hanya dari sertifikasi saja tetapi produk yang dinyatakan halal secara syariat Islam juga harus menjamin kehalalan dari proses rangkaian produk tersebut diproduksi seperti meliputi pengadaan bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan, proses *packaging*, proses distribusi, penjualan, dan tentunya penyajian dari produk tersebut (DPR, 2014). Pembahasan terkait produk halal tidak hanya terbatas pada daging dan unggas tetapi juga produk susu, dan bahan-bahan makanan lainnya (Bonne & Verbeke, 2008).

Permintaan global terkait produk halal akan selalu meningkat seiring terjadinya perkembangan dan persebaran populasi masyarakat muslim secara global (Wan Omar et al., 2020). Saat ini terdapat sebuah proyeksi yang diketahui bahwa pertumbuhan umat muslim akan mengalami peningkatan dari 1,6 miliar pada tahun 2010 menjadi 2,7 miliar pada tahun 2050

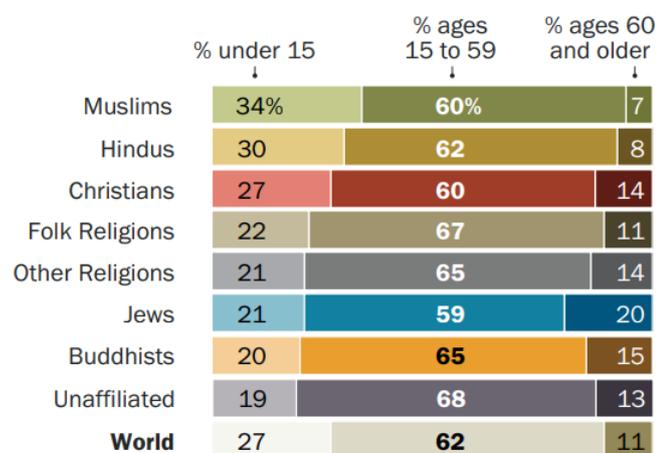


Gambar 1.1 Estimasi Pertumbuhan Populasi Muslim

Sumber : (Pew Research Center Religion & Public Life, 2015)

Dari grafik diatas diketahui bahwa antara tahun 2010 hingga 2050 dapat diketahui bahwa populasi dunia diprkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 9,3 miliar, dimana ini artinya populasi dunia mengalami peningkatan sebesar 35%. Dari grafik tersebut juga diketahui bahwa populasi muslim dengan usia relatif muda mengalami peningkatan sebesar 73%.

Age Distribution of Religious Groups, 2010



Gambar 1.2 Distribusi Usia Kelompok Agama di Dunia

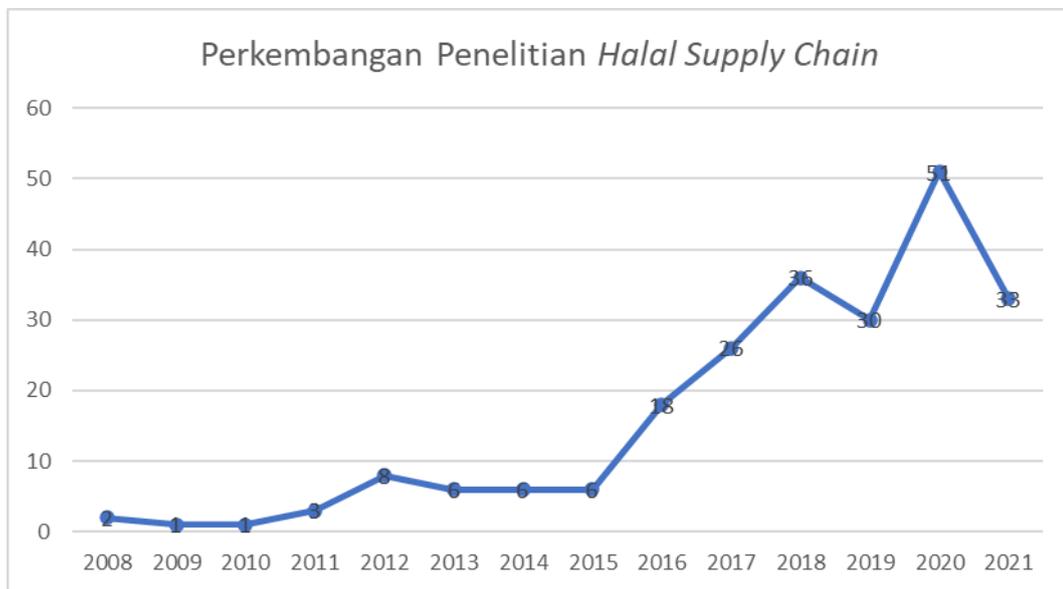
Sumber : (Pew Research Center Religion & Public Life, 2015)

Meningkatnya populasi muslim dengan usia muda adalah penyebab umat Islam diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada kelompok agama lain yang ada di dunia. Dan ini terjadi akibat beberapa faktor seperti adanya angka kelahiran, angka harapan hidup, struktur usia, perpindahan agama, dan migrasi (Pew Research Center Religion & Public Life, 2015).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa inilah yang dimaksud ketika pertumbuhan populasi muslim meningkat maka meningkat pula permintaan terkait produk halal, hal ini disebabkan oleh kepedulian masyarakat akan suatu produk halal juga akan terus meningkat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kepedulian masyarakat terkait halal produk terus meningkat seperti, adanya sebuah kepercayaan atau keyakinan bahwa perintah untuk menggunakan produk yang *Halal* dan *Tayyib* memang benar-benar ada dalam Islam, yang mana keyakinan ini yang menjadikan masyarakat untuk terus mematuhi perintah agama Islam dan menjauhi larangannya (Ambali & Bakar, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keyakinan seseorang atas perintah agamanya akan menjadi faktor utama kepedulian masyarakat meningkat. Sebagai contoh terdapat 75% migran Muslim di AS mengikuti hukum agama mereka yaitu dengan membatasi konsumsi mereka, dan hanya mengonsumsi apa yang memang diperbolehkan dalam agama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa di mana pun atau tempat yang dipilih umat Islam untuk tinggal, mereka tetap sadar akan kehalalan karena pengetahuan dan keyakinan agama mereka (Ambali & Bakar, 2014).

Sehingga dengan adanya peningkatan ini penerapan rantai pasok halal pada produk halal akan menjadi sangat penting. Perlu diketahui berdasarkan pembahasan sebelumnya terkait produk halal, bahwa kehalalan sebuah produk tidak hanya dinilai dari adanya sebuah sertifikasi kehalalan, tetapi juga harus ditinjau lebih lanjut terkait bagaimana proses memproduksi produk tersebut. Jika membahas terkait proses produksi yang memang harus memperhatikan syariah maka ini sangat erat kaitannya dengan rantai pasok halal.

Berdasarkan pada penelitian yang ada, pembahasan terkait rantai pasok halal mulai diteliti pada tahun 2008, namun rantai pasok halal ini termasuk kedalam bidang *computer science*, dan *juga agriculture and human values*, dan juga terkait *information system*. Hingga kini penelitian terkait rantai pasok halal terus dilakukan dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya grafik berikut yang menunjukkan terkait perkembangan penelitian rantai pasok halal. Di mana setiap tahunnya terdapat perkembangan dari jumlah penelitian rantai pasok halal.



Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Penelitian Rantai Pasok Halal

Rantai pasok halal sendiri merupakan sebuah proses produksi di mana setiap kegiatannya sangat sesuai dengan prosedur syariah Islam, di mana produk halal ditangani secara terpisah dengan produk non halal menurut syariah untuk menghindari kontaminasi silang guna menjaga integritas kehalalan produk tersebut (Tieman et al., 2012). Pada dasarnya penelitian terkait rantai pasok halal terutama yang menggunakan metode bibliometrik adalah sebuah hal yang baru (Wan Omar et al., 2020), namun berdasar data proyeksi pertumbuhan populasi muslim pada pembahasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa penelitian terkait rantai pasok halal dengan menggunakan metode bibliometrik diprediksi akan terus berkembang sebab akan menjadi penting untuk dapat selalu mengetahui tren perkembangan penelitiannya, mengingat akan selalu ada peningkatan populasi muslim diseluruh dunia, sehingga akan meningkat pula kepedulian dan rasa ingin tahu terkait produk halal yang mereka konsumsi yang secara otomatis akan meningkatkan urgensi dilakukannya penelitian terkait rantai pasok halal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian rantai pasok halal memang masih tergolong baru artinya memang belum banyak yang melakukan penelitian rantai pasok halal

terutama dengan menggunakan metode Bibliometrik, walaupun masih belum banyak tetapi sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode bibliometrik dengan pembahasan topik halal, tentunya dengan pembahasan yang berbeda-beda seperti misalnya (Wahyuni et al., 2019) yang membahas terkait *Food Safety and Halal Food in the Supply Chain*. Selain itu terdapat pembahasan terkait *halal food* seperti (Rejeb et al., 2021) *Are Halal Food Supply Chains Sustainable* selanjutnya juga terdapat (Secinaro & Calandra, 2021) yang membahas terkait *Halal food* khususnya yang dibahas pada cluster *Halal food and the Supply Chain*, dimana pada penelitian tersebut membahas bahwa *Supply Chain* menjadi hal yang sangat penting untuk menggambarkan integritas dari sebuah produk, dimana hal ini dimaksudkan bahwa *Supply Chain* juga dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk menilai integritas dari sebuah halal produk dengan memperhatikan secara holistik agar dari bahan baku hingga produk dapat diterima oleh konsumen telah benar-benar terjamin kehalalannya (Ali et al., 2017).

Dalam penelitian terdahulu lainnya yang juga menggunakan *literature review* dengan topik yang dibahas terkait rantai pasok halal *critical success factors* dapat diketahui bahwa, berdasarkan literatur yang dibahas, dapat diketahui dengan jelas bahwa penggabungan *Halal* dan *Supply Chain* sangat relevan karena dianggap sangat cocok untuk semua pihak dan pemangku kepentingan dalam bisnis halal secara global (Talib et al., 2015). Dari uraian penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Rantai pasok halal tersebut baik dari pendapat para ahli maupun yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya relevansi antara *Halal* dan *Supply Chain*.

Sehingga dengan berbagai pertimbangan baik terkait adanya potensi pertumbuhan populasi muslim di dunia dan adanya peningkatan permintaan global terkait produk halal, yang mana hal ini artinya kepedulian umat muslim untuk mengonsumsi produk halal akan semakin meningkat, sehingga hal ini juga akan memicu munculnya rasa ingin tahu terkait produk halal yang mereka konsumsi, termasuk terkait proses produksi produk halal tersebut. Maka peneliti merasa untuk mengetahui perkembangan penelitian terkait rantai pasok halal menjadi sangat penting, guna dapat menyajikan pemahaman terkait rantai pasok halal kepada seluruh umat muslim untuk memberikan pemahaman baru terkait pentingnya rantai pasok halal untuk menjaga kehalalan dari produk yang mereka konsumsi. Sehingga untuk menyajikan pembahasan terkait rantai pasok halal yang lebih komprehensif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian bibliometrik dengan tujuan untuk mengetahui tren penelitian terkait rantai pasok halal. Penelitian ini ditulis menggunakan data terbaru untuk dapat memberikan informasi terbaru, selain itu untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan metode bibliometrik, yang kebanyakan hanya berfokus pada *halal food*, sehingga penelitian kali ini memiliki fokus untuk benar-benar mengetahui apakah rantai pasok halal benar-benar dapat menjaga kehalalan dari suatu produk halal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada bagian latar belakang, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah terkait, mengetahui publikasi mana saja yang sering dikutip oleh peneliti lain, bagaimana hubungan antar publikasi, mengetahui terkait penelitian mana yang paling berpengaruh pada topik pembahasan rantai pasok halal, bagaimana tren dan perkembangan dari penelitian yang bertema rantai pasok halal, serta untuk mengetahui kondisi terkini terkait rantai pasok halal.

1.3 Batasan Masalah

1. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Scopus, dan Web of Science terkait rantai pasok halal.
2. Pemilihan data hanya berfokus pada praktik rantai pasok halal perusahaan non-jasa.
3. Penelitian hanya fokus pada bidang manajemen dan bisnis, sesuai dengan judul penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dilakukan penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini

1. Melakukan identifikasi terkait publikasi yang sering dikutip oleh para peneliti.
2. Melakukan analisis terkait hubungan antar publikasi
3. Melakukan identifikasi penelitian yang paling berpengaruh pada topik pembahasan rantai pasok halal
4. Melakukan analisis tren penelitian terkait rantai pasok halal
5. Mengetahui bagaimana kondisi terkini terkait rantai pasok halal

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Para Pembaca
Harapan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para individu terkait rantai pasok halal pada produk halal yang biasanya dikonsumsi dalam kegiatan sehari-hari
2. Bagi Bidang Akademisi
Harapan dari adanya penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu manajemen operasional dan juga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan penelitian mengenai rantai pasok halal dan perannya dalam menjaga kehalalan dari suatu produk halal, sehingga didapatkan arahan mengenai penelitian lanjutan dalam bidang ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Harapan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang juga melakukan kajian bibliometrik dengan topik sejenis.
4. Bagi Organisasi Bisnis
Pada organisasi bisnis, penelitian ini dapat menjadi acuan organisasi bisnis untuk mengembangkan praktik manajemen operasional khususnya dalam bidang rantai pasok halal demi keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

BAB II

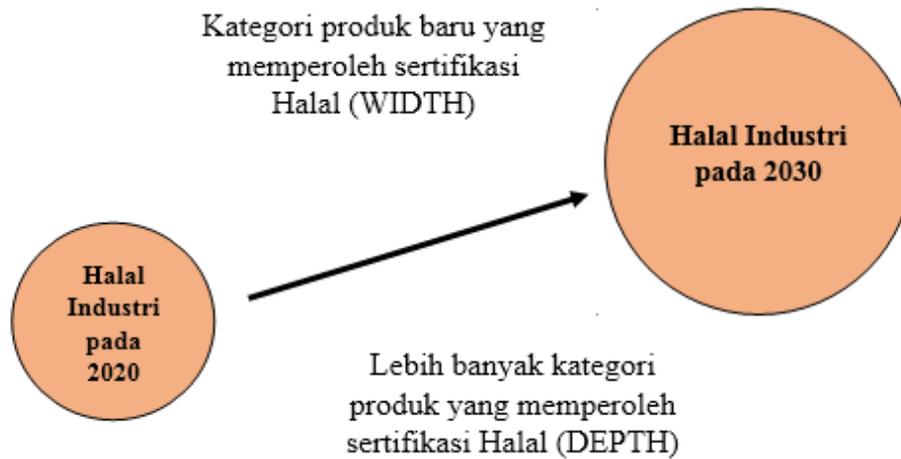
LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, akan disajikan hasil studi literatur mencakup teori secara ringkas yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian di antaranya mengenai rantai pasok halal, produk halal, serta analisis bibliometrik. Pada akhir bab, disajikan kajian penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan topik penelitian ini yang nantinya akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

2.1 Halal

Kini perusahaan mulai memikirkan terkait bagaimana sebuah keunggulan kompetitif dapat disampaikan kepada para konsumen. Keunggulan kompetitif ini dapat berupa produk maupun dari segi bagaimana proses produksi dari sebuah produk (Tieman, 2020) Untuk dapat menentukan strategi mana yang sebaiknya dipilih, berdasarkan produk atau berdasarkan proses produksi, maka parameter yang dapat menentukan yaitu kondisi pasar. Seperti saat ini halal sedang berkembang namun, halal dipandang hanya mengacu pada daging dan unggas, khususnya dengan mengacu pada metode penyembelihan. Baru-baru ini, ini telah berkembang untuk memasukkan makanan non-daging seperti susu, makanan yang dipanggang, makanan ringan, kembang gula, makanan siap saji dan produk makanan dan minuman olahan lainnya. Dan karena halal adalah proses '*farm-to-fork*' dengan kepatuhan halal yang diperlukan sepanjang rantai pasokan, aspek seperti pergudangan, transportasi dan logistik semuanya berperan dalam menjaga dan menunjukkan integritas halal (Al-Qardawi, 2013)

Al-Halal (halal): Apa yang diizinkan, yang tidak ada batasannya, dan perbuatan yang diizinkan oleh pemberi hukum yaitu Allah SWT. Atau dapat diketahui bahwa *Halal* adalah istilah Arab yang berarti diperbolehkan atau halal. Lawan dari halal adalah haram, dilarang atau haram. Halal mengacu pada makanan, minuman dan produk-produk yang diperbolehkan untuk digunakan dan dikonsumsi oleh umat Islam (Al-Qardawi, 2013). Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa menurut (Tieman, 2020) halal melampaui makna teknis 'halal'. Halal membutuhkan fokus yang sama pada keutuhan, keamanan, kesehatan, dan estetika. Selain itu, halal tidak dapat dibatasi hanya pada pendekatan produk, halal membutuhkan pendekatan proses: *end-to-end*. Perlu diketahui bahwa Halal berkaitan dengan amanah yang harus dilindungi melalui standar dan peraturan dan Halal adalah suatu kehormatan dan tanggung jawab tidak hanya untuk mengonsumsi, tetapi juga untuk menyediakan agar umat manusia memiliki akses terhadap produk dan jasa yang halal dan baik. Saat ini, industri halal adalah industri *multi-triliun* USD yang terdiri dari makanan, kosmetik, perawatan rumah, farmasi, alat kesehatan, bahan kimia, *fashion*, perhotelan, keuangan dan asuransi, logistik, dan masih banyak lagi. Industri halal berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan industri baik secara "*Width*" maupun "*Depth*"



Gambar 2.1 Perkembangan Industri Halal
 Sumber : (Tieman, 2020)

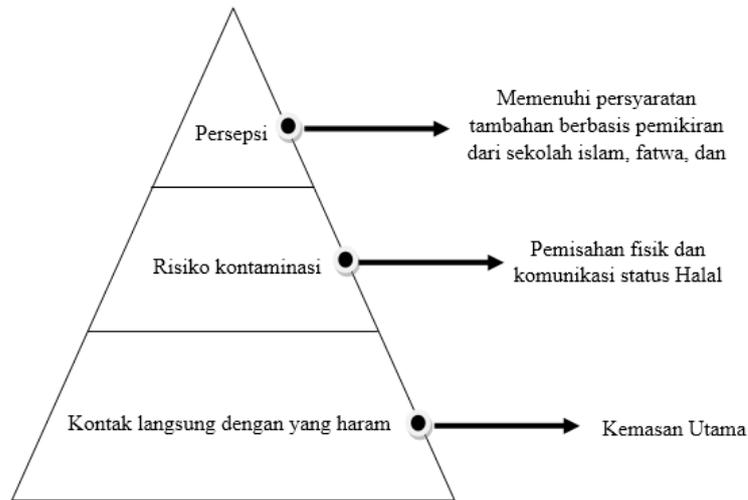
Industri halal berkembang luas karena industri baru berupaya untuk mematuhi aturan halal dan mendapatkan sertifikasi halal. Di sisi lain, industri halal juga semakin berkembang, artinya semakin banyak perusahaan dalam satu industri yang mendapatkan sertifikasi halal.

2.2 Rantai pasok halal

2.2.1 Pengertian Rantai pasok halal

Rantai pasok halal merupakan sebuah proses mengolah sebuah jaringan halal yang mana memiliki tujuan untuk menjaga kualitas kehalalan dari bahan baku hingga sampai titik akhir yaitu pembelian oleh konsumen. Produk yang didistribusikan hingga pada titik akhir yaitu pembelian konsumen harus benar-benar dipastikan produk tersebut masih terjaga kehalalannya. Untuk dapat menerapkan hal ini maka perlu diterapkan sebuah prinsip dalam setiap pengelolaan rantai pasok halal (Tieman et al., 2012). Rantai pasok halal juga diketahui sebagai sebuah proses produksi di mana setiap kegiatannya sangat sesuai dengan prosedur syariah Islam, di mana produk halal ditangani secara terpisah dengan produk non halal menurut syariah untuk menghindari kontaminasi silang guna menjaga integritas kehalalan produk tersebut (Tieman et al., 2012). Pada penelitian lain dapat diketahui bahwa rantai pasok halal berfokus pada Syariah, kepatuhan, tidak hanya sebuah kepercayaan sebab dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 168 telah memerintahkan setiap umat manusia untuk mengonsumsi produk *Halal* dan *Toyyib* (Khan et al., 2018).

2.2.2 Landasan Rantai pasok halal



Gambar 2.2 Landasan Pengelolaan Rantai pasok halal
Sumber : (Tieman, 2020)

Menurut (Tieman, 2020) dapat diketahui bahwa landasan pengelolaan rantai pasok halal didasarkan pada :

1. Kontak langsung dengan yang haram

Kontak langsung dengan haram, yang lebih dikenal dengan kontaminasi silang, membuat produk halal menjadi haram dan karenanya tidak layak untuk dikonsumsi oleh umat Islam. Untuk menghindari adanya kontaminasi silang, pengemasan primer merupakan tindakan pengendalian yang efektif yang sebaiknya dilakukan.

2. Risiko kontaminasi

Risiko kontaminasi adalah kemungkinan sesuatu yang halal menjadi tidak halal, sehingga menimbulkan keraguan. Salah satu fungsi utama manajemen rantai pasok halal adalah memastikan tidak ada keraguan (risiko kontaminasi) dalam produk halal. Pemisahan fisik dan komunikasi status halal merupakan tindakan pengendalian yang efektif. Bisa juga berarti pemisahan antara produk dengan sertifikat halal yang berbeda: pemisahan produk halal dari produk halal lain yang menggunakan standar halal “*inferior*”, yang tidak dianggap halal oleh negara Islam lainnya. Misalnya, Brunei mengharuskan semua daging disembelih dengan tangan dan tidak di pingsan kan. Malaysia mengizinkan jenis tertentu yang menakjubkan. Akibatnya, otoritas halal Brunei tidak mengizinkan pencampuran daging bersertifikat halal Brunei dengan daging bersertifikat halal Malaysia dalam transportasi dan penyimpanan yang sama di sepanjang rantai pasokan.

Perbedaan persyaratan segregasi ini memiliki tiga pertimbangan utama yang meliputi :

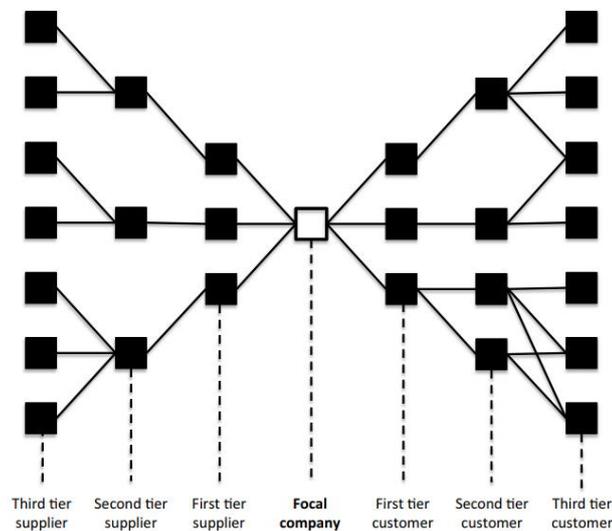
1. Dari perspektif syariah (hukum Islam), rantai pasok halal seharusnya tidak menciptakan kesulitan yang tidak perlu bagi umat Islam untuk mengakses produk halal.
2. Rantai pasok halal harus merupakan rantai pasok yang praktis dan efisien yang dapat diikuti oleh industri baik di negara Muslim maupun non-Muslim, tanpa membahayakan integritas kehalalan produk

3. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Muslim di negara non-Muslim merasa nyaman dengan tingkat segregasi yang lebih rendah dibandingkan dengan Muslim di negara Muslim (Tieman et al., 2013).

3. Persepsi konsumen muslim

Persepsi konsumen Muslim dibentuk oleh mazhab Islam, fatwa (hukum agama), dan adat istiadat setempat. Misalnya, di bawah aliran pemikiran Islam tertentu (seperti Syafi'i). Bisa juga berarti pemisahan antara produk dengan sertifikat halal yang berbeda: pemisahan produk halal dari produk halal lain yang menggunakan standar halal "inferior", yang tidak dianggap halal oleh negara Islam lainnya. Misalnya, Brunei mengharuskan semua daging disembelih dengan tangan dan tidak dipingsan sedangkan Malaysia mengizinkan. Akibatnya, otoritas halal Brunei tidak mengizinkan pencampuran daging bersertifikat halal Brunei dengan daging bersertifikat halal Malaysia dalam transportasi dan penyimpanan yang sama di sepanjang rantai pasokan.

2.2.3 Model Rantai pasok halal



Gambar 2. 3 Model Rantai pasok halal

Sumber : (Tieman, 2020)

Menurut (Tieman, 2020) rantai pasok halal saat ini tidak memiliki hubungan seperti rantai, tetapi pada kenyataannya, lebih terlihat seperti jaringan. Misalnya, sebagai produsen yang memiliki pemasok tingkat pertama dan pemasok-pemasok tingkat kedua dan seterusnya seperti yang tertera Pada gambar di atas. Sedangkan, di sisi lain, sebagai produsen tentunya juga memiliki pelanggan baik pelanggan lapis pertama, dan pelanggan lapis kedua. Tentu saja, tidak setiap pemasok memiliki kepentingan yang sama dalam kaitannya dengan rantai pasok halal. Misalnya, pemasok alat tulis kantor (dan pemasoknya masing-masing) tidak perlu ditunjukkan Pada gambar rantai pasok halal. Di sisi lain, pemasok bahan baku dan bahan kemasan utama perlu ditunjukkan pada diagram rantai pasok halal.

2.2.4 Proses Bisnis Rantai pasok halal

Untuk rantai pasok halal, proses bisnis *Supply Chain* seperti misalnya pemenuhan pesanan pelanggan, manajemen aliran manufaktur, dan pembelian merupakan aspek yang sangat penting. Terkait proses pemenuhan pesanan pelanggan membutuhkan persyaratan pemisahan pelanggan (berdasarkan pasar tujuan) di seluruh rantai pasokan. Selanjutnya terkait

manajemen aliran manufaktur adalah penanganan secara fisik terhadap produk halal di seluruh rantai pasokan, di mana langkah-langkah pengendalian *Halal* harus dirumuskan untuk menjaga kualitas *Halal* dari bahan baku hingga ke titik akhir yaitu pembelian konsumen. Proses ini juga mencakup logistik. Dan yang terakhir terdapat pembelian yang juga menjadi bagian dari aspek yang sangat penting di dalam rantai pasok halal, sebab perannya dalam melakukan pengelolaan struktur jaringan *Supply Chain* bagian hulu melalui manajemen pemasok dan proses pembelian (Tieman, 2020).

2.2.5 Kinerja Rantai pasok halal

Rantai pasok halal harus efisien agar tidak terjadi kenaikan harga pangan halal. Sebab jika terdapat kenaikan harga akan sangat mempengaruhi kondisi konsumen Muslim khususnya yang tinggal di negara-negara non-Muslim, karena nantinya akan menimbulkan kondisi yang sulit (Laldin, 2006). Efisiensi dapat diukur dengan biaya *Supply Chain Management*, karena halal akan membutuhkan infrastruktur logistik khusus yang memungkinkan, indikator yang sesuai adalah pemanfaatan fasilitas penyimpanan halal dan transportasi atau kontainer halal. Ketiga, rantai pasok halal harus memiliki desain yang kokoh untuk dapat lebih melindungi kehalalan dari produk halal selama proses *Supply Chain* beroperasi, sebab tidak menutup kemungkinan selama proses *Supply Chain* ini berlangsung produk tersebut akan mengalami keadaan yang berbeda-beda (Tieman, 2011). Strategi penting adalah pengembangan jaringan aliansi yang kuat, pengurangan *lead-time* dengan melakukan koordinasi yang efisien (Tang & Angeles, 2014) . Dan tentunya rantai pasok halal harus memiliki kemudahan akses untuk dapat memanfaatkan fasilitas khusus berupa gudang halal khusus dan transportasi atau kontainer halal apabila memang diperlukan.

2.3 Penjelasan produk halal

Secara garis besar, semua makanan pada umumnya diperbolehkan kecuali yang berasal dari hewan yang dilarang seperti babi, anjing, predator atau bangkai, serta makanan, minuman dan produk yang mengandung alkohol dan bahan berbahaya atau beracun lainnya. Penjualan harus dilakukan dengan cara yang manusiawi dan sesuai dengan Syariah, dengan niat bahwa itu dilakukan atas nama Tuhan. Dari perspektif bisnis, pasar halal tidak diragukan lagi karena berhasil menawarkan berbagai peluang menarik. Dengan banyaknya pasar tradisional yang sudah sedikit mengalami perkembangan dan telah berada pada titik jenuh, maka munculnya pasar baru yang berlandaskan pada nilai dan prinsip halal, pada dasarnya menciptakan asumsi komersial baru. Ini sangat dipimpin oleh sektor makanan dan minuman, dan baru-baru ini berkembang ke sektor farmasi, kosmetik dan perawatan pribadi, didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen dan mata wirausaha untuk peluang pasar baru (Al-Qardawi, 2013)

2.4 Analisis Bibliometrik

Bibliometrik pada dasarnya adalah analisis yang dilakukan berdasarkan bibliografi yang terdapat pada sebuah artikel atau publikasi dan merupakan sebuah metode kuantitatif (Fisipol, 2017). Analisis ini dilakukan dari sebuah publikasi dengan tujuan untuk mengelompokkan secara lebih spesifik dari sebuah fenomena tertentu dari semua data-data yang ditemukan. Perlu diketahui bahwa di antara beragamnya data yang ditemukan termasuk terkait bidang intelektual dapat dieksplorasi atau dianalisis lebih mendalam menggunakan bibliometrik (Hérubel & Herubel, 2018). Menurut (Choudhri et al., 2015) bibliometrik adalah bidang yang menggunakan cara kuantitatif untuk mengevaluasi produktivitas akademik. Analisis kuantitatif literatur ilmiah ini berubah dengan cepat dengan terciptanya alat evaluasi,

parameter, dan data normatif baru. Parameter bibliometrik yang paling dikenal luas untuk evaluasi penulis individu adalah jumlah publikasi, diikuti dengan jumlah kutipan. Selain itu menurut (Elaine Gauthier, 1998) *scientometrics* dapat didefinisikan sebagai pengukuran kegiatan penelitian ilmiah. Dan perlu diketahui bahwa bibliometrik adalah cabang dari *scientometrics* yang berfokus terutama pada studi kuantitatif pada suatu publikasi ilmiah.

Metode bibliometrik memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi analisis deskripsi, fungsi evaluasi, dan pemantauan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebagai alat untuk melakukan analisis secara deskriptif, bibliometrik akan menyajikan laporan terkait adanya kegiatan penerbitan penelitian di tingkat negara, tingkat provinsi, tingkat kota atau bahkan ditingkat lembaga, dan digunakan untuk menganalisis perbedaan produktivitas antar tingkat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menilai kinerja dari sebuah unit penelitian, sebagai data pelengkap adanya prosedur evaluasi standar. Data bibliometrik tentunya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pemantauan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena adanya penelitian yang dilakukan secara longitudinal atau mengangkat topik sejenis dalam jangka waktu yang berbeda-beda akan membantu mengidentifikasi terkait bidang penelitian tersebut mengalami perkembangan atau mengalami kemunduran.

2.4.1 Analisis Kutipan

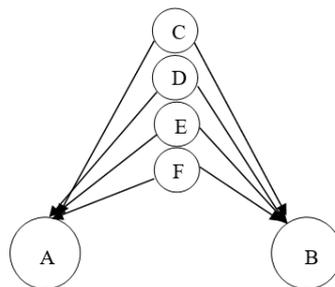
Kata kutipan merupakan sebutan lain dari *citation* yang berarti sebuah karya atau penelitian yang dikutip atau ditulis ulang dalam suatu penulisan atau bahkan dalam sebuah penelitian (Simarmata et al., 2020). Sebagai suatu tindakan yang dilakukan dalam sebuah proses sosial, melakukan kutipan merupakan sebuah peran penting dalam melakukan proses komunikasi dalam bidang ilmiah, tentunya hal ini akan dilakukan melalui sebuah publikasi artikel. Pada saat melakukan penulisan artikel, penulis artikel atau sebuah karya tulis tentunya seseorang tersebut akan mengutip karya-karya sejenis yang telah dihasilkan oleh penulis lain sebelumnya. Dengan melakukan kutipan atau kutipan perlu diketahui bahwa ini yang menjadi suatu proses sosial yang telah membuat antara penulis artikel dengan penulis karya dapat saling terhubung hanya karena melakukan kutipan sebagai pelengkap karya ilmiah yang sedang dijalankan (Krismayani, 2021). Menurut Weinstock dalam (Pattah, 2013) terdapat beberapa pertimbangan mengapa seseorang melakukan kutipan terhadap karya orang lain, adalah sebagai berikut :

1. Wujud penghargaan terhadap karya seseorang yang di kutipan
2. Wujud rasa hormat kepada seseorang yang telah berhasil menghasilkan karya tersebut
3. Untuk dapat mengidentifikasi metodologi, angka dan banyak lagi lainnya
4. Pada bagian pendahuluan dijadikan sebagai bahan bacaan sebelum melakukan penelitian
5. Wujud sebuah evaluasi terhadap kualitas karya tulis yang sedang dikerjakan
6. Wujud evaluasi karya tulis yang sedang di kutipan
7. Wujud kritik yang akan diberikan oleh karya yang ada
8. Wujud mendukung penulis karya atas klaim yang telah dilakukan oleh penulis karya yang lalu.
9. Pemberitahuan mengenai karya yang akan diterbitkan
10. Bentuk arahan atas karya yang tidak ter indeks
11. Menjaga orisinalitas data tersebut
12. Bentuk identifikasi keaslian dari sebuah ide yang dibahas
13. Wujud identifikasi orisinalitas
14. Bentuk klaim atas karya orang lain atau ide yang dihasilkan oleh orang lain
15. Bentuk penyangkalan terhadap klaim yang diajukan oleh penulis lain.

Menurut Moed dalam (Krismayani, 2021) analisis kutipan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui lebih lanjut terkait kualitas, pengaruh, dan dampak atas karya ilmiah melalui kutipan yang dilakukan (Moed, 2005). Selain itu menurut Hayati dalam (Krismayani, 2021) analisis kutipan ini juga dapat dijadikan alat untuk mengkaji rata-rata kutipan pada tiap artikel, berdasarkan tahun artikel, jenis artikel yang di kutip, dan lain sebagainya, tidak hanya itu pada dasarnya analisis kutipan akan sangat dibutuhkan oleh pihak yang melakukan pengelolaan terhadap sebuah perpustakaan untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait manfaat-manfaat yang dihasilkan dari adanya koleksi yang dimiliki, sebab kutipan ini juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengevaluasi koleksi dari sebuah perpustakaan.

2.4.2 Co-Citation Analysis

Ko-sitasi merupakan suatu tindakan untuk menulis ulang dua dokumen yang dilakukan secara bersama-sama yang mana akan menerbitkan paling sedikit satu dokumen, di mana dua dokumen yang dianalisis secara bersamaan dan kemudian ditulis ulang ini yang disebut sebagai ko-sitasi. Perlu diketahui bahwa semakin banyak dokumen yang diterbitkan akibat adanya aktivitas penulisan ulang terhadap dua dokumen tersebut maka disebut sebagai frekuensi atau kekuatan ko-sitasi (Pattah, 2013). Analisis ko-sitasi menentukan hubungan antar artikel berdasarkan kutipan. Sebuah hubungan diasumsikan ada di antara dua artikel ketika kedua artikel tersebut secara bersamaan dikutip oleh artikel ketiga. Kekuatan keterkaitan antara artikel yang dikutip bersama sebanding dengan jumlah artikel yang mengutipnya secara bersamaan. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi jaringan artikel dan penulis. Jaringan tersebut memberikan petunjuk terkait perkembangan atas spesialisasi sebuah ilmu. Dan hal ini nantinya akan sangat membantu dalam menentukan topik penelitian yang baru (Elaine Gauthier, 1998).



Gambar 2.4 Ilustrasi Skema ko-sitasi

Sumber : (Garfield, 1988)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebuah ilustrasi ko-sitasi, yang mana dari gambar tersebut diketahui terdapat beberapa literatur seperti literatur A, B, C, D, E, F, di mana diketahui bahwa A dan B merupakan sebuah literatur yang di kutip secara bersamaan oleh literatur C, D, E, dan F, maka dapat diketahui bahwa literatur A dan B merupakan ko-sitasi yang mana artikel tersebut di kutip secara bersama-sama oleh paling sedikit satu literatur setelahnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada tabel berikut ini akan menyajikan ringkasan terkait berbagai penelitian yang telah dilakukan yang juga akan memberikan gambaran singkat mengenai apa yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian tersebut, metode apa yang digunakan dan juga terkait hasil penelitian sehingga nantinya akan diketahui terkait *research gap* dari adanya beberapa penelitian-penelitian tersebut.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Referensi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Research Gap
(Wahyuni et al., 2019), <i>Food safety and halal food in the supply chain: Review and bibliometric analysis. Journal of Industrial Engineering and Management</i>	Meninjau selama dua dekade terkait keamanan pangan dan makanan halal dalam rantai pasokan untuk menentukan masalah, model, pendekatan solusi dan mengetahui terkait potensi bidang ini pada masa yang akan mendatang	Bibliometrik	Melalui analisis grafis dan pengelompokan yang sistematis, diketahui terdapat empat kluster utama yang membahas mengenai keamanan pangan dan dua kluster membahas makanan halal. Penelitian ini juga telah mengidentifikasi bahwa <i>Supply Chain</i> merupakan sebuah topik penelitian yang menjanjikan dan potensial pada masa akan datang.	Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada keamanan pangan dan makanan halal.
(Rejeb et al., 2021), <i>Are Halal Food Supply Chains Sustainable: A Review And Bibliometric Analysis. Journal of Foodservice Business Research</i>	Penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang kondisi pengetahuan di bidang penelitian makanan halal berkelanjutan dengan memvisualisasikan menggunakan teknik bibliometrik.	Bibliometrik	Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa karakteristik keberlanjutan dalam <i>Halal Food Supply Chain</i> sangat memberikan kontribusi pada konsep umum dan teori-teori dalam makanan halal, label halal, keamanan pangan, identitas sosial, kepercayaan makanan, dan keberlanjutan. Pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa ketika perusahaan dapat mengimplementasikan dasar-dasar dari keberlanjutan maka ini	Penelitian ini walaupun membawa topik <i>Halal</i> namun fokus dari penelitian ini hanya terkait keberlanjutan dari <i>Halal Food Supply Chain</i> .

			akan membantu perusahaan bertahan di industri dalam jangka waktu yang lama.	
(Talib et al., 2015), Rantai pasok halal critical success factors: A literature review. <i>Journal Islamic Marketing</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap faktor-faktor yang menjadi kunci keberhasilan rantai pasok halal.	Bibliometrik	Berdasarkan penelitian tersebut, ada tujuh faktor penting untuk keberhasilan rantai pasok halal, yaitu dukungan pemerintah, pemisahan produk, teknologi informasi, manajemen sumber daya manusia, kolaborasi, sertifikasi halal, dan serangkaian proses halal.	Hanya berfokus pada faktor penting keberhasilan dari <i>Halal Supply Chain</i> sehingga tidak membahas <i>Halal Supply Chain</i> secara umum
(Indarti et al., 2020), A systematic review of Rantai pasok halal research: to where shall we go? <i>Journal of Islamic Marketing</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren terkini dari rantai pasok halal yang merupakan sebuah lanjutan studi dari bidang Supply Chain.	<i>Literature Review</i> / Bibliometrik	Studi ini menyimpulkan bahwa penelitian rantai pasok halal masih dalam pengembangan awal. Lima tema yang terdiri dari 24 topik berbeda ditemukan: proses keterlibatan, jaminan kendali mutu, faktor penentu keberhasilan, proses produksi dan distribusi, serta dukungan operasi Rantai pasok halal. Sebagian besar studi rantai pasok halal mengikuti metode wawancara, dengan referensi khusus ke negara-negara mayoritas Muslim dan analisis sebuah organisasi. Dalam satu dekade, jumlah publikasi HSC tumbuh secara signifikan.	Peneliti melakukan penelitian terkait rantai pasok halal tetapi hanya terbatas pada data base Google scholar yang mana dapat dikatakan belum tentu mencakup seluruh studi terkait rantai pasok halal karena adanya keterbatasan data yang ada.
(Wan Omar et al., 2020), Visualizing research literature in Rantai pasok halal: A bibliometric analysis. <i>Malaysian Journal of</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi kesenjangan penelitian karena lebih banyak dari peneliti sebelumnya fokus kepada halal sebagai <i>branding</i> , perilaku konsumen dan belum	Bibliometrik	Penelitian ini menemukan bahwa <i>Journal of Islamic Marketing</i> dan <i>The International Journal of Supply Chain Management</i> adalah jurnal terkemuka, di antara <i>Universiti Teknologi MARA</i> , <i>Universiti Kebangsaan Malaysia</i> , dan	Peneliti hanya menggunakan basis data scopus yang mana dapat dikatakan belum tentu mencakup seluruh studi terkait rantai

<p><i>Consumer and Family Economics</i></p>	<p>terfokus pada rantai pasok halal sehingga penulis akan melakukan pendekatan sistematis dan bibliometrik untuk memvisualisasikan evolusi penelitian.</p>		<p>Universiti Teknologi Malaysia. Bonne & Verbeke (2008) Tieman, van der Vorst & Ghazali (2011; 2012) adalah artikel dengan trending teratas dari 2008 hingga 2012. Penulis yang paling banyak dikutip juga diidentifikasi. Selain itu, penulis yang paling menonjol adalah Tieman dan Verbeke masing-masing dengan 190 dan 73 kutipan.</p>	<p>pasok halal karena adanya keterbatasan data yang ada.</p>
---	--	--	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran

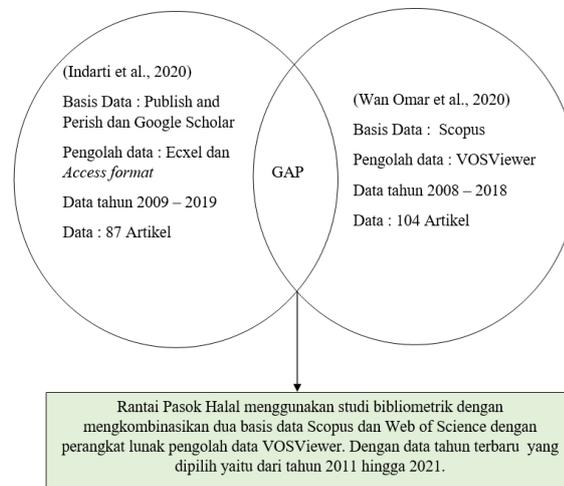
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dapat diketahui adanya tema yang diangkat walaupun masih membawakan topik yang sama yaitu terkait *Halal*, tetapi pada penelitian terdahulu terdapat fokus penelitian berupa *Halal Food*, selain itu juga terdapat peneliti yang membahas mengenai keberlanjutan rantai pasok halal, dan juga membahas mengenai *critical success factor* rantai pasok halal. Namun pada dasarnya penelitian terkait rantai pasok halal juga telah dilakukan tetapi yang hanya benar-benar berfokus pada rantai pasok halal dengan menggunakan metode bibliometrik walaupun masih tidak banyak, sebab penelitian menggunakan bibliometrik dalam rantai pasok halal masih tergolong baru.

Tabel 2. 2 *Positioning* Penelitian

GAP		Visualizing Research Literature in Halal Supply Chain: A Bibliometric Analysis	A systematic review of halal supply chain research: to where shall we go?	Sistem Halal Pada Manajemen Rantai Pasok Untuk Menjaga Kehalalan Dari Suatu Produk Halal : Studi Bibliometrik	
Basis Data	Scopus	●	○	●	
	Web of Science	○	○	●	
	Google Scholar	○	○	○	
	Publish or Perish	○	○	○	
Strategi Pencarian Data	Halal	●	○	●	
	Islamic	○	○	●	
	Supply Chain	●	○	●	
	Halal Logistic	○	○	●	
	Halal Distribution	○	○	●	
	Halal Value Chain	○	○	○	
	Islamic Value Chain	○	○	○	
	Halal Supplier	○	○	●	
	Halal Warehouse	○	○	●	
	Halal Transport	○	○	●	
	Halal Purchase	○	○	●	
	Alat Pengolahan Data	VOSviewer	●	○	●
		Excel dan Access	○	○	○

Terdapat penelitian yang menggunakan metode bibliometrik dan benar-benar membahas terkait rantai pasok halal, tetapi penelitian-penelitian tersebut masih terdapat perbedaan, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh (Indarti et al., 2020) dengan judul “*A systematic review of halal supply chain research: to where shall we go?*” dan juga dilakukan oleh (Wan Omar et al., 2020) dengan judul “*Visualizing Research Literature in halal supply chain: A Bibliometric Analysis*” walaupun keduanya sama-sama membahas terkait rantai pasok halal dan juga menggunakan literatur analisis yaitu bibliometrik namun tentu saja keduanya memiliki perbedaan seperti misalnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Indarti et al., 2020) menggunakan basis data dari Publish or Perish dan Google Scholar dengan jangka waktu 2009 hingga 2019, dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wan Omar et al., 2020), menggunakan VOSviewer sebagai perangkat lunak untuk mengolah data yang dimiliki, selain itu hanya menggunakan scopus sebagai basis data dengan jangka waktu 2008 hingga 2018. Dari kedua penelitian ini sudah dapat diketahui bahwa walaupun keduanya sama-sama membahas terkait rantai pasok halal dengan metode bibliometrik tetapi keduanya tetap saja memiliki perbedaan. Sedangkan pembeda antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada kesempatan kali ini adalah terletak pada basis data yang digunakan yaitu penulis mengombinasikan dua basis data yaitu scopus dan web of science, selain itu jangka waktu data yang digunakan juga berbeda yaitu dari tahun 2011 hingga 2021. Tidak hanya itu saja penulis juga menggunakan key word yang berbeda dengan yang dilakukan oleh (Wan Omar et al., 2020) yang hanya menggunakan key word Halal AND Supply AND Chain, sedangkan penulis menggunakan key word yang lebih beragam yaitu dengan mencantumkan komponen *Halal*, *Islamic*, *Supply Chain*, *warehouse*, *logistic*, *purchasing*, *production*, *transportation*, *distribution*, dan *supplier* yang mana *key word* tersebut referensi berdasarkan dari (Indarti et al., 2020). Sehingga dengan adanya pembeda ini, penulis berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan mengombinasikan kelebihan dari

kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana gambaran terkait research gap antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis akan digambarkan dalam bentuk diagram ven berikut ini.

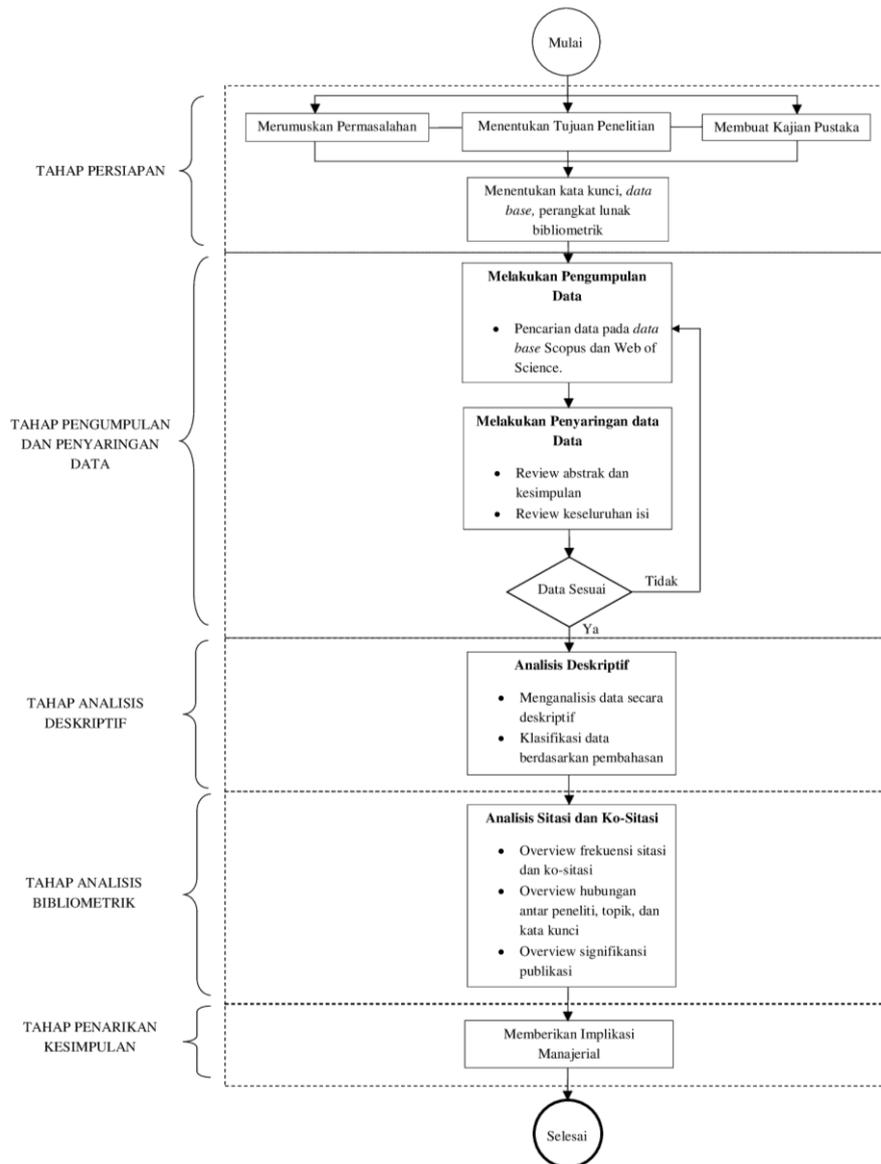


Gambar 2.5 Peta Persebaran Penelitian Terdahul

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan berisikan terkait tahapan-tahapan yang nantinya akan dilaksanakan pada penelitian ini yang mana juga akan disertakan sebuah visualisasi sebuah diagram alir penelitian sebagaimana berikut :



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

Dimana dari diagram alir tersebut dapat diketahui bahwa, beberapa tahapan terdapat dalam proses dilakukannya penelitian ini, yang meliputi tahap persiapan diantaranya meliputi kegiatan merumuskan permasalahan, menentukan kata kunci, data base, dan perangkat lunak bibliometrik, selanjutnya terdapat tahap mengumpulkan dan penyaringan data, tahap analisis

deskriptis, tahap analisis bibliometrik yang meliputi analisis kutipan dan ko-sitasi, dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan termasuk didalamnya berisi terkait implikasi manajerial.

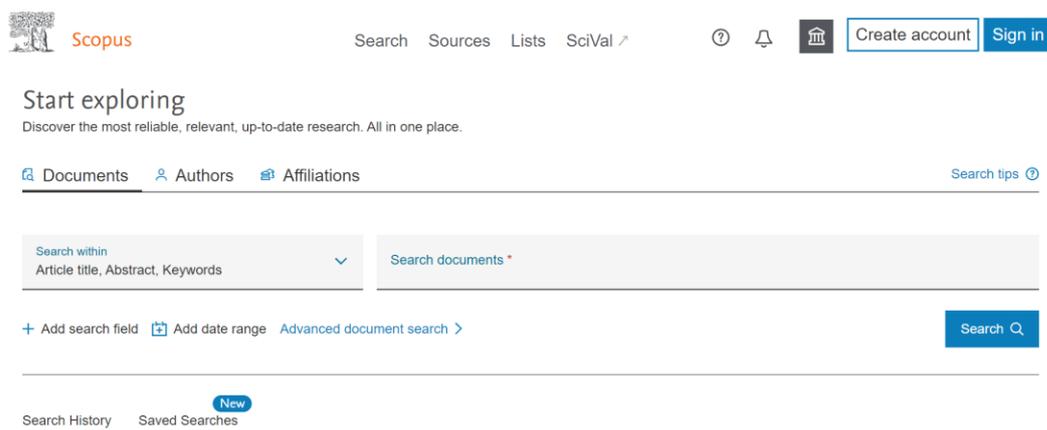
3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan maka yang dilakukan adalah mengidentifikasi latar belakang, kemudian dari latar belakang tersebut dirumuskan sebuah permasalahan yang nantinya akan diteliti lebih lanjut termasuk menentukan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Setelah permasalahan berhasil dirumuskan maka akan diperoleh sebuah tujuan mengapa penelitian ini dilakukan sehingga seluruh penyelesaian masalah yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan sistematis, dimana ini sangat sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah ditetapkan dan tentunya berdasarkan pada tujuan dari adanya penelitian ini. Selanjutnya setelah dilakukannya perumusan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka selanjutnya adalah pembuatan kajian pustaka dengan cara melakukan ringkasan teori terkait rantai pasok halal yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian selain itu juga menuliskan beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan topik rantai pasok halal sebagai pendukung penelitian yang akan dilakukan yang akan dituliskan pada bab landasan teori. Pada tahap persiapan juga dilakukan pencarian kata kunci yang akan dijadikan sebagai kata kunci pencarian *data base* dalam penelitian, dan juga menentukan perangkat lunak apa yang akan digunakan dalam melakukan analisis bibliometrik nantinya.

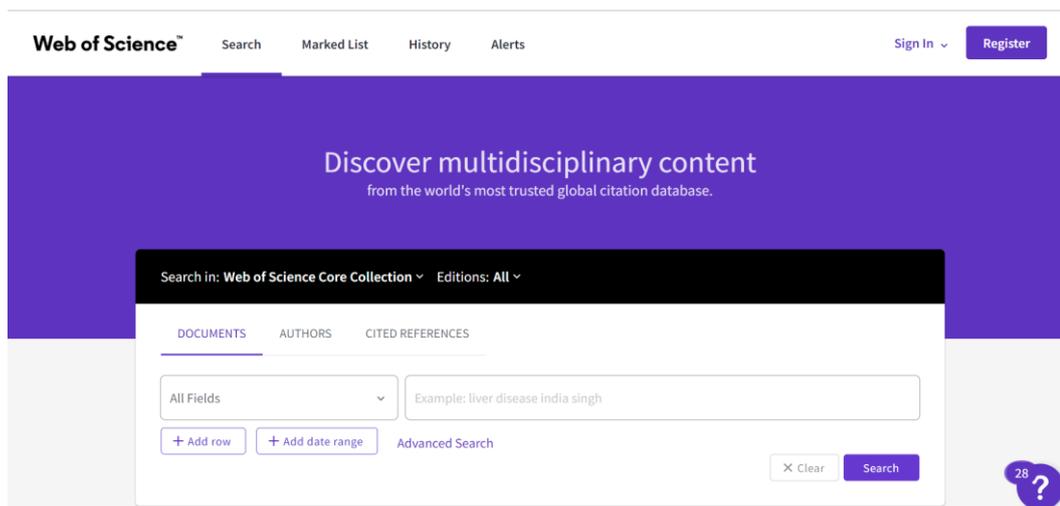
3.2 Tahap Pengumpulan dan Penyaringan Data

Tahap pengumpulan dan penyaringan data diawali dengan melakukan pencarian data pada Scopus, dan Web of Science dengan menggunakan kata kunci yang telah disusun. Data yang akan digunakan pada penelitian ini berasal dari basis data Scopus, dan Web of Science, dan untuk dapat memperoleh data-data tersebut diperlukannya akses yang hanya didapatkan oleh perguruan tinggi yang telah berlangganan dengan basis-basis tersebut

Brought to you by [Airlangga University](#)



Gambar 3.2 Halaman Utama Scopus



Gambar 3.3 Halaman Utama Web of Science

Selain menggunakan Scopus dalam mencari *data base*, Web of Science juga digunakan untuk mencari sumber data yang lebih luas, dan pada halamn utama ini nantinya akan digunakan untuk mencari kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya. Pada halaman utama ini nantinya akan di gunakan untuk mencari publikasi yang berhubungan dengan rantai pasok halal dengan melakukan kombinasi alogaritma *Boolean* yaitu “AND” dan “OR” yang mana penjelasan lebih detail akan digambarkan melalui tabel berikut ini

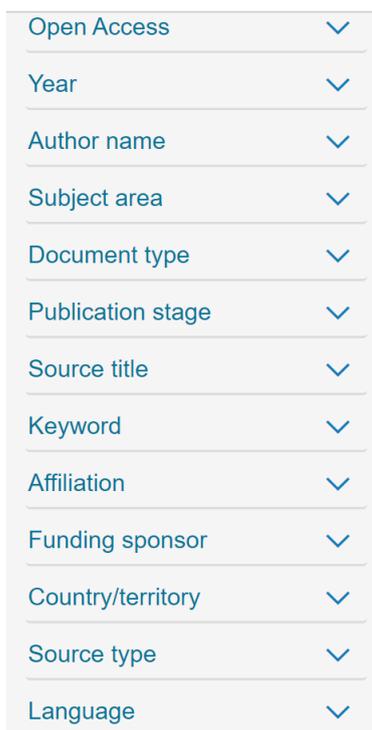
Tabel 3.1 Kata Kunci Pencarian Scopus dan Web of Science

#1 – Halal
#2 – Islamic
#3 – #1 OR #2
#4 – “Supply Chain”
#5 – Supply*
#6 – <u>Produc*</u>
#7 – <u>Logistic</u>
#8 – <u>Warehouse</u>
#9 – Transport*
#10 – <u>Distribut*</u>
#11 – <u>Purchas*</u>
#12 – #4 OR #5 OR #6 OR #7 OR #8 OR #9 OR #10 OR #11
#13 – #3 AND #12

Pada tabel tersebut terdapat kata kunci “*Halal*” yang dapat diartikan dengan kata lain yaitu “*islamic*” hal ini disebabkan dua kata kunci ini dapat saling menggantikan agar didapatkan hasil pencarian yang lebih luas. Dua kata ini dapat saling menggantikan sebab

kedua kata kunci tersebut memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Menurut Syaikh Abdul Aziz bin Baz dalam (Purnama, 2015) islam sendiri merupakan berserah diri kepada Allah serta taat dan patuh atas segala perintahnya dan ini sama halnya dengan “*Halal*” yang merupakan wujud dari ketaatan kepada Allah.

Kata kunci yang dimasukkan kedalam kotak pencarian meliputi “*Halal Supply Chain*”, “*Halal Logistics*”, “*Halal Warehouse*”, “*Halal Distribution*”, “*Halal Purchase*” dan juga “*Islamic Supply Chain*”. Dimana pada proses pencarian ini penulis menggunakan OR dan AND dengan tujuan agar data yang dihasilkan jauh lebih beragam. Berbagai kata kunci ini dipilih sebab berdasarkan dua referensi penelitian terdahulu baik dari (Indarti et al., 2020) dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh (Wan Omar et al., 2020) dapat diketahui bahwa kata kunci sangat penting sebab akan sangat memengaruhi hasil pencarian. Penulis telah melakukan percobaan pencarian basis data hanya menggunakan kata kunci Halal AND Supply Chain dan data yang muncul hanya sekitar 200 *paper*. Sedangkan ketika penulis mencoba untuk mencari data sesuai dengan kata kunci yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang berhasil dimunculkan kurang lebih sebanyak 1.700 *paper*. Sehingga dengan adanya pertimbangan ini maka penulis memutuskan untuk memilih menggunakan kata kunci yang telah dirumuskan sebelumnya agar data yang diperoleh jauh lebih komprehensif, mengingat cakupan dari rantai pasok halal sangat luas meliputi proses pengolahan produk dari awal hingga produk dapat diterima oleh konsumen, baik meliputi *supplier*, transportasi, pergudangan, dan komponen lainnya (Wan Omar et al., 2020).



Gambar 3.4 Limitasi Pencarian Scopus

Hasil dari pencarian nantinya akan dilakukan pengunduhan, dimana informasi yang akan dilakukan ekspor meliputi *citation information*, *bibliographical information*, *abstract & keywords*, dan *other information*. Selain itu dalam tahap selanjutnya akan dilakukannya pengecekan ulang terkait literatur yang telah diunduh, pengecekan ini dilakukan dengan cara penyaringan data secara manual dengan cara melakukan pemahaman abstrak secara keseluruhan. Dari proses pemahaman isi abstrak tersebut, jika diketahui terdapat literatur yang

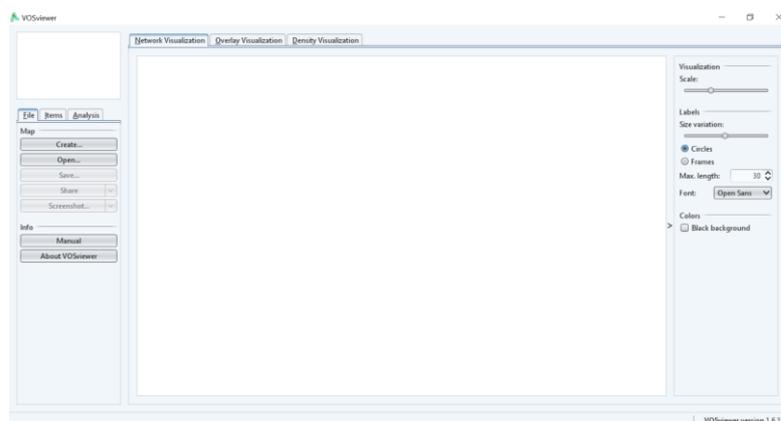
memang tidak relevan dengan rantai pasok halal maka data yang telah diunduh akan dihapus dan tidak akan digunakan.

3.3 Tahap Analisis Deskriptif

Pada tahap berikutnya adalah akan dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang distribusi data, membantu untuk mendeteksi *outlier* dan kesalahan ketik, dan memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, sehingga peneliti akan lebih siap untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut. Pada tahap analisis deskriptif akan menyajikan data-data statistik yang nantinya akan diolah dengan Microsoft Excel yang mana nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel maupun menggunakan *pie chart*. Data penelitian yang akan digunakan meliputi judul publikasi, *author* atau nama penulis atau peneliti, jurnal penerbit, tahun, dan negara publikasi akan disajikan dalam tahap analisis deskriptif. Selain itu juga akan ditambahkan informasi terkait segi teoritis, dan pandangan terkait peran rantai pasok halal dalam menjaga kehalalan suatu produk.

3.4 Tahap Analisis Bibliometrik

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap analisis bibliometrik yang akan berisi terkait analisis kutipan dan ko-sitasi dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dimana terkait halaman depan dari VOSviewer dapat terlihat Pada gambar 3.4. berikut ini

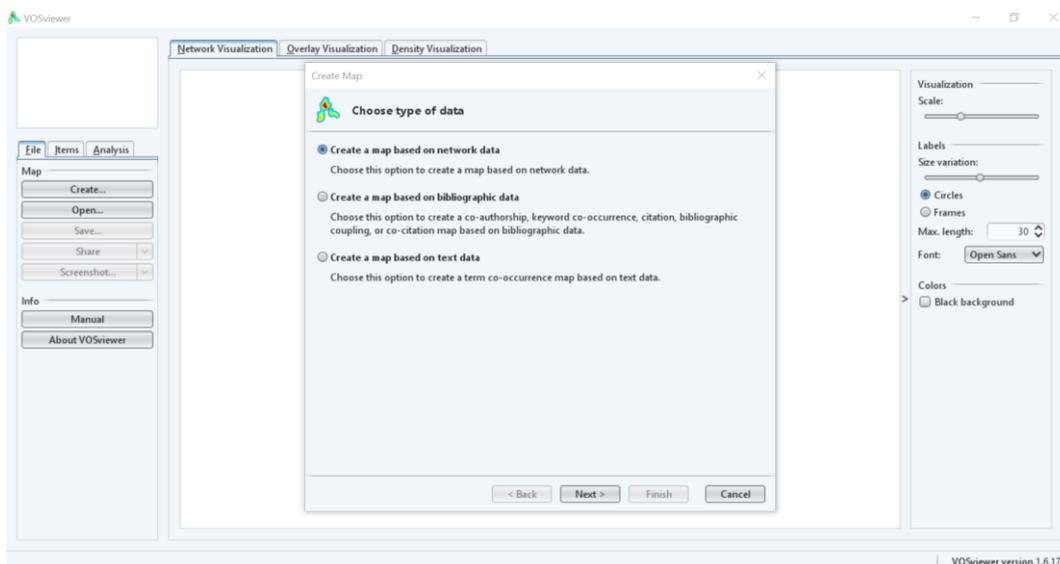


Gambar 3.5 Halaman Utama VOSviewer

Analisis bibliometrik dipilih sebab dengan menggunakan analisis bibliometrik peneliti dapat mengetahui dataset terkait topik yang akan diteliti dalam skala yang cukup besar. Selain itu dalam penelitian ini akan menggunakan bibliometrik karena ingin memberikan pembaruan pandangan terkait rantai pasok halal yang belum terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu dengan cara menambah data base yang akan digunakan. Pada penelitian ini akan digunakan sebuah perangkat lunak yang dapat memberikan visualisasi yang menarik dan dapat digunakan dengan mudah ketika ingin mengimpor berbagai data dari berbagai sumber dimana perangkat lunak ini berbentuk *open source* atau gratis yang lebih dikenal dengan sebutan VOSviewer (Moral-Muñoz et al., 2020). VOSviewer dibuat untuk dapat memberikan visualisasi sebuah jaringan bibliometrik Di mana perangkat lunak VOSviewer ini akan sangat mudah jika digunakan untuk menampilkan sebuah pemetaan yang luas hal ini disebabkan oleh VOSviewer didukung dengan fasilitas zoom-in, algoritma ter-labeli, dan visualisasi densitas yang dapat digunakan untuk merepresentasikan informasi yang dibutuhkan (Bankar & Lihitkar, 2019).

Selanjutnya terkait analisis kutipan, pada tahap ini perlu diketahui bahwa yang akan menjadi variabel utama yaitu kutipan. Di mana analisis ini digunakan untuk mengetahui secara lebih lanjut terkait dampak apa yang akan ditimbulkan oleh suatu publikasi dalam penelitian pada bidang tersebut dengan cara memberi informasi terkait publikasi mana saja yang telah mengutip publikasi tersebut ke dalam penelitian yang dilakukan. Di mana terdapat beberapa tahapan untuk dapat melakukan analisis kutipan ini yaitu melakukan pengumpulan data objek penelitian, pemilihan data kutipan, dan melakukan analisis kutipan. Data objek penelitian merupakan data yang diambil dari Scopus, dan Web of Science yang telah dilakukan proses ekstrak dan dilakukan pengelompokan terkait jumlah kutipan, dan juga bahasa, tahun publikasi, jenis, dan *selfcitation* dari peneliti. Selanjutnya data kutipan yang dianggap relevan akan digunakan sebagai dasar acuan untuk dilakukannya analisis kutipan. Selanjutnya setelah data kutipan diperoleh, kemudian akan dilakukan proses analisis yang disesuaikan dengan indikator dari tujuan penelitian. Hasil dari analisis kutipan sendiri meliputi antara lain analisis teori kutipan, tren penelitian, dan indeks utama analisis kutipan, seperti banyaknya kutipan sendiri.

Tahap ini juga akan terdapat proses analisis ko-sitasi yang mana nantinya hasil dari analisis ko-sitasi akan digambarkan dalam bentuk *co-citation mapping*. Di mana tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk memberikan gambaran terkait hubungan antara masing-masing referensi yang digunakan dalam sebuah publikasi yang sedang diteliti, seperti misalnya dari segi kata kunci, topik, maupun peneliti. Di mana perlu diketahui bahwa proses pemetaan data bibliografi dapat dilakukan dengan cara klik tombol “*create*” kemudian klik “*create a map based on a bibliographic data*” yang akan ditampilkan Pada gambar berikut



Gambar 3.6 Tampilan Halaman Pembuatan Pemetaan pada VOSviewer

Dari tahap analisis ko-sitasi juga nanti akan dapat diketahui adanya suatu arahan kepada peneliti terkait potensi penelitian. Tidak hanya itu saja pada tahap analisis ko-sitasi menurut (Surwase et al., 2011) dengan melakukan tahapan ini maka peneliti akan dapat mengetahui perkembangan penelitian dengan berbagai topik pembahasan. Pada tahap analisis ko-sitasi akan memperoleh hasil berupa citation map dan juga co-citation mapping. Dari proses ini nantinya juga akan diketahui terkait perkembangan penelitian terkait topik rantai pasok halal.

3.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini yang merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yaitu penarikan kesimpulan atas jawaban dari adanya rumusan masalah dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yang mana telah dirumuskan pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap persiapan. Pada tahap ini nantinya akan diberikan kesimpulan dari adanya analisis bibliometrik yang telah dilakukan dalam penjelasan yang lebih ringkas. Pada tahap ini tentunya juga akan diberikan penjelasan singkat terkait publikasi yang paling berpengaruh, dan juga terkait kontribusi dari adanya publikasi tersebut pada bidang penelitian ini yaitu rantai pasok halal. Selanjutnya juga akan dijelaskan terkait implikasi manajerial, dan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga kedepannya akan ada banyak penelitian dengan bidang ini yang lebih komprehensif.

3.6 Timeline

Dalam proses dilakukannya penelitian ini perlu dibuat sebuah *Timeline* penelitian, berikut *Timeline* penelitian ini.

Tabel 3. 2 Timeline Penelitian

Aktivitas	September				Oktober				November				Desember				
	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week	Week			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Tahap Persiapan																	
Merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian																	
Menentukan kata kunci, <i>data base</i> , perangkat lunak bibliometrik																	
Membuat kajian pustaka																	
Menyusun metode penelitian																	
Tahap Pengumpulan dan Penyaringan Data																	
Melakukan pengumpulan data																	
Melakukan penyaringan data																	
Tahap Analisis Deskriptif																	
Melakukan analisis deskriptif																	
Tahap Analisis Bibliometrik																	
Melakukan analisis sitasi																	
Melakukan analisis ko-sitasi																	
Tahap Penarikan Kesimpulan																	
Menarik kesimpulan																	
Memberikan implikasi manajerial																	

Pada tabel diatas merupakan gambaran secara ringkas yang berisikan rencana proses kegiatan selama dilakukannya penelitian ini yang berisikan tahap persiapan, tahap pengumpulan sekaligus dilakukannya penyaringan data, selanjutnya terdapat proses analisis deskriptif, dan tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan yang dimulai pada September di minggu ketiga dan akan berakhir pada Desember di minggu keempat. *Time line* ini nantinya akan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi langkah apa yang sebaiknya dilakukan terkllebih dahulu dan kemudian langkah apa setelahnya dalam proses penulisan penelitian, sehingga proses penelitian akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

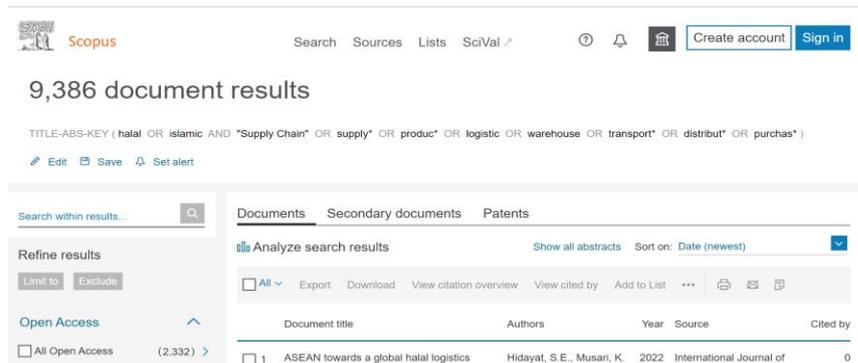
Bab ini berisikan pembahasan terkait seluruh tahapan mulai dari proses pengumpulan data hingga penyaringan data yang dilanjutkan dengan menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk analisis deskriptif, analisis sitasi, visualisasi jaringan sitasi, analisis ko-sitasi, serta analisis tren penelitian dan pada bagian implikasi manajerial nantinya akan dijelaskan terkait kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini.

4.1 Tahapan Pengumpulan dan Penyaringan Data

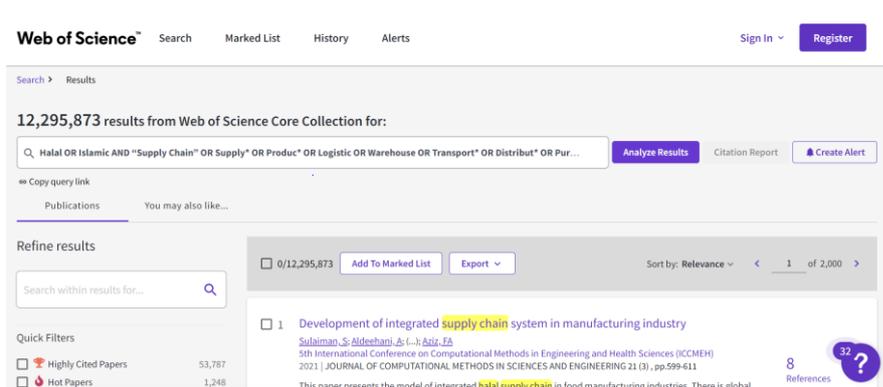
Pada tahap proses pengumpulan data-data dan juga tahap penyaringan data dilakukan dengan cara mengecek akses pada basis data dari publikasi tersebut. Dalam hal ini Scopus dan Web of Science dipilih sebagai basis data pada penelitian ini. Dalam proses perolehan data, pengguna basis data Scopus dan Web of Science harus memiliki akses. Akses ini dapat diperoleh ketika pengguna berlangganan pada sumber data Scopus maupun Web of Science. Hal ini bertujuan agar pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada bagian pencarian. Pada penelitian kali ini, penulis memperoleh akses berlangganan dengan Scopus dan juga Web of Science dari institusi pendidikan yang berlokasi tidak jauh dari keberadaan peneliti.

Pada proses pencarian data penulis menggunakan beberapa kata kunci yang nantinya akan merujuk pada topik yang akan dibahas peneliti pada penelitian ini. Pada basis data Scopus dan juga Web of Science peneliti menggunakan kata kunci *Halal, Islamic, Supply Chain, supply, product, logistic, warehouse, transport, distribut*, dan *purchas*. Pada saat proses pencarian data dengan menggunakan kata kunci tersebut, agar memperluas pencarian data maka kata kunci tersebut diperluas dengan cara menambahkan *truncation* dalam bentuk tanda bintang pada setiap kata kunci yang ada kecuali pada kata kunci *Halal* dan *Islamic*, sehingga yang diberikan tanda bintang adalah kata kunci *supply, product, transport, distribut*, dan *purchas*. Selanjutnya terkait kata kunci juga diterapkan Algoritma *Boolean* berupa "AND" dan "OR", selain dengan menetapkan Algoritma *Boolean* tanda petik pada kata kunci juga digunakan dengan tujuan, agar data yang dihasilkan dapat sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini. Penggunaan berbagai kata kunci dan dikombinasikan dengan *truncation*, Algoritma *Boolean*, dan juga tanda petik menghasilkan rangkaian kata kunci *Halal OR Islamic AND "Supply Chain" OR Supply* OR Produc* OR Logistic OR Warehouse OR Transport* OR Distribut* OR Purchas**.

Proses pencarian data ini dilakukan pada Scopus dan Web of Science dengan menggunakan kata kunci yang telah dipilih. Hasil pencarian data yang diperoleh tanpa melakukan penyaringan data terlebih dahulu, diketahui bahwa pencarian data ini menghasilkan 9.386 dokumen yang berasal dari Scopus dan pada Web of Science ditemukan sebanyak 12.295.873 dokumen, sehingga didapatkan total 12.305.259 publikasi. Hasil proses pencarian data dapat dilihat Pada gambar 4.1

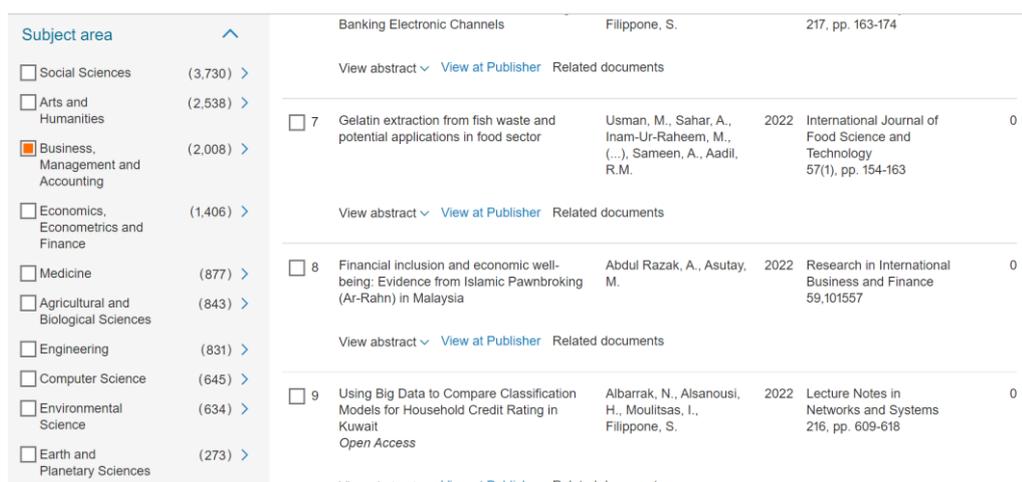


Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Data pada Scopus

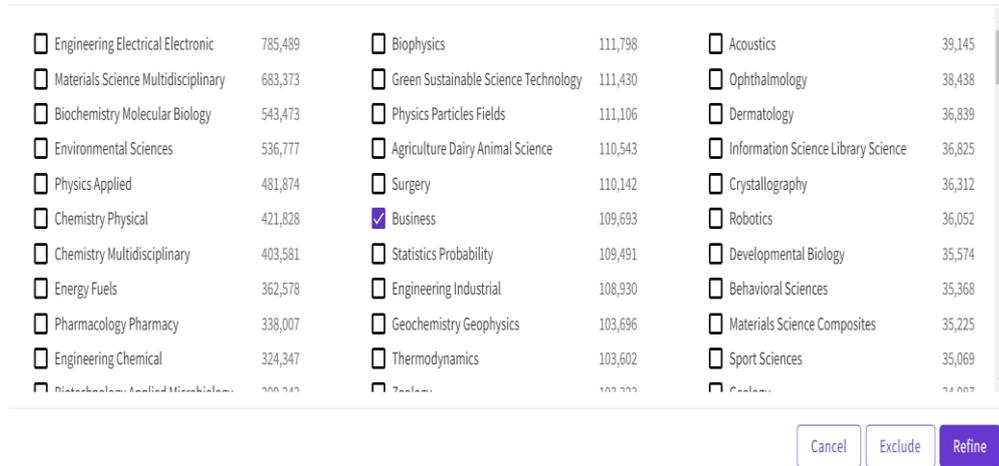


Gambar 4. 2 Hasil Pencarian Data pada Web of Science

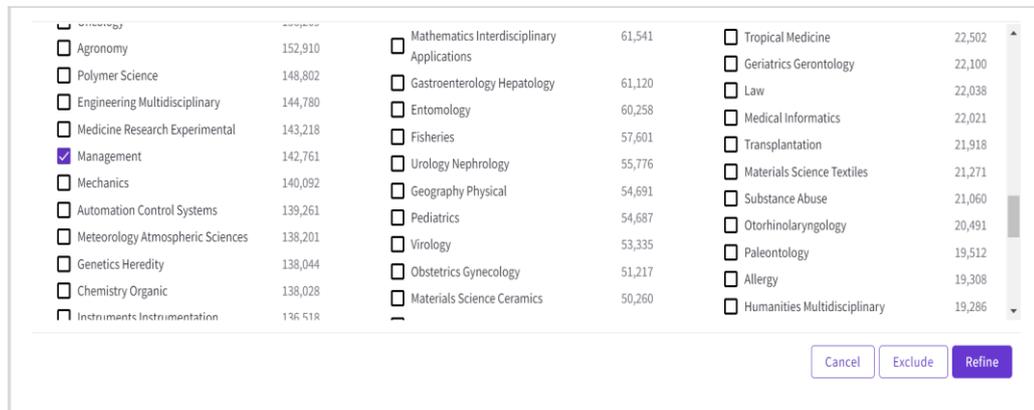
Tahap selanjutnya setelah di lakukannya pencarian data dan juga pengumpulan data yaitu akan dilakukan penyaringan data yang telah diperoleh. Tahap penyaringan yang pertama adalah dilakukan dengan melakukan pengaturan pada fitur yang terdapat pada laman Scopus maupun Web of Science, yaitu dengan melakukan pengaturan pada subyek penelitian Scopus menjadi *business, management and accounting*, dan pada Web Of Science management dan business menjadi pilihan sebagai bentuk penyaringan data.



Gambar 4. 3 Penyaringan Data Scopus berdasarkan Subject Area

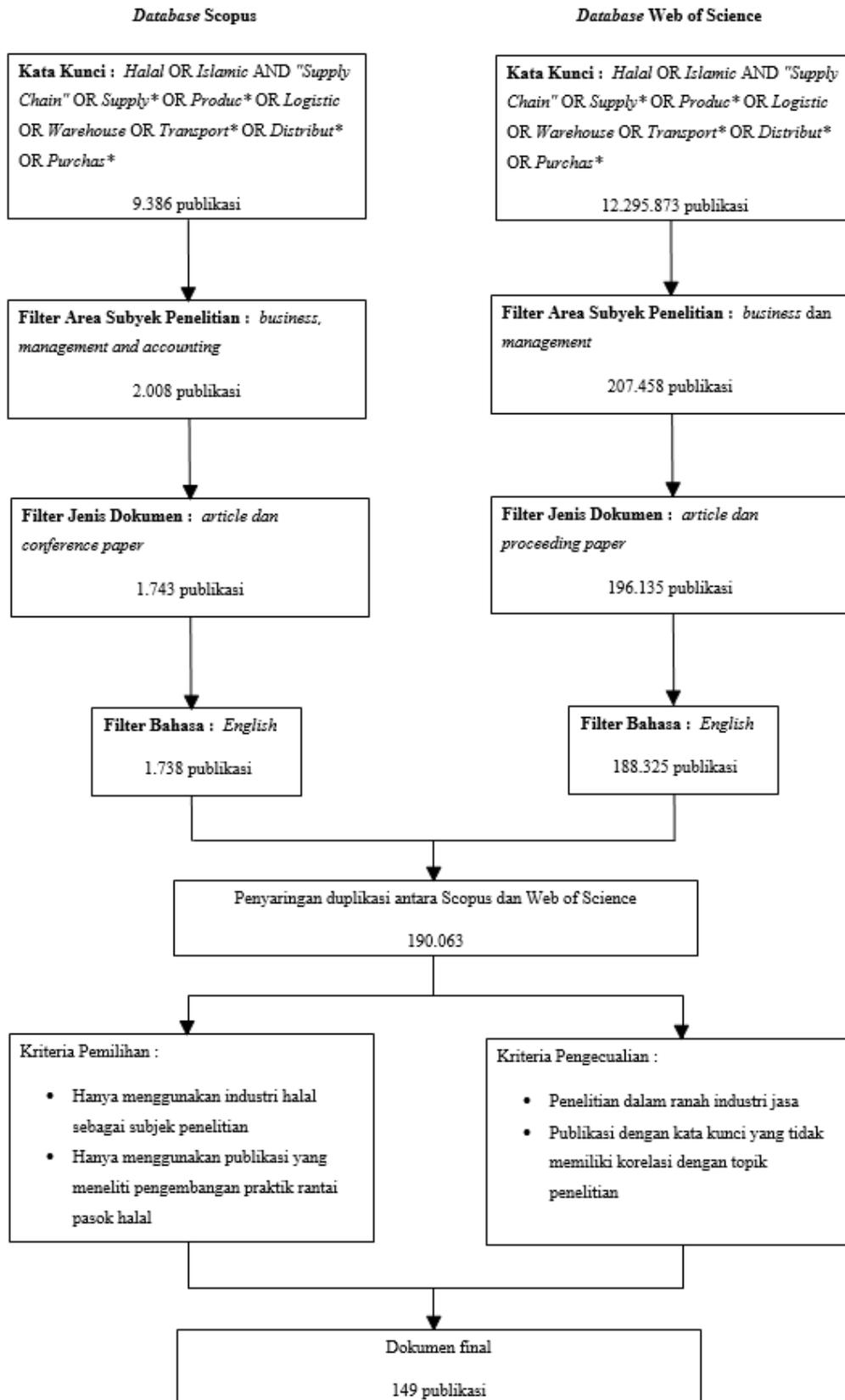


Gambar 4. 4 Penyaringan Data Web of Science berdasarkan *Subject Area Business*



Gambar 4. 5 Penyaringan Data Web of Science berdasarkan *Subject Area Management*

Pada penyaringan data dengan menggunakan Scopus, terkait jenis dokumen atau *document type* yang dipilih adalah *article* dan *conference paper*, sedangkan pada Web of Science tipe dokumen yang dipilih adalah *article* dan juga *proceeding paper*. Pada tahap penyaringan berikutnya adalah terkait bahasa, pada penyaringan data baik data yang diperoleh dari Scopus maupun Web of Science hanya dibatasi dengan menggunakan Bahasa Inggris, tujuan Bahasa Inggris di pilih adalah sebab Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang tentunya hal ini akan memudahkan peneliti untuk membaca dan memahami konteks dari publikasi atau data-data yang telah berhasil diperoleh. Alur proses pengumpulan data dan penyaringan data akan dijelaskan Pada gambar 4.6



Gambar 4. 6 Alur Pengumpulan dan Penyaringan Data

Data atau publikasi yang berhasil terkumpul pada penyaringan data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan penyaringan data kembali yang akan dilakukan

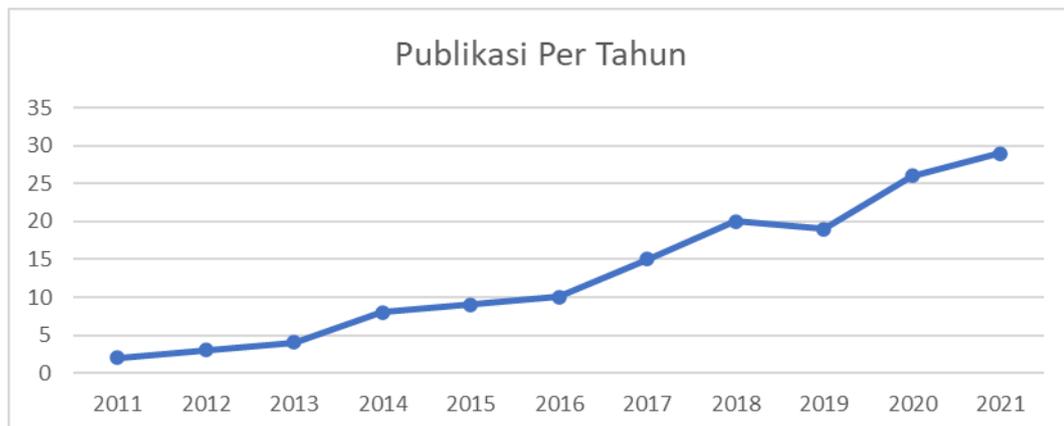
secara manual. Penyaringan secara manual ini dilakukan dengan cara membaca judul publikasi, abstrak, dan juga kata kunci sesuai dengan yang digunakan dalam pencariann yaitu article title, keyword, dan abstrak, dan tentunya ini dilakukan dengan cara membaca satu-persatu publikasi yang tersedia, dengan tujuan agar tidak terdapat data atau publikasi dengan judul yang sama, dan untuk mengetahui apakah publikasi tersebut sesuai atau tidak dengan topic yang akan dibahas pada penelitian ini. Penyaringan manual ini dilakukan pada data baik yang diperoleh melalui Scopus maupun Web of Science.

Pada proses penyaringan manual dilakukan dengan cara membaca abstrak, dan isi publikasi. Publikasi yang terpilih adalah yang memiliki topik pembahasan *halal supply chain* atau rantai pasok halal. Setelah proses penyaringan manual dilakukan maka akan dapat diketahui terkait publikasi yang memiliki kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang tertera pada alur penyaringan data, maupun yang tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ada..

4.2 Tahap Analisis Deskriptif

Pada tahapan analisis deskriptif, akan berisi data statistik dari publikasi yang akan diteliti, yang memiliki jangka waktu 2011 hingga 2021. Tujuan disajikan data statistik ini adalah untuk memberikan gambaran terkait tingkat penggunaan topik penelitian terkait sistem halal pada rantai pasok halal. Tidak hanya itu pada tahap analisis deskriptif ini juga akan disajikan data statistik yang berisi terkait jumlah publikasi pada tiap negara, dan juga akan disajikan data terkait metodologi apa saja yang digunakan pada publikasi yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pada tahap analisis deskriptif yang pertama akan membahas mengenai jumlah dari publikasi yang ada setiap tahunnya dari penelitian terkait *Halal Supply Chain*. Di mana bentuk grafik dipilih sebagai media visualisasi data terkait jumlah publikasi pada setiap tahun, dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami persebaran jumlah publikasi.



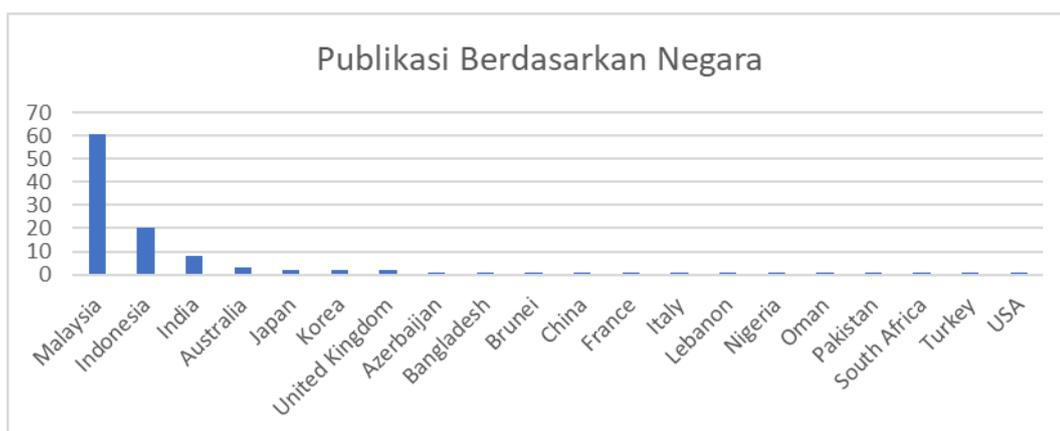
Gambar 4. 7 Jumlah Publikasi per Tahun

Pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa penelitian terkait *halal supply chain* mulai dilakukan pada tahun 2011 dimana penelitian terkait *halal supply chain* atau rantai pasok halal ini terus mengalami perkembangan yang signifikan, walaupun memang perkembangan yang terjadi tidak sangat drastis pada tiga tahun pertama setelah 2011, namun dapat dipastikan jumlah penelitian tersebut terus meningkat. Peningkatan drastis pada penelitian rantai pasok halal terjadi mulai pada tahun 2014 dengan jumlah publikasi dua kali lebih banyak dari tahun 2013 yaitu sebanyak 8 publikasi. Penelitian ini terus meningkat dengan jumlah yang banyak

sebagaimana yang terlihat pada grafik, bahwa grafik meningkat secara signifikan mulai dari tahun 2016 hingga pada tahun 2021.

Pada tahun 2019 diketahui bahwa jumlah publikasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, dan hanya mengalami penurunan sebanyak 5% dari jumlah sebelumnya yaitu jumlah publikasi menurun dan hanya selisih satu angka dari 20 publikasi menurun menjadi 19 publikasi. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2019, publikasi mengalami peningkatan cukup drastis pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 dan 2021 dengan total publikasi masing-masing sebesar 26 dan 29 publikasi. Sehingga dengan adanya grafik perkembangan publikasi yang menunjukkan pergerakan yang positif, dapat diketahui bahwa penelitian terkait topik rantai pasok halal ini menjadi banyak sekali perhatian para peneliti dan hal ini yang mendasari penulis untuk dapat mengetahui perkembangan penelitiannya.

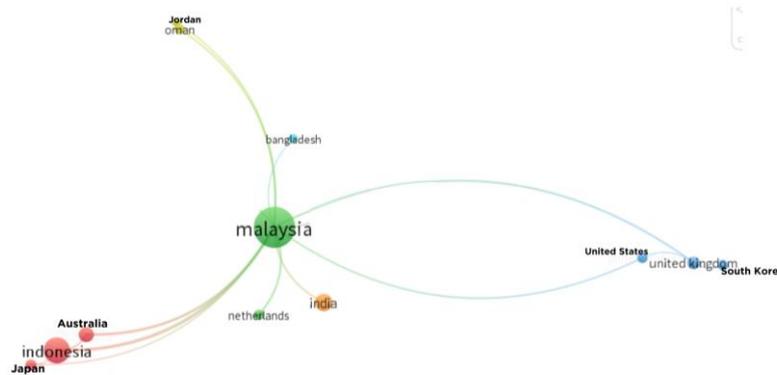
Pada tahapan analisis deskriptif selanjutnya akan dibahas mengenai data terkait negara yang turut berkontribusi dalam melakukan penelitian dengan topik rantai pasok halal. Gambar 4.8 menunjukkan bahwa, terdapat 20 negara yang melakukan penelitian dengan topik rantai pasok halal, dan negara tersebut meliputi Malaysia, Indonesia, India, Australia, Jepang, Korea, Inggris, Azerbaijan, Bangladesh, Brunei, China, Perancis, Italia, Lebanon, Nigeria, Oman, Pakistan, Afrika Selatan, Turki, dan USA. Pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa negara dengan kontribusi publikasi terbesar terdapat pada negara Malaysia dengan total 61 publikasi, dan kemudian posisi tertinggi kedua sebagai negara kontributor publikasi terbesar yaitu negara Indonesia dengan total publikasi 20, selanjutnya terdapat negara India dengan total publikasi sebanyak 8, dan berikutnya terdapat Australia dengan total publikasi sebanyak 3, dan selanjutnya terdapat tiga negara yang memiliki jumlah kontribusi publikasi sebanyak 2 yaitu negara Jepang, Korea, dan United Kingdom. Dan dari grafik yang tertera dapat diketahui bahwa terdapat 13 negara yang masing-masing turut serta dalam melakukan publikasi dengan jumlah 1 publikasi, diantaranya adalah Azerbaijan, Bangladesh, Brunei, China, Perancis, Italia, Lebanon, Nigeria, Oman, Pakistan, Afrika Selatan, Turki, dan yang terakhir adalah USA.



Gambar 4. 8 Persebaran Publikasi Berdasarkan Negara

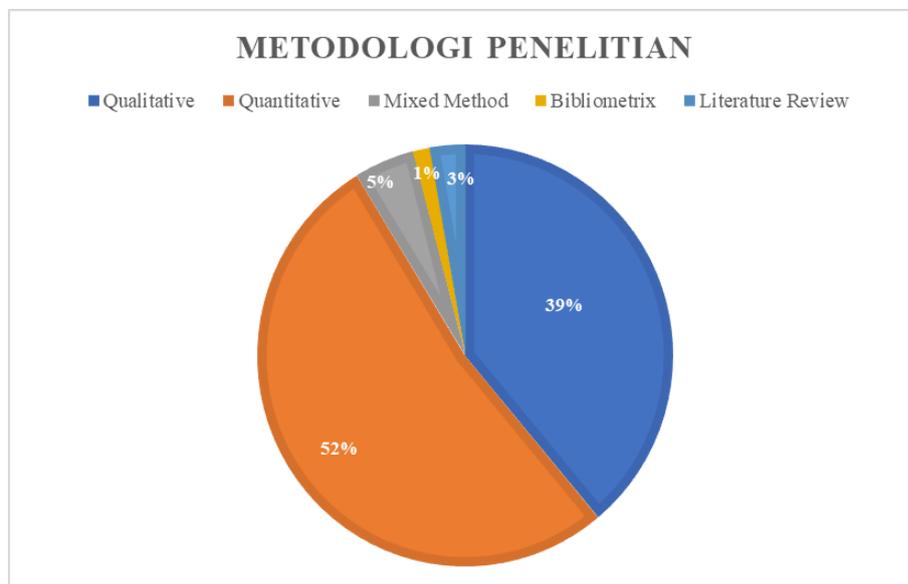
Pada data berikutnya yang tertera Pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat persebaran pemetaan penelitian berdasarkan kerja sama negara yang terjalin oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan persebaran penelitian pada beberapa negara yang tertera pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang memiliki jumlah paling banyak terdapat pada negara Malaysia dan Indonesia. Berdasarkan pada diagram persebaran publikasi berdasarkan negara, diketahui bahwa terdapat garis yang menghubungkan negara satu dengan negara yang

lainnya, sehingga hal ini memiliki makna bahwa antara negara satu dan negara lainnya yang saling terhubung yang diilustrasikan dengan sebuah garis, maka terdapat indikasi bahwa adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada negara tertentu yang saling bekerja sama dengan negara lainnya. Sebagai contoh pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat garis penghubung antara negara Malaysia dan Indonesia, maka ini dapat diindikasikan bahwa terdapat peneliti dari negara Malaysia yang juga melakukan kolaborasi atau bekerja sama dengan peneliti yang berasal dari Indonesia atau juga dapat diartikan bahwa penelitian tersebut dilakukan pada dua negara tersebut yaitu Malaysia dan Indonesia.



Gambar 4. 9 Visualisasi Jaringan Persebaran Publikasi Berdasarkan Negara

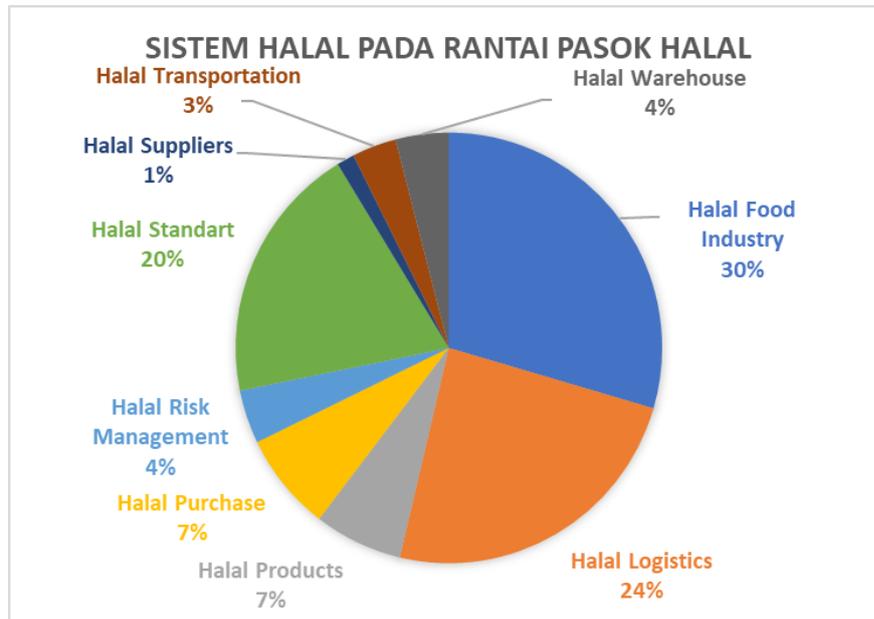
Tahapan analisis deskriptif selanjutnya akan membahas terkait metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mana metodologi tersebut terdiri atas metode kualitatif, kuantitatif, metode campuran dan juga bibliometrik.



Gambar 4. 10 Presentase Metodologi Penelitian

Pada gambar 4.10 dapat diketahui bahwa, metodologi yang paling banyak digunakan dalam penelitian dengan topik pembahasan rantai pasok halal adalah metode kuantitatif dengan presentase sebanyak 52%, kemudian metode tertinggi kedua adalah metode kualitatif dengan presentase sebesar 39% dan kemudian terdapat dua metode yang sedikit digunakan

yaitu metode campuran, *literature review* dan juga bibliometrik, yang masing-masing memiliki presentase sebesar 5%, 3%, dan 1%.



Gambar 4. 11 Persentase Pembahasan Sistem Halal pada Rantai Pasok Halal

Pada gambar 4.11 telah disajikan visualisasi pengelompokkan sistem halal pada rantai pasok halal yang terdiri atas *halal food industry* terdiri atas 30%, *halal logistic* terdiri atas 24%, *halal products* terdiri atas 7%, *halal purchase* terdiri atas 7%, *halal risk management* terdiri atas 4%, *halal standart* terdiri atas 20%, *halal suppliers* terdiri atas 1%, *halal transportation* terdiri ats 3%, dan yang terakhir adalah *halal warehouse* yang terdiri atas 4%.

4.3 Tahap Analisis Sitasi Bibliometrik

Tahap analisis bibliometrik akan dilakukan beberapa analisis, seperti meliputi analisis sitasi, analisis ko-sitasi dan juga analisis *co-occurence* dengan tujuan untuk dapat mengetahui tren penelitian berdasarkan kata kunci yang digunakan oleh peneliti berdasarkan dari data yang berhasil dikumpulkan.

4.3.1 Analisis Jumlah Sitasi

Pada analisis jumlah sitasi berisi dua jenis sitasi yang tersedia yaitu sitasi secara lokal dan juga sitasi secara global, di mana nantinya dua jenis sitasi ini disajikan beserta jumlah yang dimiliki. Pada tabel 4.1 berisi nama-nama penulis di mana setiap penulis memiliki jumlah sitasi yang berbeda-beda, baik sitasi lokal maupun global. Jumlah sitasi lokal yang ada menunjukkan besar kecilnya frekuensi pengutipan yang terjadi pada suatu publikasi yang dikutip oleh publikasi lain dalam publikasi yang terpilih pada penelitian ini yaitu sebanyak 149 publikasi. Sedangkan jumlah sitasi global merupakan frekuensi sebuah publikasi yang dikutip oleh publikasi lain yang terdapat pada sumber data baik Scopus maupun Web of Science.

Tabel 4. 1 Peneliti dan Jumlah Sitasi Lokal dan Sitasi Global

<i>Author (year)</i>	Sitasi Lokal	<i>Author (year)</i>	Sitasi Global
Zailani S; Iranmanesh M; Aziz K (2017)	7	Tieman M (2011)	156
Tieman M (2011)	6	Tieman M; Van d.v.j; Ghazali M (2012)	119
Tieman M (2015)	5	Olya H; Al-Ansi A (2018)	103
Tieman M; Van d.v.j; Ghazali M (2012)	5	Ab T.M; Hamid A; Zulfakar M (2015)	75
Ab T.M; Hamid A; Chin T (2016)	4	Omar E; Jaafar H (2011)	70
Zulfakar M; Chan C; Jie F (2018)	4	Haque A; Sarwar A; Yasmin F; Tarofder A; Hossain M (2015)	69
Maman U; Mahbubi A; Jie F (2018)	4	Soon J; Chandia M; Regenstein J (2017)	64
Ab T.M; Sawari S; Hamid A; Chin T (2016)	4	Ngah A; Zainudin Y; Thurasmay R (2017)	61
Tieman M; Ghazali M (2013)	4	Tieman M; Ghazali M; Van d.v.j (2013)	57
Ngah A; Zainudin Y; Thurasmay R (2015)	3	Ali M; Tan K; Ismail M (2017)	57
Ab T.M; Hamid A (2014)	3	Ab T.M; Hamid A (2014)	54
Tieman M; Van N.M (2014)	3	Tieman M; Ghazali M (2013)	46
Tieman M; Ghazali M; Van d.v.j (2013)	3	Haleem A; Khan M (2017)	44
Omar E; Jaafar H (2011)	2	Said M; Hassan F; Musa R; Rahman N (2014)	38

Berdasarkan tabel diatas memiliki arti bahwa, jumlah dari adanya sitasi lokal tidak selalu memiliki kesamaan dengan jumlah sitasi global, artinya penulis dengan jumlah sitasi global terbanyak tidak berarti memiliki jumlah sitasi lokal yang terbanyak juga. Pada Tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa, peneliti dengan jumlah sitasi lokal terbanyak adalah (Zailani et al., 2017) dimana penulis tersebut memiliki jumlah sitasi lokal sebanyak 7 sitasi. Jumlah sitasi global terbanyak dimiliki oleh salah satu peneliti yaitu (Tieman, 2011) yaitu dengan jumlah sitasi global sebanyak 156 sitasi. Selain menjadi penulis dengan jumlah sitasi global terbanyak, (Tieman, 2011) juga menjadi penulis dengan sitasi lokal terbanyak kedua setelah (Zailani et al., 2017) dengan jumlah sitasi lokal sebanyak 6 sitasi. Hal ini artinya banyak penulis yang menjadikan publikasi (Tieman, 2011) sebagai acuan untuk menulis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zailani et al., 2017) membahas terkait tantangan dan peluang bagi perusahaan logistik di Malaysia dalam mengadopsi sistem halal logistik, dimana pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa pada masa yang akan mendatang terdapat sebuah tuntutan pasar yang mana memaksa pelaku bisnis untuk dapat memaksimalkan peluang kompetitif yang dimiliki, dan layanan halal menjadi peluang besar untuk dapat terus dikembangkan seperti misalnya dalam logistik halal. Namun dalam penerapan awal logistik halal tentunya akan terdapat sedikit hambatan seperti misalnya kurangnya sertifikasi internasional dan kurangnya kolaborasi antara lembaga yang mengatur yaitu *logistics service provider*. Dengan adanya tantangan dan peluang yang dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti lain mengembangkan penelitian yang telah ada, sehingga hal ini lah yang menjadikan penelitian yang dilakukan (Zailani et al., 2017) banyak sekali dikutip oleh peneliti lain dengan topik pembahasan serupa yaitu mengenai logistik halal maupun dalam hal yang menyebabkan suatu bisnis dapat memperoleh sertifikasi kehalalan yang mana nantinya dapat berdampak pada itensi pembelian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Tieman, 2011) yang mana menjelaskan terkait apa saja yang menjadi persyaratan dasar dalam menjalankan rantai pasok makanan halal dalam rangka memastikan integritas makanana halal tersebut untuk memenuhi kewajiban mengkonsumsi makanan halal bagi umat Islam. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Tieman, 2011) juga menjelaskan bahwa dalam penerapan rantai pasok halal diperlukan adanya manajemen yang baik dalam hal menghindari adanya risiko kontaminasi dengan produk non-halal, dan menghindari kontak langsung dengan produk non-halal. Penjelasan yang terdapat pada paper tersebut yang menjadikan penelitian oleh (Tieman, 2011) banyak dikutip oleh penelitian lain, bahkan memiliki jumlah kutipan tertinggi secara global dengan jumlah 156 dan memiliki jumlah kutipan lokal terbanyak kedua yaitu sebanyak 6 kutipan. Peneliti lain banyak menjadikan penelitian ini sebagai referensi terutama peneliti yang

mengangkat topik *halal food industry* seperti penelitian dari (Tieman & van Nistelrooy, 2014)

Selain peneliti diatas, terdapat peneliti dengan jumlah sitasi global tertinggi kedua dan ketiga setelah (Tieman, 2011), yaitu (Tieman et al., 2012) dan juga (Olya & Al-ansi, 2018) dengan masing-masing jumlah sitasi global sebanyak 119 dan 103 sitasi. Pada penelitian (Tieman et al., 2012) membahas terkait kerangka kerja dengan inovasi baru untuk optimalisasi desain pada rantai pasok makanan halal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dari sebuah produk kemudian persyaratan pasar baik pasar negara Muslim atau non-muslim sangat menentukan tingkat kerentanan dari sebuah rantai pasok terhadap tingkat kontaminasi dari hal-hal non-halal. Hasil dari penelitian ini yang menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya untuk membahas terkait pengembangan sistem kerangka kerja pada rantai pasok halal, maupun terkait sistem sertifikasi pada rantai pasok halal. Penelitian dengan jumlah sitasi global terbanyak ketiga yaitu oleh (Olya & Al-ansi, 2018) yang membahas terkait manajemen penyaluran sebuah produk baik kepada Muslim maupun non-muslim. Pada penelitian ini juga dibahas terkait bagaimana memperlakukan dan melayani para wisatawan muslim maupun non-muslim yang memiliki sensitifitas terkait produk atau barang yang halal. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sangat penting untuk dapat melakukan kolaborasi antara nilai kemanusiaan dalam kepentingan bisnis sebab akan menjadi lebih mudah untuk mengidentifikasi terkait produk halal yang dapat direkomendasikan kepada individu dan sesuai dengan sasarannya.

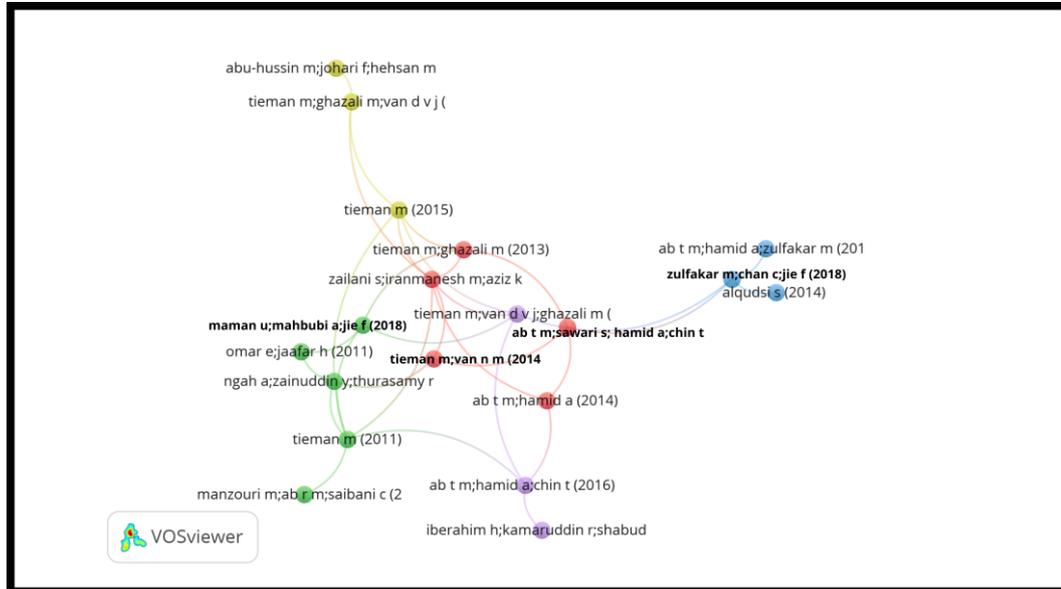
Sehingga dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui memiliki topik-topik tertentu yang menjadi daya tarik oleh peneliti lain, sehingga hal ini lah yang menyebabkan peneliti yang telah disebutkan memiliki jumlah sitasi yang sangat banyak, terutama terkait sitasi global khusus yang terdapat pada sumber data Scopus dan Web of Science.

Dari Tabel 4.1 juga dapat diketahui adanya sebuah perbedaan yang signifikan terhadap jumlah sitasi lokal dengan jumlah sitasi global. Hal ini terjadi sebab perbandingan data untuk sitasi lokal hanya pada data-data yang terpilih untuk diolah dengan VOSviewer dengan total data 149, sedangkan untuk sitasi global memiliki jumlah sitasi yang tinggi, sebab perbandingan yang dilakukan adalah berdasarkan pada basis data Scopus dan Web of Science. Secara umum jumlah dari sitasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkait sistem halal pada rantai pasok halal menjadi topik yang menarik bagi para peneliti, dan juga menjadi hal yang menarik untuk dibahas bagi peneliti pada bidang-bidang lainnya.

4.3.2 Visualisasi Jaringan Sitasi

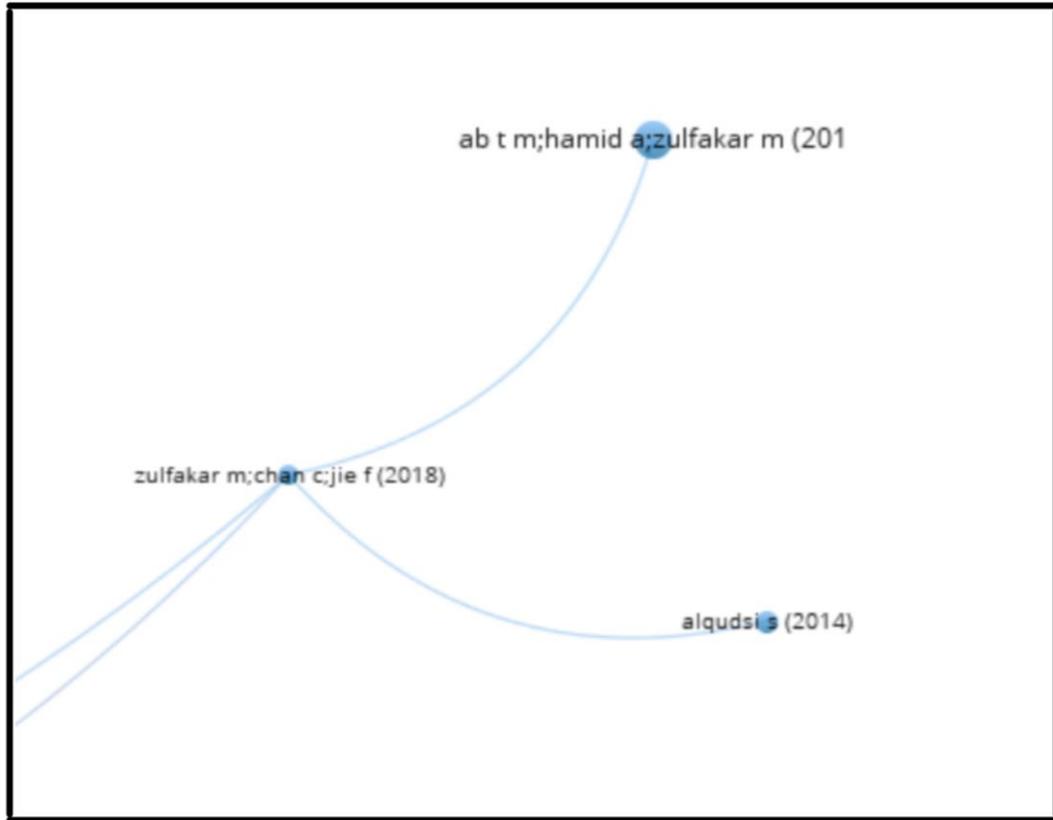
Pada tahap visualisasi jaringan sitasi akan disajikan data dalam bentuk visualisasi jaringan sitasi. Data yang digunakan merupakan data yang telah dilakukan penyaringan dengan jumlah data keseluruhan sebanyak 149 publikasi. Data tersebut berhasil diunduh dari Scopus dan Web of Science yang kemudian diimpor pada perangkat lunak VOSviewer. Data yang berhasil diimpor pada perangkat lunak VOSviewer maka akan dapat ditampilkan dalam bentuk visualisasi, yang mana pada visualisasi tersebut akan terdapat *node* dan juga garis penghubung antara *node* satu dengan yang lainnya, sehingga akan membentuk sebuah jaringan yang memiliki arti bahwa publikasi dari data yang berhasil diimpor pada VOSviewer dan memiliki keterkaitan. VOSviewer secara otomatis akan mengklasifikasikan jaringan tersebut dalam beberapa kluster atau beberapa kelompok berdasarkan kesamaan dari topik dan juga adanya pengutipan yang dilakukan oleh peneliti pada publikasi yang telah ada. Ciri yang membedakan antara kluster satu dengan kluster yang lainnya yaitu berdasarkan pada warna

yang berbeda antara kluster satu dengan kluster yang lainnya, sehingga kluster yang sama akan memiliki warna yang sama dengan *node* yang saling berdekatan. VOSviewer tidak akan menampilkan publikasi yang tidak saling terkait antar sitasi lokal atau memiliki (*links* = 0), sehingga yang tertera pada visualisasi adalah publikasi yang saling memiliki keterkaitan.



Gambar 4. 12 Visualisasi Jaringan Sitasi

Pada gambar 4.12 disajikan publikasi yang saling mengutip, dan pada visualisasi jaringan sitasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 19 publikasi yang dapat ditampilkan dari total keseluruhan publikasi. Tampilan jaringan tersebut secara otomatis terbentuk pada saat data-data publikasi diimpor pada *software* VOSviewer, dan data yang disajikan adalah publikasi yang memiliki sitasi lokal sedangkan publikasi lainnya yang tidak memiliki sitasi lokal tidak akan ditampilkan melalui visualisasi jaringan sitasi tersebut. Pada tampilan visualisasi jaringan sitasi tersebut juga dapat diketahui bahwa tiap *node* memiliki warna yang berbeda, kecuali *node* yang berada pada kluster atau berada pada kelompok yang sama. Pada tampilan visualisasi jaringan sitasi tersebut juga diketahui bahwa terdapat lima warna *node* yang berbeda, ini memiliki makna bahwa dalam visualisasi jaringan sitasi tersebut terdapat lima kluster atau kelompok sitasi dari data-data publikasi yang telah diimpor pada VOSviewer.



Gambar 4. 13 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Biru

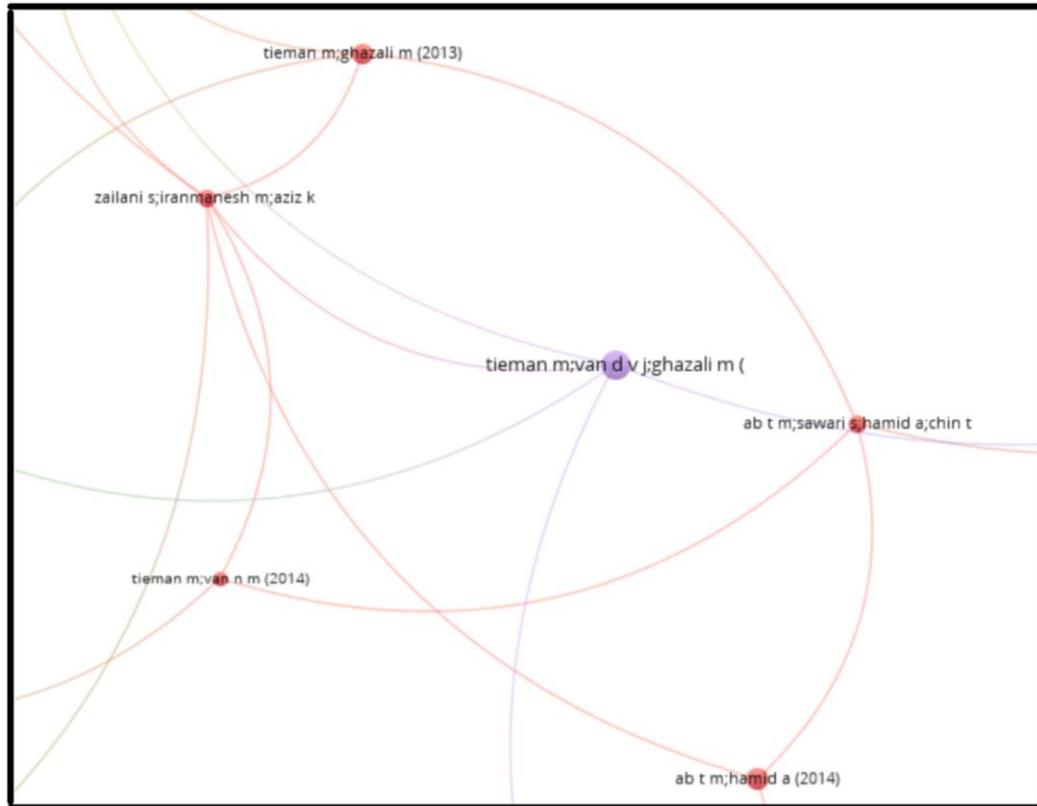
Pada gambar 4.13 dapat diketahui bahwa pada visualisasi jaringan sitasi terdapat sebuah kluster berwarna biru dengan topik “*halal food industry*” dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh (Alqudsi, 2014), di mana penelitian ini membahas terkait makanan halal yang mana dijelaskan bahwa daging dan unggas harus disembelih sesuai dengan syariat Islam untuk menjadikannya halal. Penting juga bahwa produk daging ini disimpan secara terpisah dengan daging yang terindikasi non-halal pada saat melalui seluruh proses rantai pasok halal untuk menghindari risiko kontaminasi. Dalam penelitian (Alqudsi, 2014) juga dijelaskan bahwa dalam menghasilkan suatu produk halal seperti daging yang halal, dalam proses rantai pasok harus memperhatikan atau memenuhi persyaratan yang ada. Pada penelitian oleh (Alqudsi, 2014) dijelaskan bahwa beberapa negara yang menjadi responden dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas responden dari tiga negara yaitu meliputi Singapura, Malaysia, dan Australia yang mana negara tersebut mengetahui apa yang menjadi persyaratan undang-undang makanan halal, akan bersedia membayar mahal untuk produk daging halal dengan rantai pasokan 100% halal. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Talib et al., 2015) membahas terkait *critical success factors* pada rantai pasok halal di mana hasil penelitian yang berhasil ditemukan adalah bahwa penggabungan halal dengan rantai pasok adalah hal yang relevan. Seperti yang dapat diketahui pada penelitian (Talib et al., 2015) bahwa identifikasi *critical success factors* pada awalnya sangat identik dengan rantai pasok konvensional namun juga sangat sesuai jika diadopsi pada rantai pasok halal. Pada penelitian ini juga disebutkan bahwa salah satu *critical success factors* dalam rantai pasok halal adalah adanya dukungan pemerintah dan juga adanya sertifikasi kehalalan. Pernyataan ini sangat sesuai dengan pembahasan penelitian sebelumnya yang mana integritas dari sebuah produk halal adalah adanya sebuah pemenuhan persyaratan rantai pasok yang nantinya akan berdampak pada terealisasinya sertifikasi kehalalan pada suatu produk, yang nantinya akan

semakin membuat konsumen yakin akan kehalalan dari produk tersebut. Setelah proses rantai pasok berhasil memenuhi persyaratan sehingga berhasil memperoleh sertifikasi kehalalan, maka langkah selanjutnya untuk mendukung berjalannya proses bisnis produk halal tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terutama dalam hal edukasi pada masyarakat agar bersedia berinvestasi lebih untuk produk halal yang memiliki harga relatif sedikit mahal.

Hal ini seperti yang terjadi pada negara Singapura, Malaysia, dan Australia yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya, yang mana karena sebagian besar masyarakat telah teredukasi dengan baik terkait produk halal dan serangkaian proses di dalamnya, maka negara-negara tersebut akan bersedia membayar mahal untuk produk daging halal dengan rantai pasokan yang 100% halal, sehingga dengan ini industri yang menjalankan produk halal dengan menerapkan praktik rantai pasok halal akan memiliki kesuksesan dalam bisnis yang dijalankan karena semua pemangku kepentingan telah terlibat dengan baik dan memperhatikan apa yang menjadi *critical success factors* dan bagaimana cara untuk merealisasikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulfakar et al., 2018a) yang membahas terkait makanan halal yang berfokus pada persyaratan dalam proses produksi daging halal atau dengan kata lain membahas terkait “*Australian halal meat supply chain*”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa, kekuatan dari sebuah institusional terutama dengan adanya kekuatan koersif, atau pemberian sanksi pada siapa saja yang melanggar dan tidak memenuhi persyaratan yang seharusnya, sangat dapat memengaruhi berjalannya operasi dari *Australian halal meat supply chain*. Dalam hal ini peran dari para pemangku kepentingan pada rantai pasok juga sangat memengaruhi berjalannya operasi rantai pasok, yaitu untuk memastikan perlindungan status halal atau menjaga kehalalan dari daging tersebut. Dengan demikian, hal ini ditujukan untuk dapat memberikan jaminan yang diperlukan bagi konsumen daging halal terutama dari komunitas Muslim.

Penelitian-penelitian tersebut baik dari (Zulfakar et al., 2018a) kemudian penelitian oleh (Alqudsi, 2014) dan juga (Talib et al., 2015) diketahui terhubung dalam sebuah jaringan sebab dari kluster tersebut dapat diketahui bahwa (Zulfakar et al., 2018a) mengutip penelitian (Alqudsi, 2014) dan (Talib et al., 2015). Sebab setelah di analisa lebih dalam pembahasan antara ketiga penelitian ini saling memiliki keterkaitan, hal ini dapat diketahui bahwa, jika pada (Alqudsi, 2014) membahas terkait produk halal dan terkait persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses rantai pasok halal, maka dalam penelitian (Talib et al., 2015) membahas terkait *critical success factors* sebagai bentuk pembahasan lanjutan terkait faktor sukses dalam menjalankan rantai pasok halal. Yang mana dilanjutkan dengan sebuah penelitian dari (Zulfakar et al., 2018a) yang juga membahas terkait makanan halal yang juga berfokus pada pemenuhan persyaratan pada proses serangkaian rantai pasok, di mana jika ditinjau lebih lanjut, penelitian ini mengacu pada penelitian terkait makanan halal yang telah dilakukan oleh (Alqudsi, 2014) dan juga mengacu pada penelitian (Talib et al., 2015) untuk fokus membahas terkait persyaratan yang harus dipenuhi dalam rantai pasok halal demi keberhasilan dari mewujudkan proses rantai pasok tersebut. jika pemahaman dari masing-masing penelitian yang ada jika dikolaborasikan maka akan menghasilkan sebuah penelitian yang baik yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk para peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sejenis atau bahkan dengan topik pembahasan yang lebih berbeda dan lebih baru.



Gambar 4. 14 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Merah

Pada gambar 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat visualisasi jaringan sitasi kluster merah di mana pada kluster tersebut membahas mengenai topik “*Hambatan dan peluang halal logistics*”. Dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh (Tieman & Ghazali, 2013) sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan dapat berkembang apabila mematuhi beberapa tahapan meliputi, melihat kepatuhan halal sebagai peluang, membuat rantai pasokannya halal, hingga membuat rantai nilainya menjadi halal. (Tieman & Ghazali, 2013) juga menjelaskan bahwa Muslim di Malaysia merasa memiliki tanggung jawab yang tinggi terkait adanya logistik halal pada perusahaan manufaktur dan *supermarket*, di mana Muslim di Malaysia lebih memilih untuk memiliki sistem logistik halal seperti misalnya transportasi, penyimpanan, dan terminal. Hal ini terbukti bahwa 93,6% Muslim di Malaysia berkeinginan untuk membayar lebih terhadap produk yang memiliki sistem logistik halal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ab Talib & Hamid, 2014) yang mana penelitian ini membahas terkait kekuatan, kelemahan, peluang eksternal dan juga ancaman dari adanya logistik halal pada sebuah industri yang terdapat pada negara Malaysia untuk merumuskan sebuah strategi untuk dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang akan mendatang. Sehingga pada penelitian ini dapat diketahui bahwa apa yang menjadi kekuatan dari industri logistik halal yang terdapat pada negara Malaysia adalah adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, dan yang menjadi peluangnya adalah adanya pertumbuhan populasi muslim yang akan terus mengalami peningkatan, namun hal ini juga dapat diketahui bahwa masih terdapat sebuah kelemahan yaitu pemahaman terkait halal yang berbeda-beda atau tidak adanya pengertian halal secara paten. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat ancaman yang bisa jadi akan dihadapi yaitu terkait tidak adanya kesamaan terkait standar kehalalan. Sehingga adanya analisis ini

diharapkan bagi para pelaku logistik halal memiliki pemahaman yang lebih baik pada lingkungan bisnis mereka.

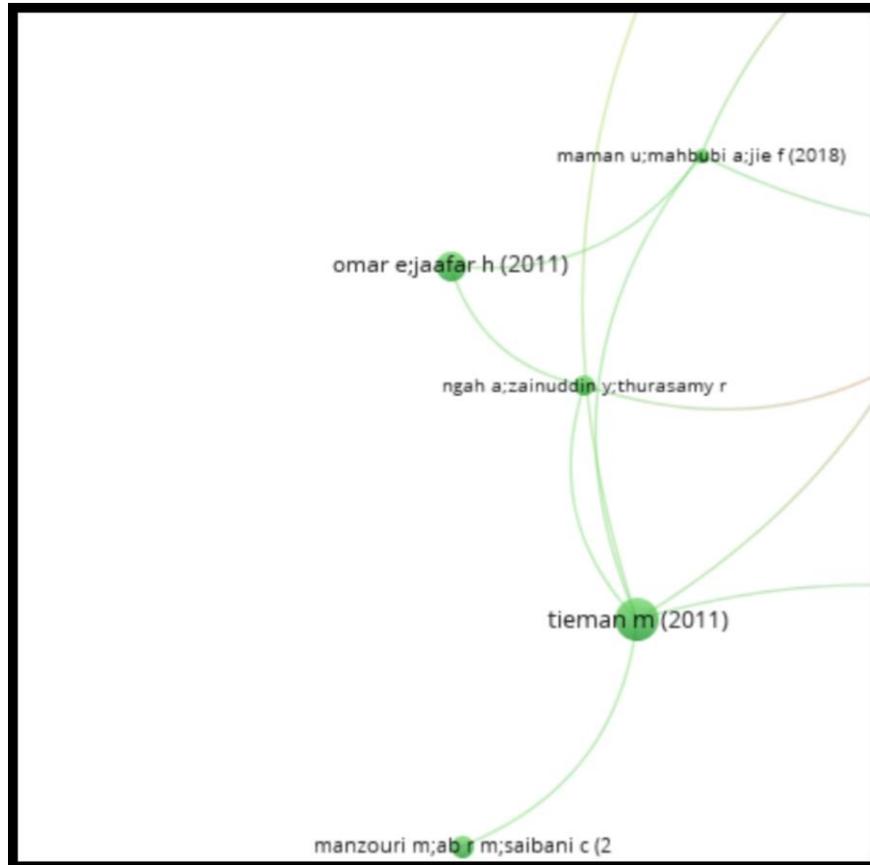
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Tieman & van Nistelrooy, 2014) di mana pada penelitian ini membahas bahwa berdasarkan survei terhadap 44 produsen makanan di Malaysia, hasilnya menunjukkan bahwa tanggung jawab logistik halal menurut produsen adalah tanggung jawab bersama dalam rantai pasokan dan rantai nilai makanan halal. Kedua, penelitian ini menegaskan bahwa penyimpanan dan transportasi khusus sangat diperlukan. Produsen berpikir bahwa tidak ada pencampuran produk halal dan non-halal di zona yang sama pada *supermarket* memberikan jaminan yang cukup bagi konsumen Muslim. Ketiga, 52,3% produsen bersedia membayar lebih untuk sistem logistik halal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Talib et al., 2016) membahas terkait sertifikasi kehalalan dari suatu produk apakah dapat mendorong performa dari logistik, penelitian ini menjelaskan apa yang menjadi pendorong sebuah perusahaan harus memiliki sertifikasi kehalalan dari produk yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan juga dengan tujuan agar para konsumen Halal memiliki pengetahuan bahwa mereka adalah komponen utama di balik keputusan perusahaan makanan untuk menerapkan sertifikasi Halal. Informasi ini sangat penting karena konsumen dapat menggunakan daya beli dan haknya untuk menuntut produk makanan yang aman, bersih, dan halal, yang secara langsung mempengaruhi perusahaan untuk terus mempertahankan atau meningkatkan praktik halal mereka khususnya dalam bidang logistik halal.

Kemudian terdapat penelitian oleh (Zailani et al., 2017) di mana tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait apa yang menjadi peluang dan tantangan dari sebuah perusahaan logistik yang terdapat pada negara Malaysia jika perusahaan tersebut mengadopsi sistem halal pada perusahaannya. Penelitian ini menjadi penting sebab menurut (Zailani et al., 2017) logistik merupakan sebuah peran penting untuk menjaga integritas dari sebuah kehalalan dari sebuah produk makanan halal mulai dari sistem transportasi yang digunakan, penyimpanan bahkan dari proses rantai pasok secara keseluruhan hingga produk tersebut sampai pada tujuan akhir. Pada penelitian ini ditemukan bahwa permintaan pasar pada masa depan dan terkait peluang kompetitif dalam bidang pelayanan tersebut adalah terkait halal logistik. Tentunya dalam mengadopsi halal logistik pada awalnya akan selalu menghadapi tantangan seperti misalnya pedoman halal yang mungkin saja tidak cukup mudah untuk dipahami dan juga terkait kebijakan pemerintah, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemerintah segera menyadari permasalahan yang ada agar segera untuk merumuskan solusi.

Pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dapat diketahui kelima penelitian tersebut memiliki keterkaitan dan terhubung dalam sebuah jaringan pada kluster yang sama, sebab dalam kluster tersebut terdapat penelitian yang mengutip penelitian lain yang terdapat pada satu kluster yaitu kluster merah seperti misalnya peneliti (Tieman & van Nistelrooy, 2014) yang mengutip (Tieman & Ghazali, 2013). Penelitian-penelitian ini berada dalam satu kluster juga disebabkan oleh adanya kesamaan pembahasan, yang secara garis besar penelitian yang dibahas adalah terkait bagaimana sebuah perusahaan dapat melihat “halal” sebagai sebuah peluang yang baik dan menjalankan rantai pasok dengan mengadopsi sistem halal merupakan cara bagaimana menyikapi atau menangkap peluang yang ada. Ketika perusahaan dapat menyusun strategi yang baik demi menggapai peluang yang ada maka hal ini akan membantu perusahaan untuk dapat menutupi apa yang menjadi kelemahan dan mampu menghadapi apa yang menjadi ancaman bisnis ke depannya. Sehingga dapat diketahui bahwa kelima penelitian tersebut telah membahas secara menyeluruh terkait bagaimana cara

menyikapi sebuah peluang dan menangkap peluang tersebut dengan strategi yang komprehensif mulai dari membina hubungan baik dengan mitra *supplier*, hingga mengusahakan adanya sertifikasi kehalalan sehingga hal ini dapat menutup apa yang menjadi kelemahan dan sebuah ancaman dari adanya sistem halal pada rantai pasok.



Gambar 4. 15 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Hijau

Pada gambar 4.15 terdapat sebuah visualisasi jaringan sitasi yang menampilkan kluster dengan warna hijau, dimana pada kluster ini topik yang dibahas terkait “*Jaminan integritas halal food*”, dengan dimulai dari adanya penelitian yang dilakukan oleh (Tieman, 2011) yang membahas terkait syarat yang mendasar dari rantai pasokan makanan halal dalam rangka memastikan sekaligus menjaga integritas makanan halal yang nantinya dapat dikonsumsi oleh umat muslim yang mana hal ini merupakan kewajiban bagi umat Islam. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen rantai pasok halal didasarkan proses penghindaran adanya kontak secara langsung dengan hal-hal non-halal, sehingga dalam hal ini untuk mengatasi adanya risiko terjadinya sebuah kontaminasi hal-hal non-halal dan memastikan bahwa hal itu sesuai dengan apa yang menjadi persepsi dari seorang Muslim. Dapat diketahui juga bahwa dalam sebuah manajemen rantai pasok halal, karakteristik dari sebuah produk seperti misalnya jenis produk itu sendiri maupun terkait karakteristik pasar, dalam arti apakah pasar tujuannya untuk konsumen Muslim ataupun non-Muslim merupakan sebuah variabel penting yang sangat harus diperhatikan secara lebih detail, sebab berpengaruh pada sistem manajemen rantai pasok halal dan berdampak pada tingkat keberhasilan rantai pasok halal..

Selanjutnya penelitian oleh (Omar & Jaafar, 2011) yang membahas terkait kebijakan keamanan pangan dan kesejahteraan hewan dalam hal pemberian pakan ternak dengan

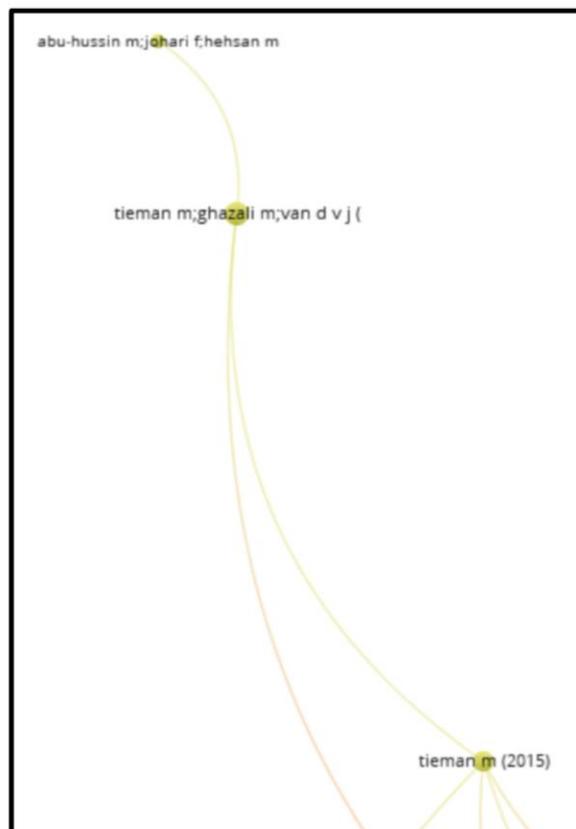
kualitas baik, yang menjadi modal awal dalam penentuan terkait kualitas makanan atau daging hewan ternak tersebut. Tidak hanya memperhatikan terkait kesejahteraan hewan dalam hal pakan ternak untuk menghasilkan kualitas makanan atau daging yang baik, penelitian ini juga menjelaskan bahwa proses penyembelihan yang sesuai dengan prinsip syariah akan menghasilkan makanan yang berkualitas, aman dan sehat untuk dikonsumsi konsumen sehari-hari. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa industri makanan memiliki karakteristik rantai pasokan makanannya sendiri seperti pengemasan, pergudangan, pengadaan, dan sumber yang berbeda. Hal ini dapat bervariasi tergantung dari jenis produk seperti misalnya jenis makanan segar, makanan organik, makanan olahan dan industri makanan ternak. Hal ini berarti bahwa setiap segmen membutuhkan pendekatan rantai pasokan yang berbeda. Setiap langkah dan fase dalam rantai pasok halal penting dalam dilakukan identifikasi kontrol halal terhadap titik kritis, yang dapat membuat produk halal menjadi produk tidak halal karena kontaminasi dan pencampuran dengan produk non-halal selama penanganan, penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan produk. Oleh karena itu, diperlukan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip *HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point)* dengan titik kontrol halal yang ditegakkan, dikendalikan dan dipantau oleh badan kelembagaan untuk memastikan kehalalan produk halal yang dijual di pasar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Manzouri et al., 2013) di mana penelitian ini dilakukan untuk menilai dari adanya kemungkinan diterapkannya praktik *lean* manufaktur atau sebuah metode yang hanya berfokus pada penggunaan sumber daya seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan nilai ekonomis tetapi tidak terjadi suatu pemborosan pada rantai pasok makanan halal. Persaingan pasar dan ketidakpastian dinilai sebagai penghalang penting dalam menerapkan LSC, sehingga berdasarkan penelitian ini pada industri makanan penerapan *lean* manufaktur dinilai sebagai hal yang sangat kompleks, sehingga perusahaan yang bergerak dibidang makanan halal belum berniat untuk menerapkan praktik ini. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Ngah et al., 2015) yang mana penelitian ini mengidentifikasi terkait faktor-faktor penentu dalam melakukan adopsi kegiatan pergudangan halal pada produsen halal di Malaysia. Di mana pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kesadaran, kompleksitas, dan dukungan manajemen puncak merupakan sebagai faktor penentu dalam adopsi layanan pergudangan halal di antara produsen halal Malaysia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (akhmad mahbubi, 2015) mengidentifikasi kejadian risiko halal, mengukur tingkat risiko halal dan merumuskan model pengendalian risiko halal (*mitigasi*) di semua tahapan dalam rantai pasok daging sapi dari Australia ke Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi prioritas dalam melakukan upaya *mitigasi* pada bisnis pemeliharaan hewan ternak untuk memastikan bisnis pemeliharaan hewan ternak tersebut dapat menghasilkan daging yang "*halal*" dan "*thoyyib*" dapat dilakukan dengan cara mencari pemasok hewan ternak lebih banyak, mencari tahu lebih lanjut terkait suplemen hewan ternak, dan yang terpenting adalah wajib bagi *supplier* hewan ternak untuk memiliki buku catatan yang berisi peralatan yang digunakan dalam proses penyembelihan. Dan untuk menghindari adanya daging yang terkontaminasi dengan hal-hal non-halal maka sebaiknya dibuat sebuah kebijakan halal bagi pihak yang bertanggung jawab untuk proses pengiriman agar dapat dipastikan menggunakan sistem transportasi yang halal dan ini juga menjadi tanggung jawab bagi pihak *supermarket* yang akan menjual daging tersebut agar tidak dicampur dengan makanan atau produk yang non-halal.

Berdasarkan penjabaran dari kelima penelitian tersebut berada pada kluster yang sama sebab, peneliti tersebut mengutip peneliti lain yang terdapat pada kluster yang sama seperti misalnya (akhmad mahbubi, 2015) mengutip (Tieman, 2011) dan (Omar & Jaafar, 2011).

Secara garis besar pada kluster tersebut membahas topik yang serupa seperti terkait sistem halal pada proses rantai pasok yang berfokus pada hewan ternak agar dapat menghasilkan daging yang benar-benar “*halal*” dan “*thoyyib*”. Dan pada penelitian di atas juga membahas terkait bagaimana upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan sebagai bentuk tindakan *mitigasi* risiko dari bisnis halal yang dijalankan, dan juga pada penelitian-penelitian di atas dapat diketahui bahwa, karena proses rantai pasok halal berbeda dengan praktik rantai pasok konvensional sebab lebih membutuhkan proses yang lebih detail dan cenderung memakan waktu yang relatif lama, akibatnya dari hal inilah yang menyebabkan sebagian besar perusahaan yang bergerak dalam bidang halal meyakini bahwa dengan menerapkan sistem *lean manufacturing* adalah hal yang sangat berguna agar proses bisnis yang dilakukan dapat efisien namun tetap dapat menghasilkan sebuah nilai ekonomis. Tetapi belum berniat untuk melakukan praktik tersebut karena dinilai sangat kompleks sehingga dikhawatirkan nantinya akan berdampak pada performa proses rantai pasok halal. Sehingga penelitian-penelitian di atas dapat dikatakan membahas topik yang saling berkaitan antar satu sama lain.



Gambar 4. 16 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Kuning

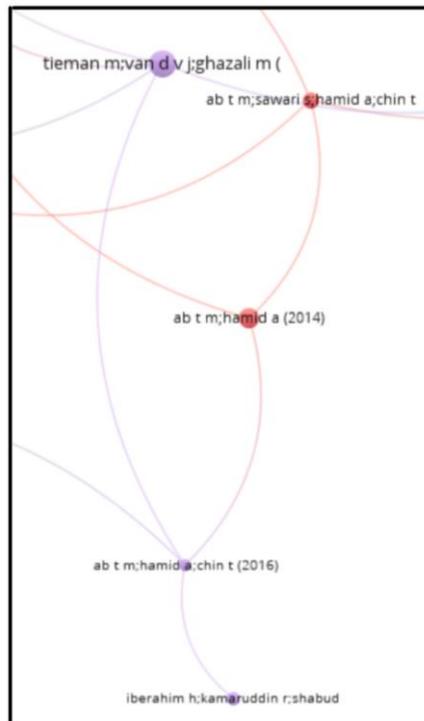
Pada visualisasi jaringan sitasi tersebut memiliki kluster dengan warna kuning, yang mana pada kluster tersebut membahas terkait topik “*Jaminan integritas halal logistics*” dimulai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Tieman et al., 2013) yang membahas terkait tingkat kesenangan konsumen dengan adanya pemisahan daging halal pada *supermarket*, transportasi, penyimpanan, maupun pergudangan. Sebuah negara Muslim memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk membayar sistem logistik halal dibandingkan dengan negara non-Muslim. Sehingga terdapat tanggung jawab yang besar bagi produsen untuk memperluas jaminan halal terhadap manajemen rantai pasokan. Sehingga dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa logistik halal penting bagi konsumen Muslim dan

penting untuk kepercayaan pada merek bersertifikat halal, yang memerlukan perluasan integritas halal dari titik produksi hingga titik pembelian konsumen.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Tieman, 2015) di mana pada penelitian ini diketahui bahwa untuk memberikan jaminan ketersediaan makanan halal dan memberikan kemudahan akses, baik terkait bahan baku maupun akses pasar bagi industri makanan halal maka, model kluster halal diusulkan dengan membawa lima pilar, yaitu konsumen Muslim, pendidikan dan penelitian, jaringan integritas halal, rantai pasok halal, dan *enabler* atau fasilitator. Pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada halal industri saat ini seperti misalnya terkait sertifikasi, logistik, dan bahan baku, secara bersamaan juga terdapat sebuah keuntungan yang nyata yaitu dapat menghasilkan kluster halal yang lebih kuat lagi sebab hal ini akan memberikan akses yang mudah terkait bahan baku halal dan dapat memasuki pasar muslim yang lebih beragam dan menarik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Abu-Hussin et al., 2017) penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait perilaku pelanggan yang berkaitan dengan niat beli terhadap produk yang bersertifikasi halal. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa norma, sikap, dan adanya kontrol perilaku seseorang memengaruhi adanya niat untuk membeli produk yang telah bersertifikasi halal. Sehingga dapat diketahui bahwa dari ketiga penelitian ini dapat berada dalam satu kluster yang sama sebab di dalamnya terdapat peneliti yang mengutip penelitian lain seperti misalnya (Abu-Hussin et al., 2017) mengutip penelitian (Tieman et al., 2013).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keterkaitan ini terjadi sebab apa yang menjadi topik pembahasan merupakan topik yang saling berhubungan di mana pada penelitian awal membahas terkait logistik halal, sertifikasi halal dan menjaga integritas kehalalan produk dari titik produksi hingga titik pembelian akhir konsumen adalah hal yang penting bagi konsumen Muslim, sehingga penting untuk dapat menciptakan suatu kluster halal untuk dapat lebih memudahkan pelaku bisnis yang telah mengadopsi sistem logistik halal dan mengupayakan sertifikasi untuk dapat memasuki pasar Muslim yang lebih menarik lagi yang mana hal ini berhubungan dengan penelitian ketiga yaitu oleh (Abu-Hussin et al., 2017) yang mana sebelum memasuki pasar Muslim yang lebih menarik perlu dilakukannya identifikasi lebih lanjut apa yang menjadi pendorong seseorang tersebut dalam melakukan pembelian produk, agar setelah berhasil memasuki pasar yang lebih menarik namun hal ini juga berbanding lurus dengan jumlah pembelian atau daya beli dari para konsumen Muslim yang ada.



Gambar 4. 17 Visualisasi Jaringan Sitasi Kluster Ungu

Pada gambar 4.17 terdapat sebuah visualisasi jaringan sitasi, di mana pada visualisasi tersebut dapat diketahui bahwa kluster yang tertera adalah kluster berwarna ungu yang membahas terkait topik “*Performa halal logistics*”, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh (Tieman et al., 2012) membahas terkait kerangka kerja untuk optimalisasi desain rantai pasok makanan halal yang mana dalam penelitian ini akan membahas terkait proses bisnis logistik yang dapat memengaruhi kinerja dari suatu rantai pasok halal. Dalam penyempurnaan model rantai pasok halal pada pasar yang sangat beragam maka perlu dilakukan sebuah studi yang lebih empiris. Pada pembahasan topik ini terutama pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat sebuah perbedaan yang cukup signifikan terkait praktik rantai pasok halal dengan rantai pasok konvensional. Hal ini disebabkan oleh dibutuhkan sebuah kebijakan halal dan parameter desain khusus terkait tujuan rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, sumber daya rantai pasok dan sebuah matrik kinerja rantai pasok pada praktik rantai pasok halal.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Iberahim et al., 2012) bahwa pada penelitian tersebut membahas terkait bagaimana sistem pengembangan halal dan juga untuk melakukan identifikasi terkait apa yang menjadi masalah dan tantangan pada logistik di negara Malaysia. Penelitian ini menemukan bahwa upaya berkelanjutan pemerintah dalam menyediakan pusat holistik untuk sertifikasi, dan sistem pemantauan. Namun, kerangka kelembagaan memiliki tingkat sentralisasi yang rendah, dan tidak memiliki jaringan dengan badan internasional dan pakar di industri logistik halal hal inilah yang menyebabkan adanya jumlah yang sedikit dalam meraih keberhasilan ketika mengadopsi “halal”, terutama logistik halal meskipun investasi besar telah dilakukan untuk memfasilitasi operasi Halal seperti *RFID (Radio Frequency Identification)*, layanan informasi berbasis web waktu nyata, ruang pendingin khusus, kontainer, truk, peralatan dan pekerja. Sehingga masalah dan tantangan yang ada tetap harus diselesaikan oleh para praktisi dalam sistem pengembangan halal dalam memastikan Industri halal berjalan sukses.

Penelitian selanjutnya terkait (Ab Talib et al., 2016) membahas terkait hubungan antara berbagai bentuk sertifikasi dan kinerja logistik telah dibahas dalam banyak literatur logistik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai hubungan antara sertifikasi halal dan kinerja logistik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk membangun hubungan kinerja sertifikasi-logistik Halal. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan sumber daya yang tepat, dalam hal ini untuk memperoleh sertifikasi halal, dapat mempengaruhi kinerja logistik secara positif. penelitian ini menegaskan bahwa faktor pemerintah bertindak sebagai moderator antara hubungan kinerja logistik dengan sertifikasi Halal, akan dapat sangat mempengaruhi tingkat kinerja logistik. Pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa sertifikasi halal bukan hanya untuk memperoleh legitimasi bisnis saja tetapi juga dapat digunakan sebagai syarat mekanisme untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi khususnya kinerja logistik.

Ketiga penelitian tersebut baik penelitian oleh (Tieman et al., 2012), kemudian penelitian oleh (Ibrahim et al., 2012) dan juga penelitian oleh (Ab Talib et al., 2016) saling terhubung dalam satu kluster sebab terdapat peneliti yang mengutip penelitian lain yang berada pada satu kluster yang sama seperti misalnya (Ab Talib et al., 2016) mengutip (Ibrahim et al., 2012), dan dari ketiga penelitian tersebut memang membahas topik yang dapat saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, seperti misalnya pada penelitian pertama dibahas terkait proses bisnis logistik yang dapat memengaruhi kinerja dari suatu rantai pasok halal yang mana dalam proses pelaksanaannya memerlukan kebijakan halal dan parameter desain yang khusus, dan penelitian ini dijadikan sebagai acuan oleh penelitian kedua yang mana setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa kebijakan yang ada terkait halal, memiliki kerangka kelembagaan dengan tingkat sentralisasi yang rendah, dan tidak memiliki jaringan dengan badan internasional dan pakar di industri logistik halal, dan hal inilah yang menyebabkan adanya jumlah yang sedikit dalam meraih keberhasilan ketika mengadopsi “halal”, terutama logistik, namun para pelaku logistik halal harus tetap berusaha untuk tetap terus mengatasi permasalahan yang ada.

Keterkaitan antara kedua penelitian tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan pengembangan penelitian berikutnya yaitu yang membahas terkait hubungan antara sertifikasi dengan kinerja logistik yang mana dengan berbagai kekurangan kebijakan yang telah dibahas pada penelitian pertama dan kedua, pada penelitian ketiga ini menemukan bahwa penerapan sumber daya yang tepat, dalam hal ini untuk memperoleh sertifikasi halal, dapat mempengaruhi kinerja logistik secara positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai kekurangan kebijakan dan segala tantangan yang ada dalam mengadopsi logistik halal dapat diatasi ketika dapat mengalokasikan sumber daya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, baik analisis terkait sitasi lokal maupun sitasi global dan juga analisis terkait jaringan sitasi, dapat diketahui bahwa terdapat penelitian-penelitian yang memiliki kontribusi besar dalam penelitian khususnya dalam bidang sistem halal pada rantai pasok halal. Selain itu terdapat sebuah publikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap penelitian terkait sistem halal pada rantai pasok halal, di mana publikasi tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Tieman, 2011 “ *The application of Halal in supply chain management: In-depth interviews* ”
2. Tieman et al., 2012 “*Principles in halal supply chain management*”
3. Omar & Jaafar, 2011 “*Halal supply chain in the food industry - A conceptual model*”

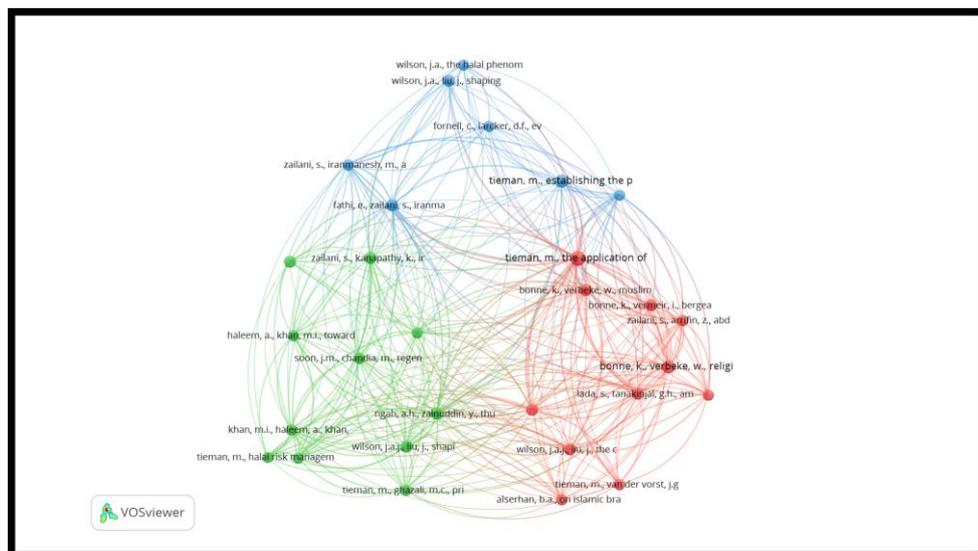
Pada dasarnya penelitian terkait ketiga peneliti tersebut telah dibahas sebelumnya, yang secara garis besar membahas terkait bagaimana cara penerapan dan menjalankan praktik halal pada rantai pasok halal baik pada produk maupun makanan, sehingga dari penelitian tersebut juga menghasilkan sebuah pemahaman yang dikupas secara mendalam agar praktik rantai

pasok halal dapat berjalan dengan sukses, sehingga integritas kehalalan produk maupun makan dapat terjamin hingga sampai pada tangan konsumen. Sehingga karena segala penemuan di dalamnya bersifat pemahaman dasar yang dapat dikupas dan dibahas dengan menarik dan mengandung banyak sekali wawasan maka hal inilah yang menyebabkan penelitian-penelitian tersebut banyak dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti lainnya, khususnya yang membahas terkait sistem halal pada rantai pasok halal. Sehingga hal inilah yang membuat publikasi dari peneliti tersebut memiliki urutan relatif banyak dalam sitasi secara global.

4.4 Tahap Analisis Ko-sitasi

Setelah melakukan analisis terkait sitasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis ko-sitasi. Sebelum melakukan analisis ko-sitasi data diolah terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan kemudian fitur *co-citation* dipilih sebagai alat untuk menghasilkan visualisasi yang lebih spesifik yaitu terkait jaringan ko-sitasi. Setelah diolah dengan VOSviewer dengan memanfaatkan fitur *co-citation* maka secara otomatis akan dapat ditampilkan sebuah jaringan pemetaan yang menampilkan hubungan antara publikasi satu dengan publikasi yang lain.

Pada gambar 4.18 dapat diketahui bahwa telah disajikan visualisasi dari sebuah jaringan ko-sitasi, di mana apabila terdapat satu publikasi yang terhubung dengan publikasi lain yang digambarkan dalam bentuk garis yang menghubungkan antara publikasi satu dengan yang lain, hal ini berarti bahwa publikasi tersebut telah dikutip secara bersamaan

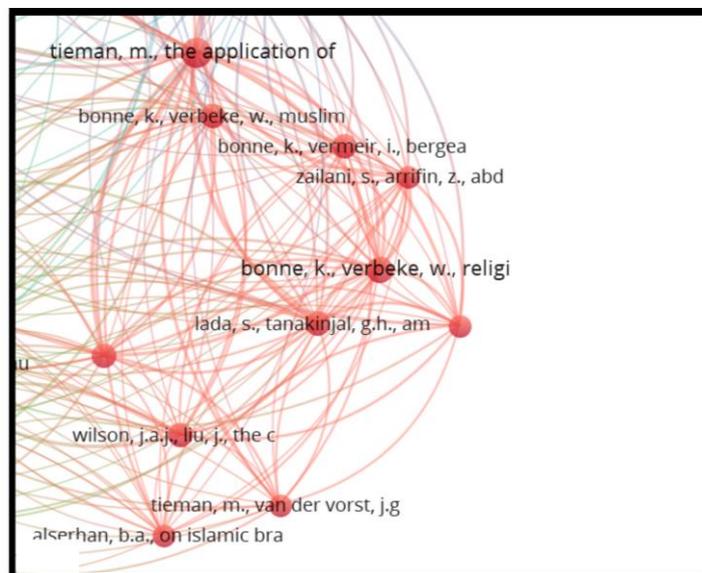


Gambar 4. 18 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi

Visualisasi tersebut menggambarkan bahwa terdapat beberapa nama peneliti yang juga terdapat judul singkat penelitian yang dilakukan. Pada visualisasi tersebut juga diketahui bahwa terdapat *node* dengan beberapa warna yang berbeda, di mana dapat diketahui bahwa visualisasi tersebut terdapat beberapa kluster yang terdiri atas kluster merah, kluster, hijau, dan kluster biru. *Node* yang memiliki warna yang sama artinya *node* tersebut berada dalam satu kluster dan memiliki topik pembahasan yang sama. Pemetaan yang dihasilkan akibat adanya pengolahan data yang dilakukan oleh perangkat lunak VOSviewer selanjutnya akan dianalisis berdasarkan tiap kluster yang ada. Garis penghubung antara *node* satu dengan *node* yang lain menandakan adanya hubungan yang terjadi dalam kluster tersebut.

Pada visualisasi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang saling berhubungan dengan topik pembahasan terkait konsep atau wawasan mengenai rantai pasok halal dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh (Tieman, 2011) yang membahas terkait persyaratan dasar dalam menerapkan rantai pasok makanan halal agar integritas kehalalan dapat tetap terjaga hingga pada tangan konsumen, dan penelitian terhubung pada pembahasan serupa berikutnya yang dilakukan oleh (Tieman et al., 2012) yang membahas terkait kerangka kerja baru sebagai bentuk optimalisasi desain rantai pasok halal, dan selanjutnya jaringan terhubung pada penelitian yang dilakukan oleh (Talib et al., 2015) yang mana pada penelitian ini dilakukan identifikasi terkait faktor penting apa saja yang menentukan kesuksesan dalam menerapkan praktik rantai pasok halal.

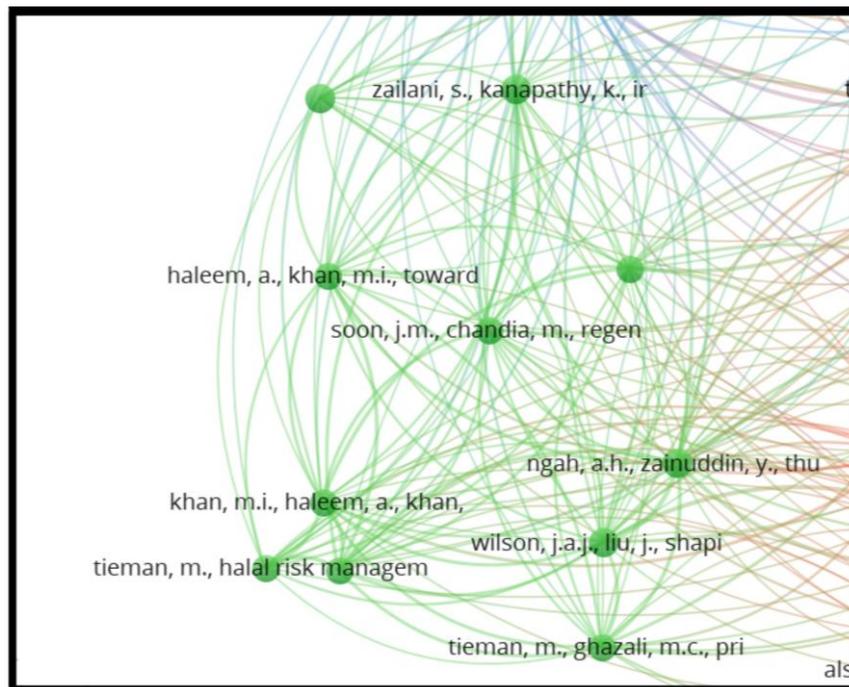
Selanjutnya penelitian ini terhubung pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2018) di mana penelitian yang dilakukan meneliti lebih dalam terkait definisi *Halal Supply Chain Management* yang komprehensif dan inklusif dengan tujuan untuk membantu peneliti-peneliti selanjutnya dalam menurunkan tingkat kesulitan dalam membangun teori, mendefinisikan, dan menguji hubungan di antara komponen *Halal Supply Chain Management*. Penelitian ini menjadi sangat penting sebab definisi tanpa batas yang jelas dapat terus menghambat Penelitian dan Pengembangan (R&D) di bidang rantai pasok halal yang sedang berkembang ini. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan analisis terkait jaringan ko-sitasi pada tiap-tiap kluster yang ada. Pada analisis ko-sitasi dapat diketahui bahwa publikasi yang dikutip yang memiliki kesamaan topik pembahasan khususnya terkait rantai pasok halal. Pada analisis ini juga dapat diketahui bahwa (Tieman, 2011) dan (Tieman, 2013) merupakan peneliti yang terhubung hampir pada seluruh *node* yang terdapat pada kluster ko-sitasi, sehingga ini artinya publikasi peneliti tersebut pernah dikutip secara bersama oleh publikasi lainnya.



Gambar 4. 19 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Merah

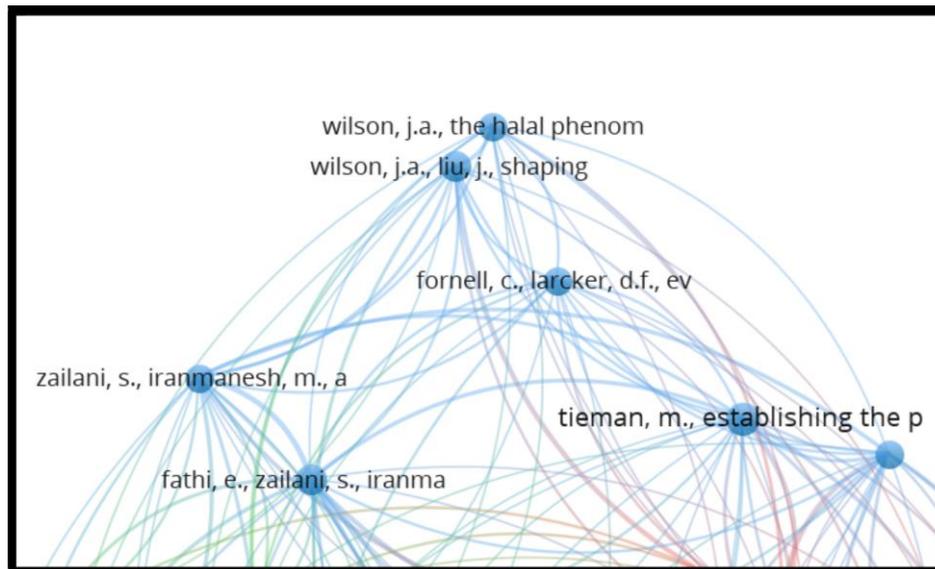
Pada gambar 4.19 dapat diketahui bahwa, visualisasi jaringan ko-sitasi tersebut menggambarkan kluster berwarna merah. Berdasarkan kluster tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penelitian-penelitian yang dikutip secara bersama, hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah garis yang menghubungkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Publikasi yang diketahui telah dikutip secara bersama adalah (Tieman, 2011) dan juga (Tieman et al., 2012), berdasarkan publikasi yang dikutip tersebut dapat

diketahui bahwa (Tieman, 2011) membahas mengenai rantai pasok halal secara khusus membahas terkait persyaratan dasar rantai pasokan makanan halal untuk memastikan integritas makanan halal pada titik konsumsi, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan (Tieman et al., 2012) memperkenalkan kerangka kerja baru untuk mengoptimalkan desain rantai pasokan makanan halal, yang disebut “Model Rantai pasok halal”, sehingga kedua penelitian ini membahas mengenai topik yang sama yaitu terkait bagaimana cara mengoptimalkan praktik rantai pasok halal agar dapat memiliki performa yang baik sehingga integritas kehalalan produk dapat terjamin.



Gambar 4. 20 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Hijau

Pada gambar 4.20 dapat diketahui bahwa visualisasi yang ditampilkan menggambarkan adanya sebuah kluster dengan warna hijau. Berdasarkan visualisasi tersebut dapat diketahui bahwa publikasi yang memiliki hubungan yaitu (Ngah et al., 2015) dan juga (Zailani et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Ngah et al., 2015) membahas terkait identifikasi faktor yang mendorong sebuah perusahaan mengadopsi praktik *Halal Warehouse* khususnya pada perusahaan manufaktur yang berada di Malaysia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zailani et al., 2015) membahas terkait faktor-faktor yang mendorong industri makanan halal di Malaysia menerapkan sistem halal dan menjadikan sistem halal tersebut sebagai strategi dalam menjalankan bisnisnya. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan terkait identifikasi faktor yang menyebabkan sistem halal dapat diadopsi dalam setiap kegiatan bisnis khususnya dalam proses rantai pasok, sehingga kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait faktor adopsi praktik halal.

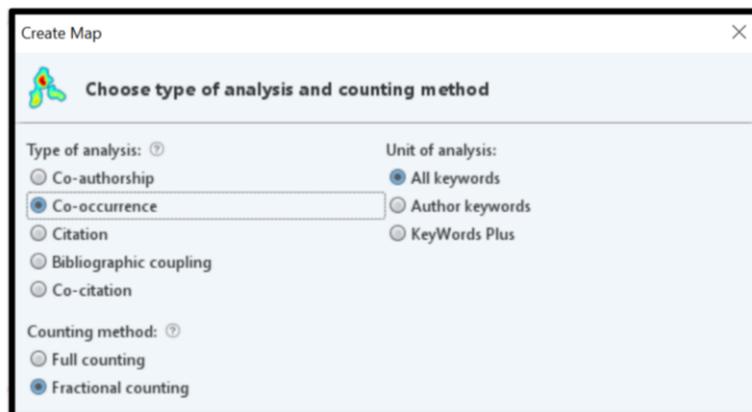


Gambar 4. 21 Visualisasi Jaringan Ko-Sitasi Kluster Biru

Pada gambar 4.21 dapat diketahui bahwa telah disajikan sebuah visualisasi jaringan ko-sitasi yang tergolong ke dalam kluster berwarna biru. Berdasarkan visualisasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peneliti yang dikutip secara bersamaan yaitu (Zailani et al., 2017) dan juga (Fathi et al., 2016). Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa topik yang dibahas memiliki kesamaan di mana pada (Zailani et al., 2017) membahas lebih dalam terkait tantangan dan peluang bagi perusahaan logistik yang terdapat di Malaysia ketika mengadopsi sistem halal pada perusahaannya atau menerapkan sistem logistik halal pada perusahaannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fathi et al., 2016) membahas lebih dalam terkait apa yang memotivasi konsumen di Malaysia untuk membayar produk halal yang diproduksi menggunakan sistem halal pada proses logistik atau dapat diartikan perusahaan yang menjalankan praktik logistik halal, sehingga jika setelah diidentifikasi bahwa banyak konsumen yang dengan rela membayar produk yang dihasilkan dari sistem logistik halal, maka perusahaan harus mampu melihat ini sebagai peluang dan harus diupayakan proses adopsi logistik halal dapat berjalan dengan baik. Sehingga kesamaan pembahasan kedua penelitian ini adalah terkait adopsi sistem logistik dan melihat lebih dalam apa yang menjadi tantangan dan peluang pada sistem logistik halal tersebut.

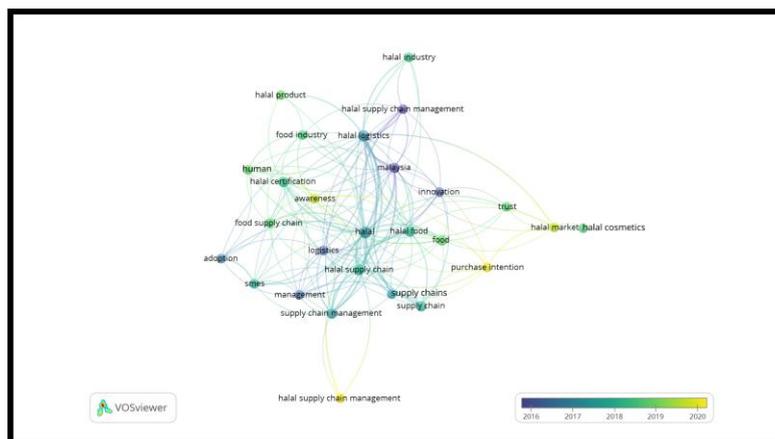
4.5 Tahap Analisis Tren Penelitian

Setelah melakukan analisis terkait analisis sitasi dan ko-sitasi, maka analisis yang selanjutnya akan dilakukan adalah terkait analisis tren, di mana seperti analisis yang telah dilakukan sebelumnya, analisis tren ini dalam pengolahan data dibantu dengan perangkat lunak VOSviewer dengan fitur yang dipilih adalah *co-occurrence*. Pada tahap analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam sebuah penelitian terkait sistem halal pada rantai pasok kata kunci apa saja yang sering digunakan dan muncul pada penelitian tersebut. Kemunculan kata kunci ini dapat dilihat melalui judul penelitian maupun abstrak.



Gambar 4. 22 Fitur *Co-occurrence* pada VOSviewer

Gambar 4.22 menyajikan tampilan terkait fitur yang tersedia pada VOSviewer yang digunakan untuk analisis tren yaitu fitur *co-occurrence*. Setelah dilakukan pengolahan data dengan memanfaatkan fitur *co-occurrence* maka secara otomatis akan dapat diketahui kata kunci apa saja yang paling sering digunakan dan muncul.



Gambar 4. 23 Visualisasi Jaringan Tren Kata Kunci

Pada gambar 4.23 dapat diketahui bahwa terdapat visualisasi yang mencantumkan kata kunci yang sering muncul. Berdasarkan data yang di gunakan dan diolah dengan menggunakan VOSviewer diketahui bahwa tahun publikasi tersebut mulai dari tahun 2011 hingga 2021, di mana dengan ini dapat diketahui bahwa selama periode 10 tahun terakhir terdapat beragam kata kunci yang sering digunakan oleh peneliti dalam publikasinya. Dari visualisasi tersebut dapat diketahui bahwa warna yang terdapat pada *node* sesuai dengan tahun kapan kata kunci tersebut sering digunakan, seperti misalnya semakin gelap warna *node* maka tahun terjadinya penelitian dengan menggunakan kata kunci tersebut semakin lama, sedangkan *node* dengan warna paling cerah artinya penelitian dengan kata kunci tersebut baru saja muncul pada tahun-tahun terbaru seperti misalnya pada tahun 2020.

Pada visualisasi kata kunci tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 hingga beberapa tahun sebelum 2016 diketahui warna *node* sangat gelap, dan pada *node-node* tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kata kunci yang sering digunakan seperti *terkait "halal supply chain management", "malaysia", "innovation", "logistics" dan "management"* . Selanjutnya kata kunci pada tahun setelah 2016 dengan warna *node*

hijau khususnya pada tahun 2017 hingga tahun 2019 dapat diketahui bahwa kata kunci yang sering muncul adalah terkait *“halal logistics”*, *“halal”*, *“supply chain management”*, *“smes”*, *“ supply chains”*, dan *“supply chain”*. Dimana beberapa kata tersebut telah mengalami perkembangan pembahasan, seperti terkait *Small and Medium enterprises* di mana hal ini merupakan salah satu bentuk pengembangan dari adanya penelitian terkait rantai pasok halal.

salah satunya terdapat pada penelitian (Mahidin et al., 2017) yang membahas terkait *“Halal food logistics: The challenges among food & beverages small and medium sizes manufacturers”*, di mana pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi dilakukannya penelitian tersebut adalah karena adanya pertumbuhan populasi muslim yang akan selalu mengalami peningkatan, sehingga memengaruhi tingkat kepedulian terkait produk-produk halal. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada (Pew Research Center Religion & Public Life, 2015). Selain itu meningkatnya permintaan produk halal dari konsumen Muslim, terutama dalam bidang *food and beverage* meningkatkan potensi implementasi layanan logistik makanan halal. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa penerapan logistik makanan halal yang rendah karena beberapa tantangan muncul di seluruh rantai pasok halal. Tantangan-tantangan ini digambarkan dari dua perspektif penyedia layanan logistik (LSP) yang menawarkan layanan logistik makanan halal dan produsen produk halal, terutama dari usaha kecil dan menengah (UKM). Sehingga inilah yang menyebabkan kata kunci *“smes”* muncul ditengah-tengah kata kunci *“logistics”*, sebab dapat dikatakan bahwa ini merupakan perluasan penelitian terkait *“logistics”*.

Kata kunci yang sering muncul selanjutnya yaitu terkait *“food industry”*, *“halal industry”*, *“halal product”*, *“food supply chain”*, *“food”*, *“trust”*, *“human”*, *“halal cosmetics”*, dan *“halal certification”*, kata kunci ini sering kali muncul terutama terkait pembahasan makanan halal. Hal ini terbukti bahwa, pembahasan terkait makanan halal salah satunya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2020) di mana pada penelitian tersebut dapat diketahui apa yang menyebabkan makanan halal banyak diteliti sebab saat ini produk halal khususnya makanan ternyata semakin populer di kalangan konsumen secara global. Hal ini disebabkan produk halal dinilai sehat, aman dan berkualitas tinggi karena seluruh kegiatan rantai pasokan yang sesuai dengan hukum Syariah yang mencakup kebutuhan sosial. Pada penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa konsumen saat ini semakin memperhatikan integritas makanan halal dalam hal produksi, transportasi dan penyimpanan, bersama dengan seluruh jaringan rantai pasokan. Sehingga penelitian terkait rantai pasok halal kini semakin meluas hingga membahas hal-hal yang detail terkait rantai pasok halal.

Kata kunci yang sering muncul berikutnya dengan rentang waktu terbaru berkisar dari 2020 hingga kini adalah terkait *“halal market”*, *“purchase intention”*, *“awareness”* dan *“halal supply chain management”*, di mana dari kata kunci tersebut dapat diketahui bahwa kata kunci ini merupakan wujud dari adanya perluasan topik pembahasan yang bukan hanya lagi membahas terkait makanan halal tetapi juga membahas terkait *“halal market”*, *“purchase intention”*, dan juga terkait *“awareness”*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, hal ini dapat terjadi sebab hingga kini populasi muslim terus mengalami peningkatan yang mana berdampak pada meningkatnya rasa kepedulian seseorang terkait produk halal yang mana hal ini memaksa pasar untuk dapat menerapkan sistem halal di dalamnya, dan karena hal ini sehingga juga nantinya dapat memberikan dampak pada intensitas pembelian konsumen.

Berdasarkan analisis tren menggunakan kata kunci, terdapat beberapa kata kunci yang sering muncul dan juga terdapat kata kunci dengan istilah baru hasil dari perkembangan penelitian terkait rantai pasok halal seperti misalnya, "*halal market*", "*purchase intention*", "*awareness*". Perkembangan tren penelitian atau kata kunci yang sering muncul saat ini, tentu saja memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kata kunci yang sebelumnya sering muncul, sebab pada akhirnya tujuan dari adanya penelitian terkait proses rantai pasok halal adalah untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumen, yang memang sangat membutuhkan untuk dapat mengonsumsi produk yang halal. Sehingga ketika perusahaan dapat memproduksi produk yang benar-benar memiliki integritas kehalalan yang baik, yang tentunya hal ini juga dapat meningkatkan kepedulian konsumen untuk mengonsumsi produk halal, yang mana hal ini secara langsung akan berdampak pada tingkat intensi pembelian oleh konsumen, dan bukan tidak mungkin jika "*halal market*" akan tercipta sebab dua hal tersebut. Oleh sebab itu penelitian terkait rantai pasok halal kini juga mulai meneliti terkait dampak yang ditimbulkan salah satunya terkait intensi pembelian, dan tentu saja penelitian ini akan sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Sehingga dapat diketahui bahwa rekomendasi topik penelitian yang sebaiknya dilakukan meliputi :

1. Pengaruh "*halal market*" terhadap "*purchase intention*" konsumen Muslim.
2. Desain baru rantai pasok halal untuk meningkatkan "*purchase intention*" konsumen terhadap produk pangan, obat-obatan dan kosmetik.
3. Peran "*halal market*" untuk menjamin integritas performa rantai pasok halal.
4. Inovasi proses rantai pasok halal untuk dapat memasuki "*halal market*"
5. Peran "*awareness*" konsumen untuk meningkatkan performa rantai pasok halal untuk dapat menghasilkan produk halal.

Dengan berbagai kondisi yang ada, maka tren kata kunci pada sebuah penelitian akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, dan perubahan kondisi lingkungan yang ada, sehingga penelitian terkait rantai pasok halal akan selalu memiliki peluang untuk berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap akhir dari penelitian ini akan disajikan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi manajerial dan saran. Di mana pada bagian kesimpulan akan berisi mengenai ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya pada bagian implikasi manajerial akan memberikan rekomendasi terkait kontribusi apa yang dapat dilakukan oleh para praktisi rantai pasok halal, dan yang terakhir terkait saran yang akan menjelaskan terkait keterbatasan dalam melakukan penelitian ini dan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 149 data publikasi yang diperoleh dari basis data Scopus dan Web of Science. Setelah dilakukan olah data dan dilanjutkan dengan analisis penelitian, dapat diketahui bahwa berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Pada penelitian ini dapat diketahui pada bagian analisis jumlah kutipan bahwa peneliti (Tieman, 2011) merupakan peneliti dengan jumlah sitasi global tertinggi dan berada pada posisi tertinggi kedua dalam jumlah sitasi terbanyak secara lokal. Hal ini dapat diketahui bahwa (Tieman, 2011) sering dikutip oleh penelitian lainnya yang juga membahas terkait rantai pasok halal beserta segala komponen terkait rantai pasok halal. Pada penelitian ini juga dapat diketahui pada bagian analisis jumlah kutipan bahwa (Zailani et al., 2017) merupakan peneliti dengan jumlah sitasi lokal tertinggi.
2. Pada analisis jaringan sitasi dapat diketahui bahwa terdapat sebuah hubungan antar peneliti yang terbagi dalam beberapa jaringan yang terdiri atas 5 kluster, di mana pada pembagian kluster tersebut terdiri atas 5 topik yang paling sering untuk dibahas yang meliputi terkait :
 1. “*Halal food industry*”
Terdapat kluster topik pembahasan “*Halal food industry*”, sebab terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Zulfakar et al., 2018b) yang membahas terkait proses dan syarat rantai pasok makanan halal pada industri makanan yang mengutip penelitian (Alqudsi, 2014) yang membahas terkait produk halal dan berbagai persyaratan rantai pasok halal yang harus dipenuhi dan (Talib et al., 2015). Secara garis besar ketiga peneliti tersebut membahas terkait industri makanan halal.
 2. “*Hambatan dan peluang sistem halal logistics*”
Terdapat kluster dengan topik pembahasan “*Hambatan dan peluang sistem halal logistics*”, sebab salah satunya terdapat peneliti (Tieman & van Nistelrooy, 2014) yang mengutip penelitian (Tieman & Ghazali, 2013) yang secara garis besar membahas terkait bagaimana perusahaan melihat “halal” sebagai sebuah peluang dan bagaimana mengatasi hambatan yang ada.
 3. “*Jaminan integritas halal food*”
Terdapat kluster topik pembahasan “*Jaminan integritas halal food*”, sebab terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh (akhmad mahbubi, 2015) yang mengutip penelitian (Tieman, 2011) dan (Omar & Jaafar, 2011) yang secara garis besar membahas terkait sistem halal pada rantai pasok makanan yang berfokus pada hewan ternak agar dapat menghasilkan daging yang benar-benar “halal” dan “thoyyib”.

4. “Jaminan integritas *halal logistics*”
Terdapat kluster topik pembahasan “Jaminan integritas *halal logistics*”, sebab terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Abu-Hussin et al., 2017) yang mengutip penelitian (Tieman et al., 2013) yang secara garis besar membahas terkait logistik halal, sertifikasi halal, dan bagaimana menjaga integritas kehalalan produk dari titik produksi hingga titik pembelian akhir konsumen, yang secara garis besar berfokus pada penjaminan integritas kehalalan produk.
5. “Performa *halal logistics*”
Terdapat kluster topik pembahasan “Performa *halal logistics*”, sebab terdapat salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Ab Talib et al., 2016) yang mengutip penelitian (Iberahim et al., 2012) yang secara garis besar membahas terkait kondisi performa logistik halal yang membutuhkan kebijakan dan prameter desain yang khusus, setelah diidentifikasi ternyata dari segi kebijakan dan parameter masih memiliki performa yang rendah, sehingga tingkat keberhasilan implementasi sistem halal pada logistik masih sangat rendah.
3. Pada analisis ko-sitasi juga diketahui bahwa (Tieman, 2011) dan (Tieman, 2013) merupakan publikasi yang memiliki jaringan yang terhubung hampir pada seluruh *node* yang terdapat pada kluster ko-sitasi, sehingga dapat diketahui bahwa kedua publikasi ini pernah dilakukan pengutipan secara bersama pada publikasi lain.
4. Berdasarkan analisis terkait sitasi lokal maupun sitasi global dan juga analisis terkait jaringan sitasi diketahui bahwa (Tieman, 2011) yang membahas terkait “ *The application of Halal in supply chain management: In-depth interviews*”, (Tieman et al., 2012) yang membahas terkait “*Principles in halal supply chain management*” dan (Omar & Jaafar, 2011) yang membahas terkait “*Halal supply chain in the food industry - A conceptual model*” merupakan penelitian yang paling berpengaruh dalam topik penelitian rantai pasok halal, sebab dapat diketahui peneliti tersebut banyak membahas hal-hal yang bersifat dasar dari rantai pasok halal, sehingga hal ini yang menyebabkan penelitian tersebut banyak dikutip oleh peneliti lainnya.
5. Terkait analisis tren penelitian dapat diketahui bahwa kata kunci yang sering muncul meliputi “*halal*”, “*halal logistics*”, “*halal supply chain*”, dan “*halal food*” hal ini berarti bahwa dalam penelitian terkait rantai pasok halal sangat identik dengan kata kunci tersebut, sebab antara kata kunci satu dengan yang lain akan selalu berkaitan antara satu sama lain. Namun juga terdapat kata kunci baru yang mulai bermunculan yaitu meliputi “*halal market*”, “*purchase intention*”, dan “*awareness*”.
6. Kondisi penerapan sistem halal pada rantai pasok halal masih terdapat hambatan seperti misalnya terkait adanya perbedaan pemahaman halal antara negara satu dengan yang lain, sebab belum terdapat syarat halal yang seragam yang dapat menjadi pedoman di setiap negara muslim, selain itu, minimnya kolaborasi antara praktisi hingga pada pemerintahan terkait penerapan rantai pasok halal, minimnya edukasi baik pada praktisi dan juga masyarakat terkait rantai pasok halal.

5.2 Saran

Pada bab ini akan disajikan beberapa penjabaran terkait keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dan juga terdapat sebuah saran yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar dapat menyajikan penelitian yang lebih komprehensif.

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya kendala selama prosesnya, seperti misalnya terkait proses pengumpulan data, terdapat kesulitan untuk dapat mengakses data pada beberapa laman penerbit.
2. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan sumber data dari Scopus dan Web of Science, tidak menggunakan sumber data lainnya seperti proquest maupun dari taylor and Francis. Sebab hanya Scopus dan Web of Science yang dapat dilakukan pengolahan data secara bersamaan.
3. Perangkat lunak VOSviewer tidak dapat secara langsung membaca sumber data yang berasal dari sumber yang berbeda seperti misalnya Scopus dan Web of Science, sehingga perlu dilakukan *koding* data untuk dapat menyatukan dua sumber data yang berbeda agar dapat terbaca oleh VOSviewer
4. Secara garis besar perangkat lunak VOSviewer memiliki kinerja yang baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu terdapat nama peneliti pada *node* kluster yang tidak terbaca apabila gambar visualisasi tersebut disimpan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran baik bagi, praktisi rantai pasok halal, pihak pemerintah, maupun peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar penelitian terkait sistem halal pada manajemen rantai pasok dapat lebih komprehensif, di antaranya :

1. Peneliti selanjutnya dapat berfokus untuk membahas terkait tidak adanya keseragaman standar halal, agar dengan penelitian tersebut dapat memperkuat alasan untuk dapat mulai di ciptakan sebuah peraturan tertulis dan standar halal yang seragam agar tidak menimbulkan kebingungan atau perbedaan pemahaman oleh para praktisi rantai pasok halal.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait topik rantai pasok halal, sehingga dengan ini akan bermunculan penelitian-penelitian baru dengan topik sejenis yang tentunya akan dapat membantu praktisi rantai pasok halal untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan-tantangan yang hingga kini masih ditemui.
3. Sebaiknya bagi para praktisi rantai pasok halal, berupaya untuk meningkatkan performa dari praktik rantai pasok halal, dengan cara memperdalam pengetahuan terkait halal dan haram demi terwujudnya praktik rantai pasok halal sesuai dengan aturan syariat Islam.
4. Sebaiknya antara *stakeholder* hingga fasilitator praktik rantai pasok halal untuk dapat saling berkoordinasi dan berkolaborasi.
5. Pihak fasilitator yakni pemerintah sebaiknya dapat melakukan kerja sama internasional untuk dapat membuat sebuah kebijakan yang sekaligus pedoman yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku praktik rantai pasok halal di seluruh dunia, khususnya negara dengan mayoritas penduduk muslim.
6. Sebaiknya pemerintah dapat memberikan edukasi secara konsisten kepada masyarakat, agar memahami pentingnya mengonsumsi produk halal yang diproduksi dengan serangkaian proses halal, sehingga jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik

terkait sistem halal dan produk halal, maka masyarakat yang juga sebagai konsumen tidak akan lagi ragu untuk mengeluarkan biaya yang dapat dikatakan relatif mahal untuk memperoleh produk halal tersebut.

7. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan kata kunci yang jauh lebih beragam, agar cakupan data yang diperoleh lebih luas dan juga menggunakan sumber data yang lebih beragam, dan akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan dua atau lebih sumber data dan juga dapat mencantumkan artikel dengan bidang *engineering* agar didapat hasil data yang lebih beragam
8. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan perangkat lunak lain selain VOSviewer seperti keylines maupun Gephi, agar nantinya hasil analisis dan bentuk analisis yang dihasilkan terkait penelitian bibliometrik akan jauh lebih beragam, sebab perangkat lunak yang berbeda tentunya memiliki fitur analisis yang berbeda dengan VOSviewer. Seperti misalnya perangkat lunak Gephi yang memiliki pengaturan tersendiri dengan menggunakan algoritma sehingga bentuk visual dapat diatur sesuai dengan keinginan, tidak hanya itu pada Gephi juga dapat diketahui bahwa pengguna dapat mengunduh hasil perhitungan data dan bahkan hasil visualisasi dapat diekspor dengan berbagai jenis *file pdf. png, dan svg.* (Setatama & Tricahyono, Ir., M.M., Ph.D., 2017). Selain itu terdapat Keylines dapat membantu dalam melakukan visualisasi data terkait “*network behavior, structure and interactions*” (Intelligence, 2021).
9. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode *systematic literature review* untuk menganalisis tren penelitian selain menggunakan metode bibliometrik ini, sebab peneliti akan memperoleh pemahaman baru terkait tren penelitian selain ditinjau dari segi bibliografi seperti pada metode bibliometrik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Talib, M. S., Abdul Hamid, A. B., & Chin, T. A. (2016). Can halal certification influence logistics performance? *Journal of Islamic Marketing*, 7(4), 461–475. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2015-0015>
- Ab Talib, M. S., & Hamid, A. B. A. (2014). Halal logistics in Malaysia: A SWOT analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 5(3), 322–343. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2013-0018>
- Abu-Hussin, M. F., Johari, F., Hehsan, A., & Mohd Nawawi, M. S. A. Bin. (2017). Halal Purchase Intention Among the Singaporean Muslim Minority. *Journal of Food Products Marketing*, 23(7), 769–782. <https://doi.org/10.1080/10454446.2016.1141139>
- akhmad mahbubi, ferry jie ujang maman. (2015). *Article information : Halal risk mitigation in the Australian – Indonesian red meat supply chain.*
- Al-Qardawi, Y. (2013). *The Lawful and the Prohibited in Islam*:. 355. <https://books.google.com.my/books?id=iXCNAQAAQBAJ>
- Ali, M. H., Tan, K. H., & Ismail, M. D. (2017). A supply chain integrity framework for halal food. *British Food Journal*, 119(1), 20–38. <https://doi.org/10.1108/BFJ-07-2016-0345>
- Alqudsi, S. G. (2014). Awareness and Demand for 100% Halal Supply Chain Meat Products. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130, 167–178. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.021>
- Ambali, A. R., & Bakar, A. N. (2014). People’s Awareness on Halal Foods and Products: Potential Issues for Policy-makers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 121(September 2012), 3–25. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1104>
- Aziz, A. A., & Zailani, S. (2016). Halal Logistics: The Role of Ports, Issues and Challenges. *Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management, November 2018*, 309–321. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-899-820161015>
- Azmi, F. R., Abdullah, A., Musa, H., & Wan Mahmood, W. H. (2020). Perception of food manufacturers towards adoption of halal food supply chain in Malaysia: Exploratory factor analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 571–589. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2018-0236>
- Bankar, R. S., & Lihitkar, S. R. (2019). Science Mapping and Visualization Tools Used for Bibliometric and Scientometric Studies: A Comparative Study. *Journal of Advancements in Library Sciences*, 6(1st), 382–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.37591/joals.v6i1.1807>
- Bonne, K., & Verbeke, W. (2008). Religious values informing halal meat production and the control and delivery of halal credence quality. *Agriculture and Human Values*, 25(1), 35–47. <https://doi.org/10.1007/s10460-007-9076-y>
- Choudhri, A. F., Siddiqui, A., Khan, N. R., & Cohen, H. L. (2015). Understanding bibliometric parameters and analysis. *Radiographics*, 35(3), 736–746. <https://doi.org/10.1148/rg.2015140036>
- DPR. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL.* <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/1615.pdf>
- Elaine Gauthier. (1998). *Bibliometric analysis of scientific and technological research: A user’s guide th the methodology* (Issue 8).
- Fathi, E., Zailani, S., Iranmanesh, M., & Kanapathy, K. (2016). Drivers of consumers’ willingness to pay for halal logistics. *British Food Journal*, 118(2), 464–479. <https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2015-0212>
- Fisipol. (2017). *Permudah Analisis Bibliometric dengan Menggunakan Software Histcite.*

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GADJAH MADA.
<https://fisipol.ugm.ac.id/permudah-analisis-bibliometric-dengan-menggunakan-software-histcite/>

- Garfield, E. (1988). Announcing the SCI Compact Disc Edition: CD-ROM Gigabyte Storage Technology, Novel Software, and Bibliographic Coupling Make Desktop Research and Discovery a Reality. *Essays of an Information Scientist: Science Literacy, Policy, Evaluation and Other Essays*, 11(22), 3–13.
- Hérubel, R. J. V. M., & Herubel, J. V. M. (2018). *Review : Historical Bibliometrics : Its Purpose and Significance to the History of Disciplines Reviewed Work (s) : Dictionary of Bibliometrics by Virgil Diodato ; Bibliometrics : An Annotated Bibliography by Mary K. Sellen Historical Bibliometrics : Its. 34(4)*, 380–388.
- Iberahim, H., Kamaruddin, R., & Shabudin, A. (2012). Halal development system: The institutional framework, issues and challenges for halal logistics. *ISBEIA 2012 - IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, October 2015*, 760–765. <https://doi.org/10.1109/ISBEIA.2012.6422993>
- Indarti, N., Lukito-Budi, A. S., & Islam, A. M. (2020). A systematic review of halal supply chain research: to where shall we go? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0161>
- Intelligence, C. (2021). *KeyLines*. Cambridge Intelligence. <https://cambridge-intelligence.com/keylines/>
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2018). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum*, 19(2), 122–131. <https://doi.org/10.1080/16258312.2018.1476776>
- Krismayani, I. (2021). Analisis Sitasi Pada Artikel Jurnal Anuva Tahun 2017. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan ...*, 5(2), 307–314. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/11198>
- Laldin, M. A. (2006). Islamic law: An introduction. *International Islamic University Malaysia*.
- Mahidin, N., Saifudin, A. M., & Othman, S. N. (2017). Halal food logistics: The challenges among food & beverages small and medium sizes manufacturers. *International Journal of Supply Chain Management*, 6(3), 337–346.
- Manzouri, M., Nizam Ab Rahman, M., Saibani, N., & Rosmawati Che Mohd Zain, C. (2013). Lean supply chain practices in the Halal food. *International Journal of Lean Six Sigma*, 4(4), 389–408. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-10-2012-0011>
- Moral-Muñoz, J. A., Herrera-Viedma, E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *Profesional de La Informacion*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.3145/epi.2020.ene.03>
- Ngah, A. H., Zainuddin, Y., & Thurasamy, R. (2015). Barriers and enablers in adopting of Halal warehousing. *Journal of Islamic Marketing*, 6(3), 354–376. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2014-0027>
- Olya, H. G. T., & Al-ansi, A. (2018). Risk assessment of halal products and services: Implication for tourism industry. *Tourism Management*, 65, 279–291. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.10.015>
- Omar, E. N., & Jaafar, H. S. (2011). Halal supply chain in the food industry - A conceptual model. *ISBEIA 2011 - 2011 IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, September*, 384–389. <https://doi.org/10.1109/ISBEIA.2011.6088842>
- Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informatika. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informatika KHIZANAH AL-HIKMAH*, 1(1), 47–57. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/25>

- Pew Research Center Religion & Public Life. (2015). *The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050*. 2010–2050. <http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/>
- Purnama, Y. (2015). *Makna Islam*. Muslim.or.Id. <https://muslim.or.id/26891-makna-islam.html>
- Rejeb, A., Rejeb, K., & Zailani, S. (2021). Are Halal Food Supply Chains Sustainable: A Review And Bibliometric Analysis. *Journal of Foodservice Business Research*, 24(5), 554–595. <https://doi.org/10.1080/15378020.2021.1883214>
- Secinaro, S., & Calandra, D. (2021). Halal food: structured literature review and research agenda. *British Food Journal*, 123(1), 225–243. <https://doi.org/10.1108/BFJ-03-2020-0234>
- Setatama, M. S., & Tricahyono, Ir., M.M., Ph.D., D. (2017). Implementasi Social Network Analysis pada Penyebaran Country Branding “Wonderful Indonesia.” *Indonesian Journal on Computing (Indo-JC)*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.21108/indojc.2017.2.2.183>
- Simarmata, J., Siregar, D., Chamidah, D., Arifah, F. N., Muttaqin, Purnomo, A., Napitupulu, D., Iskandar, A., & Fadhli, M. (2020). Panduan Belajar Manajemen Referensi dengan Mendeley. In *Yayasan Kita Menulis* (Issue March).
- Surwase, G., Atomic, B., Sagar, A., Atomic, B., Kademani, B. S., Atomic, B., & Bhanumurthy, K. (2011). Co-citation Analysis: An Overview ISBN: 935050007-8. *BOSLA National Conference Proceedings, CDAC, September, 9*.
- Talib, M. S. A., Hamid, A. B. A., & Zulfakar, M. H. (2015). Halal supply chain critical success factors: A literature review. *Journal Islamic Marketing*, 24(5), 41–49.
- Talib, M. S. A., Sawari, S. S. M., Hamid, A. B. A., & Thoo, A. C. (2016). Emerging halal food market: An institutional theory of Halal certificate implementation. *Management Research Review*, 39(9), 1–13. <http://sci-hub.tw/10.1108/mrr-06-2015-0147>
- Tang, C., & Angeles, L. (2014). *Robust Strategies for Mitigating Supply Chain Disruptions*. April 2006. <https://doi.org/10.1080/13675560500405584>
- Tieman, M. (2011). The application of Halal in supply chain management: In-depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 186–195. <https://doi.org/10.1108/17590831111139893>
- Tieman, M. (2013). Establishing The Principles In Halal Logistics. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1–13. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v1i1.9115>
- Tieman, M. (2015). Halal clusters. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2014-0034>
- Tieman, M. (2020). Halal Business Management t: A Guide to Achieving Halal Excellence. In *Halal Business Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003109853>
- Tieman, M., & Ghazali, M. C. (2013). Principles in halal purchasing. *Journal of Islamic Marketing*, 4(3), 281–293. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2012-0004>
- Tieman, M., Ghazali, M. C., & van der Vorst, J. G. A. J. (2013). Consumer perception on halal meat logistics. *British Food Journal*, 115(8), 1112–1129. <https://doi.org/10.1108/BFJ-10/2011-0265>
- Tieman, M., & van Nistelrooy, M. (2014). Perception of Malaysian Food Manufacturers Toward Halal Logistics. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 26(3), 218–233. <https://doi.org/10.1080/08974438.2013.833572>
- Tieman, M., Vorst, J. G. A. J. van der, & Che Ghazali, M. (2012). Principles in halal supply chain management. *Journal of Islamic Marketing*, 3(3), 217–243.
- Wahyuni, H., Vanany, I., & Ciptomulyono, U. (2019). Food safety and halal food in the supply chain: Review and bibliometric analysis. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 12(2), 373–391. <https://doi.org/10.3926/jiem.2803>

- Wan Omar, W. M., Ismail, M. N., Ismail-Ahmad, M., Osman, G., & Ya, M. S. (2020). Visualizing research literature in halal supply chain: A bibliometric analysis. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 24(S2), 75–92.
- Zailani, S., Iranmanesh, M., Aziz, A. A., & Kanapathy, K. (2017). Halal logistics opportunities and challenges. *Journal of Islamic Marketing*, 8(1), 127–139. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2015-0028>
- Zailani, S., Kanapathy, K., Iranmanesh, M., & Tieman, M. (2015). Drivers of halal orientation strategy among halal food firms. *British Food Journal*, 117(8), 2143–2160. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2015-0027>
- Zulfakar, M. H., Chan, C., & Jie, F. (2018a). Institutional forces on Australian halal meat supply chain (AHMSC) operations. *Journal of Islamic Marketing*, 34(1), 1–5.
- Zulfakar, M. H., Chan, C., & Jie, F. (2018b). Institutional forces on Australian halal meat supply chain (AHMSC) operations. *Journal of Islamic Marketing*, 9(1), 80–98. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2016-0005>

LAMPIRAN

Rangkuman Informasi Publikasi

Penulis	Judul	Tahun	Sumber Jurnal	Negara	Metode	Penemuan
Omar E.N., Jaafar H.S.	Halal supply chain in the food industry - A conceptual model	2011	ISBEIA 2011 - 2011 IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications	Malaysia	Kualitatif	Sistem jaminan kualitas terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip <i>Hazard Analysis Critical Control Point</i> dengan poin kontrol halal diperlukan untuk menghasilkan status unggas halal, hal ini perlu ditegakkan, dikendalikan dan dipantau oleh badan-badan institusional untuk memastikan bahwa produk halal dijual di pasar.

Tieman M.	The application of Halal in supply chain management: In-depth interviews	2011	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Menghindari kontak langsung dengan produk non-halal merupakan bentuk adanya manajemen rantai pasokan halal guna meminimalisir risiko adanya pencemaran hal non-halal agar sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki oleh seorang Muslim sebagai pengguna produk tersebut, tentunya karakteristik suatu produk dan pasar tergolong hal penting dalam manajemen rantai pasok halal. Pemahaman yang baik dan mendalam perlu dijadikan sebuah prinsip dalam mengatur rantai pasok halal agar dapat memasuki pasar yang berbeda (negara-negara Muslim dan non-Muslim).
-----------	---	------	------------------------------	----------	------------	--

Kamaruddin R., Ibrahim H., Shabudin A.	Halal compliance critical control point (HCCCP) analysis of processed food	2012	BEIAC 2012 - 2012 IEEE Business, Engineering and Industrial Applications Colloquium	Malaysia	Kualitatif	Ada kebutuhan untuk sistem terpadu kepatuhan halal untuk operasi logistik secara keseluruhan seperti sumber bahan, penanganan, penyimpanan, pengolahan, transportasi, kontainer, pengepakan, dll. dari sumber ke titik penjualan menjadi penting untuk menjalankan kepatuhan halal. Seperti di Malaysia ada kebutuhan mendesak untuk peraturan undang-undang Halal yang lebih komprehensif yang dapat diterima secara global.
Tieman M., van der Vorst J.G.A.J., Ghazali M.C.	Principles in halal supply chain management	2012	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Penentu tingkat kerentanan rantai pasok halal terhadap adanya pencemaran dengan hal-hal non-halal adalah karakteristik produk dan juga karakteristik pasar, sehingga perlu dilakukannya kontrol yang lebih terkait hal tersebut.

H. Iberahim, R. Kamaruddin, A. Shabudin	Halal development system: The institutional framework, issues and challenges for halal logistics	2012	Conference: Business, Engineering and Industrial Applications	Malaysia	Kualitatif	Kurangnya kerangka kelembagaan yang komprehensif yang terintegrasi ke dalam jaringan rantai pasokan yang luas menjelaskan alasan untuk sedikit keberhasilan dalam mengadopsi Halal, terutama logistik Halal meskipun investasi besar telah dilakukan untuk memfasilitasi operasi halal seperti RFID, layanan informasi berbasis web real time, ruang dingin khusus, kontainer, truk, peralatan dan pekerja.
Tieman M., Ghazali M.C.	Principles in halal purchasing	2013	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Halal mengarah pada kemitraan yang lebih kuat dengan pemasok (produk strategis dan leverage) dan mengadopsi berbagai strategi untuk mengamankan kontinuitas pasokan (produk kemacetan). Oleh karena itu, kategori komoditas konvensional di industri tertentu dapat dialokasikan berbeda untuk produk dan layanan bersertifikat halal, sehingga memungkinkan strategi produk dan pemasok yang berbeda. Persyaratan halal juga berdampak pada proses pembelian; kegiatan pembelian taktis dan operasionalnya.

Tieman M., Ghazali M.C., van der Vorst J.G.A.J.	Consumer perception on halal meat logistics	2013	British Food Journal	Malaysia	Kuantitatif	Ada tingkat segregasi yang lebih tinggi di negara Muslim daripada negara non-Muslim. Sebuah negara Muslim memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk membayar sistem logistik halal dibandingkan dengan negara non-Muslim. Selain itu, ada tanggung jawab berat dengan produsen untuk memperluas jaminan halal terhadap manajemen rantai pasokan.
Alqudsi, SG	Awareness and Demand for 100% Halal Supply Chain Meat Products	2013	Procedia - Social and Behavioral Sciences	Australia	Kuantitatif	Data survei menunjukkan bahwa ada potensi permintaan untuk rantai pasokan dan logistik halal 100%. Mayoritas responden dari ketiga negara seperti Malaysia, Singapura, Australia menyadari persyaratan undang-undang terkait " <i>halal food</i> " berkenan untuk membayar produk halal tersebut khususnya daging halal, apabila dalam proses produksinya menerapkan sistem halal pada rantai pasoknya.

M. Manzouri, M. Nizam Ab Rahman, N. Saibani et al.	Lean supply chain practices in the Halal food	2013	International Journal of Lean Six Sigma	Malaysia	Kualitatif	Lebih dari 70% perusahaan melaporkan bahwa lean supply chain (LSC) belum diterapkan di perusahaan mereka. Analisis data menunjukkan bahwa 14 persen perusahaan non-lean sangat perlu menerapkan lean manufacturing. Persaingan pasar dan ketidakpastian disorot sebagai penghalang penting dalam menerapkan LSC di antara perusahaan ramping. Sebaliknya, kurangnya kesadaran pelanggan tentang praktik LSCM diakui sebagai penghalang utama di perusahaan non-lean.
Ab Talib M.S., Hamid A.B.A.	Halal logistics in Malaysia: A SWOT analysis	2014	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Diketahui bahwa adanya dukungan pemerintah menjadi kekuatan Malaysia dalam menerapkan logistik halal, namun adanya makna halal yang tidak memiliki standar tertentu menjadi kelemahan dalam penerapan logistik halal ini. Disisi lain populasi muslim yang mengalami pertumbuhan menjadi peluang yang nyata dalam penerapan logistik halal ini, tetapi hal ini akan memicu adanya sebuah ancaman apabila standar halal tidak memiliki keseragaman

Tarmizi H.A., Kamarulzaman N.H., Latiff I.A., Rahman A.A.	Factors behind third-party logistics providers readiness towards halal logistics	2014	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Pembentukan Sistem Jaminan Halal (HAS) sangat penting bagi perusahaan yang terlibat dalam halal, dengan pertimbangan untuk lingkungan internal dan eksternal organisasi sebagai akibat dari perubahan ini.
Karia N., Asaari M.H.A.H.	Developing halal logistics framework: An innovation approach	2014	Vision 2020: Sustainable Growth, Economic Development, and Global Competitiveness - Proceedings of the 23rd International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2014	Malaysia	Kualitatif	Tujuan utama penyedia layanan logistik halal adalah untuk mencapai keberlanjutan halal yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang berbasis islami berdasarkan pendekatan pandangan berbasis Islam, konsumsi yang aman, maksimalisasi keuntungan, minimalisasi biaya dan lingkungan yang ramah.

Tieman M., van Nistelrooy M.	Perception of Malaysian Food Manufacturers Toward Halal Logistics	2014	Journal of International Food and Agribusiness Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Survei industri di antara produsen makanan Malaysia dengan jelas menunjukkan bahwa produsen peduli dengan logistik produk halal. Namun, ia tidak menganggap tanggung jawabnya lebih tinggi dari rantai pasokan halal lainnya dan peserta rantai nilai, seperti pemerintah, otoritas halal, dan supermarket.
Ngah A.H., Zainuddin Y., Thurasamy R.	Contributing factors of Halal warehouse adoption	2014	Management and Technology in Knowledge, Service, Tourism and Hospitality - Proc. of the Annual Int. Conf. on Management and Technology in Knowledge, Service, Tourism and Hospitality 2013, SERVE 2013	Malaysia	Kuantitatif	Di antara variabel-variabel yang telah dipelajari, biaya adalah satu-satunya variabel yang secara signifikan bertindak sebagai penghalang untuk adopsi gudang Halal dan kesiapan organisasi memiliki hubungan positif dengan maksud untuk mengadopsi layanan pergudangan Halal.
Yunus, NSNM; Rashid, WEW; Ariffin, NM; Rashid, NM	Muslim's Purchase Intention towards Non-Muslim's Halal Packaged Food Manufacturer	2014	Procedia - Social and Behavioral Sciences	Malaysia	Kuantitatif	Bahan baku produk yang sudah dikenal masyarakat, mempengaruhi niat pembelian Muslim dan hal ini merujuk pada persoalan keamanan produk dan kualitas produk secara keseluruhan.

Said, M; Hassan, F; Musa, R; Rahman, NA	Assessing Consumers' Perception, Knowledge and Religiosity on Malaysia's Halal Food Products	2014	Procedia - Social and Behavioral Sciences	Malaysia	Kuantitatif	Temuan menunjukkan adanya perbedaan negara asal akan sangat berpengaruh pada perbedaan pemahaman terkait halal, terlebih perihal makanan halal. Dalam hal ini peran pemerintah untuk melakukan edukasi kepada masyarakatnya sangat amat penting sebab pemahaman dan tingkat pemahaman agama seseorang akan berpengaruh terhadap bagaimana cara memandang sebuah produk makanan halal. Namun berdasarkan hasil survei diketahui tingkat pemahaman agama sekitar 40 hingga 50 persen konsumen tergolong tinggi.
Ngah A.H., Zainuddin Y., Thurasamy R.	Barriers and enablers in adopting of Halal warehousing	2015	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Kesadaran, kompleksitas dan dukungan manajemen puncak ditemukan menjadi faktor penentu dalam adopsi layanan pergudangan halal di antara produsen Halal Malaysia. Ketersediaan pemasok ditemukan memiliki hubungan negatif dalam adopsi layanan pergudangan halal.

Ab Talib M.S., Hamid A.B.A., Zulfakar M.H.	Halal supply chain critical success factors: A literature review	2015	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	<i>Literature Review</i>	Sebuah rantai pasok halal akan berhasil apabila terdapat adanya dukungan pemerintah, manajemen SDM yang baik, adanya kolaborasi, perencanaan transportasi dan teknologi.
Yusoff F.A.M., Yusof R.N.R., Hussin S.R.	Halal food supply chain knowledge and purchase intention	2015	International Journal of Economics and Management	Malaysia	Kuantitatif	Temuan telah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyembelihan halal, penanganan dan penyimpanan, dan kemasan, khususnya, adalah prediktor terbaik dari adanya niat pembelian konsumen untuk makanan halal.
Talib M.S.A., Hamid A.B.A., Zulfakar M.H., Chin T.A.	Barriers to Halal logistics operation: Views from Malaysian logistics experts	2015	International Journal of Logistics Systems and Management	Malaysia	Kualitatif	Dari sesi wawancara dengan penyedia layanan logistik halal, empat hambatan utama ditemukan: hambatan internal, hambatan antar-perusahaan, hambatan perusahaan-pemerintah, hambatan otoritas perusahaan.

Poniman D., Purchase S., Sneddon J.	Traceability systems in the Western Australia halal food supply chain	2015	Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics	Australia	Kualitatif	Peran seseorang terhadap sebuah ide halal bergantung juga pada apa yang telah seseorang tersebut lakukan. Pemahaman seseorang ini juga bergantung pada kepentingan dari organisasi bisnis yang dijalankan, namun perlu diketahui bahwa dalam menjalankan sebuah organisasi bisnis khususnya dalam hal mengolah makanan halal, sistem traceability adalah sistem yang tepat untuk diadopsi.
Tieman, M	Halal clusters	2015	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Produksi dan perdagangan makanan telah digambarkan sebagai mata rantai yang lemah dalam rantai nilai halal. Perlu diadakannya pengaturan sistem produksi dan perdagangan sehingga akan memudahkan organisasi bisnis untuk dapat menyediakan jumlah yang cukup sekaligus akses yang mudah terhadap makanan halal, sehingga penerapan kluster halal adalah kuncinya yang mana penelitian ini mengajukan usulan model kluster halal berdasarkan pada pilar penting meliputi konsumen Muslim, pendidikan dan penelitian, jaringan integrasi halal, rantai pasok halal dan fasilitator.

Ngah, AH; Zainuddin, Y; Thurasamy, R	Barriers and enablers in adopting of Halal warehousing	2015	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Kesadaran, kompleksitas dan dukungan manajemen puncak ditemukan menjadi faktor penentu dalam adopsi layanan pergudangan halal di antara produsen Halal Malaysia. Ketersediaan pemasok ditemukan memiliki hubungan negatif dalam adopsi layanan pergudangan halal.
Haque, A; Sarwar, A; Yasmin, F; Tarofder, AK; Hossain, MA	Non-Muslim consumers' perception toward purchasing halal food products in Malaysia.	2015	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Sikap seseorang, dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat merupakan sebuah pemicu yang sangat memengaruhi pemahaman seorang konsumen terhadap produk makanan halal.

Poniman, D; Purchase, S; Sneddon, J	Traceability systems in the Western Australia halal food supply chain	2015	Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics	Malaysia	Kualitatif	Peran seseorang terhadap sebuah ide halal bergantung juga pada apa yang telah seseorang tersebut lakukan. Pemahaman seseorang ini juga bergantung pada kepentingan dari organisasi bisnis yang dijalankan, namun perlu diketahui bahwa dalam menjalankan sebuah organisasi bisnis khususnya dalam hal mengolah makanan halal, sistem traceability adalah sistem yang tepat untuk diadopsi.
R. Husain	Implementation of statistical process control by management in cosmetic production organization: Case of halal cosmetics companies in selangor	2015	International Journal of Applied Business and Economic Research	Malaysia	Kuantitatif	Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen manajemen adalah elemen penting dalam pelaksanaan program apa pun dalam organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk keberhasilan selama implementasi <i>Statistical Process Control</i> berlangsung.

Prasetyanti L.A., Takashima R.	Simulating supplier- producer relationship in halal food supply chain	2016	Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management	Japan	Kuantitatif	Setiap pelaku dalam rantai pasokan tidak boleh melanggar standar halal bagi rantai pasokan untuk menghasilkan makanan halal. Bagi perusahaan untuk memproduksi makanan halal, tidak hanya harus tegas memproses makanan sesuai dengan aturan Islam, itu juga harus mengkonfirmasi bahwa itu hanya menggunakan bahan-bahan halal.
Saleh C., Eka Putri V.Z., Feriyanto N., Md Deros B.	Halal supply chain framework for retail business focused on beverage industry: A case study	2016	International Business Management	Indonesia	Kualitatif	Penelitian telah mengembangkan kerangka kerja untuk rantai pasokan halal yang berfokus pada minuman dalam bisnis ritel. Kerangka kerja ini dibagi menjadi 5 tahap yang terdiri dari kedatangan pemasok, penerimaan, transit, penyimpanan, dan tampilan. Kelima tahapan ini harus memastikan keamanan, kebersihan dan status halal minuman untuk menjaga integritas halal konsumen.

Roslan N.F., Rahman F.A., Ahmad F., Ngadiman N.I.	Halal logistics certificate in Malaysia: Challenges and practices	2016	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Berdasarkan wawancara dengan JAKIM, setiap hari mereka menerima aplikasi baru Sertifikat Halal dari Perusahaan Penyedia Jasa Logistik. Menurut JAKIM sebagian besar Perusahaan Penyedia Jasa Logistik membuat aplikasi ini karena beberapa alasan seperti Ini adalah persyaratan dari pelanggan mereka dan memberikan layanan baru di bidang operasi.
Aigbogun O., Ghazali Z., Razali R.	The mediating impact of Halal logistics on supply chain resilience: An agency perspective	2016	International Review of Management and Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Karena beberapa prinsipal dan beberapa agen ada dalam rantai pasokan, diharapkan bahwa mekanisme pemerintahan yang bertindak sendiri sebagai agen dalam hubungan dapat menetralkan kekacauan, kepentingan paralel dan asimetri informasi yang ada dalam kerangka rantai pasokan secara keseluruhan.

Mohammadian F., Hajipour B.	Halal cosmetics supply chain - A conceptual model	2016	International Journal of Supply Chain Management	Iran	Kuantitatif	Dua faktor utama dalam pengembangan produk halal, produksi kualitas halal yang tinggi dan pemeliharaan kualitas halal di sepanjang rantai pasokan. Jelas, kedua faktor bersama-sama dapat memberikan produk berkualitas halal yang tinggi kepada konsumen akhir, mendapatkan kepuasan mereka, meningkatkan kecenderungan mereka terhadap konsumsi produk halal dan dengan kata lain mengembangkan produk halal di pasar Islam.
Aziz, AA; Zailani, S	Halal Logistics: The Role of Ports, Issues and Challenges	2016	Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management	Malaysia	Kuantitatif	Kegiatan kontrol dan jaminan halal yang disalurkan di transportasi, terminal, dan gudang harus diperiksa dengan jelas dalam menjaga status halal pro-saluran, sehingga meningkatkan kinerja rantai pasokan halal. Kegiatan tersebut termasuk memiliki gudang dan transportasi halal khusus, penggunaan kemasan tersier dalam pengiriman serta pemisahan produk yang terindikasi non-halal dengan produk yang sudah jelas kehalalannya guna menghindari adanya pencemaran silang antar keduanya.

Ab Talib, MS; Hamid, AA; Chin, TA	Can halal certification influence logistics performance?	2016	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Dengan berhasilnya diperoleh sebuah sertifikasi kehalalan yang disebabkan karena adanya kinerja yang baik sekaligus penerapan sumber daya yang tepat, akan sangat mempengaruhi kinerja logistik. Makalah ini menegaskan bahwa faktor pemerintah bertindak sebagai moderator antara hubungan kinerja sertifikasi-logistik halal, atau dapat secara langsung mempengaruhi kinerja logistik.
M.Ali, K. Tan, Z. Makhbul et al	Augmenting halal food integrity through supply chain integration	2016	Jurnal Pengurusan	Malaysia	Kualitatif	Integrasi Rantai Pasokan tidak hanya lazim dalam mempengaruhi kinerja, tetapi juga sangat berperan dalam memastikan integritas makanan halal.

N. Feriyanto, C. Saleh, S. Ulandari et al.	Supply chain framework for selling halal meat in retail business: A case study	2016	Internasional Business Management	Indonesia	Kualitatif	Bisnis supermarket dan ritel dengan penjualan daging halal harus berlatih untuk meminimalkan emisi dan memaksimalkan keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan inovasi dalam manajemen bisnis ritel, termasuk melalui realitas ruang ritel, pencahayaan dengan menggunakan LED (Light Emitting Diode), tas ramah lingkungan, produk kemasan yang dapat didaur ulang dan sistem pendingin udara hemat energi.
Akbarizan, Lestari, F., Ismail, K., Abdul Hamid, A. B., Azwar, B., & Nazar, H.	Managing halal foods through power collaboration between supply chain actors	2016	Innovation Management and Education Excellence Vision	Indonesia	Kualitatif	Studi ini telah menunjukkan perkembangan kerangka konseptual rantai pasokan. Kerangka konseptual ini menemukan bahwa kolaborasi daya dalam pelaku rantai pasokan di Halal Food perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan kolaborasi yang efektif dengan kemitraan.

Mohd Sirajuddin M.D., Osman M.R., Jaafar H.S., Yusoff M.Y.	Al-Talfiq as an innovative solution for primary fiqh issues in halal supply chain operations	2017	Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities	Malaysia	Kualitatif	Metode inovatif seperti al-Talfiq untuk memilih keputusan Islam tampaknya menjadi pendekatan praktis untuk mengurangi kesulitan dan menyelesaikan tantangan dalam industri halal dan memperkuat jaringan globalnya.
Fujiwara T.	Supplier management in halal food supply chain: A preliminary case study	2017	Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities	Malaysia	Kualitatif	kegiatan produksi yang dilakukan secara pribadi melalui sebuah perusahaan manufaktur sendiri merupakan bentuk upaya strategi mitigasi risiko pasokan makanan olahan yang diproduksi oleh pemasok luar negeri
Hanifah M.F.H., Rafeah S., Zakiah S., Zulaipa R., Munirah A.	Masalah approach in halal-logistics operation	2017	Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities	Malaysia	Kualitatif	Konsep masalah memberikan pedoman yang harus diadopsi oleh pembuat kebijakan dan otoritas yang terlibat dalam industri halal karena membantu mereka menyelesaikan masalah terkait dan mewujudkan tujuan hukum Islam yang lebih tinggi (Maqasid Shariah).

Mahidin N., Saifudin A.M., Othman S.N.	Halal food logistics: The challenges among food & beverages small and medium sizes manufacturers	2017	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Industri halal tergantung pada kemampuan penyedia layanan logistik dan mereka terlibat dalam pengumpulan, konsolidasi, penanganan penyimpanan, nilai tambah, melacak dan melacak termasuk kontrol dan pemantauan pergerakan produk dari produsen ke konsumen akhir.
Elias E.M., Othman S.N., Yaacob N.A.	Relationship of spirituality leadership style and SMEs performance in halal supply Chain	2017	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Performa rantai pasok halal sangat ditentukan oleh manajemen puncak yang mengatur segala hal di dalamnya, dan dapat diketahui bahwa jika spiritualitas seorang pemimpin juga akan sangat berpengaruh pada performa tersebut.

Haleem A., Khan M.I.	Towards successful adoption of Halal logistics and its implications for the stakeholders	2017	British Food Journal	India	Kualitatif	Ditemukan bahwa logistik halal sangat membutuhkan adanya sebuah acuan dan standar sekaligus kode yang tepat. <i>Information and Communicatin Technology</i> yang kuat dan implementasi yang tepat akan berkemungkinan logistik halal menjadi tulang punggung <i>Halal Supply Chain</i> . Kunci keberhasilan industri halal terletak pada logistik halal, sebab untuk menjamin integritas produk Halal dari hulu ke hilir. Dengan demikian, organisasi harus mendapat dukungan dari hal-hal yang menentukan faktor kesuksesan dalam implementasinya.
Ngah A.H., Zainuddin Y., Thurasamy R.	Applying the TOE framework in the Halal warehouse adoption study	2017	Journal of Islamic Accounting and Business Research	Malaysia	Kuantitatif	Penerapan pergudangan halal akan sangat bergantung pada manfaat yang dirasakan, biaya, tekanan pelanggan dan kesiapan organisasi namun masih terdapat penghalang dalam penerapan pergudangan halal yaitu dari segi biaya.

Saifudin A.M., Othman S.N., Elias E.M.	Critical factors of the new Islamic supply chain model through the lens of descriptive data analysis	2017	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Metode Campuran	Berdasarkan wawancara dari 5 ahli di berbagai bidang, konfirmasinya sangat penting dalam memberikan pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh tentang bagaimana rantai pasokan Islam harus diimplementasikan dan dipraktekkan dalam perspektif Malaysia. Akibatnya, model rantai pasokan Islam di Malaysia dapat didirikan.
Husny Z.J.B.I.M., Hussien M.Z.S.B.M., Tan M.I.I.	Service innovation: Halal logistics intention adoption model	2017	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Berada di kelompok sosial yang sama, pemain Halal Logistic Services akan secara signifikan mempengaruhi keputusan pemilik UKM untuk mengadopsi Layanan Logostik Halal. Ini menjelaskan mengapa keakraban terhadap Layanan Logostik Halal juga akan secara signifikan mempengaruhi UKM untuk mengadopsi Layanan Logostik Halal karena berada di posisi di antara pelaku Layanan Logostik Halal akan menghasilkan aksesibilitas yang lebih tinggi terhadap informasi tentang Layanan Logostik Halal.

<p>Zailani S., Iranmanesh M., Aziz A.A., Kanapathy K.</p>	<p>Halal logistics opportunities and challenges</p>	<p>2017</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pendorong utama diterapkannya logistik halal, sebab pada masa yang akan mendatang sistem halal akan menjadi peluang yang besar. Namun tentunya dalam penerapan halal logistik pada awal waktu akan menimbulkan banyak sekali tantangan seperti misalnya dalam hal tidak adanya pedoman yang paten, sertifikasi internasional yang sangat minim, minimnya kerja sama antar pemerintah, tidak terdapat standarisasi dalam hal penghematan biaya, adanya tingkat kompetitif yang tinggi dalam hal transportasi, dan adanya praktik rantai pasok halal yang tidak seragam sehingga menimbulkan ambiguitas.</p>
---	---	-------------	---	-----------------	-------------------	---

<p>Soon J.M., Chandia M., Regenstein J.M.</p>	<p>Halal integrity in the food supply chain</p>	<p>2017</p>	<p>British Food Journal</p>	<p>UK</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Interpretasi yang berbeda dari halal - apa yang diizinkan dan apa yang dilarang - ada untuk berbagai aliran pemikiran hukum Islam dan dalam kebiasaan negara-negara yang berbeda. Untuk memastikan bahwa produksi pangan embrace kebutuhan agama pasar pelanggan Muslim global, makalah ini memanfaatkan pertanian untuk garpu dan model rantai pasokan global untuk menumbuhkan kesadaran kritis akan kebutuhan halal. Integritas halal harus dengan jelas menyajikan rincian status halal produk dan memastikan bahwa persyaratan untuk halal seperti yang dinyatakan terpenuhi. Integritas halal tidak hanya berkaitan dengan makanan yang diizinkan dan dilarang, tetapi bahwa status halal produk makanan (yaitu dari bahan baku sampai mencapai konsumen) tidak boleh dilanggar (yaitu tidak ada kontaminasi silang dengan produk / metode haram dan tidak ada niat buruk). Definisi formal integritas halal telah diusulkan.</p>
---	---	-------------	-----------------------------	-----------	-------------------	--

<p>Zailani, S; Iranmanesh, M; Aziz, AA; Kanapathy, K</p>	<p>Halal logistics opportunities and challenges</p>	<p>2017</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pendorong utama diterapkannya logistik halal, sebab pada masa yang akan mendatang sistem halal akan menjadi peluang yang besar. Namun tentunya dalam penerapan halal logistik pada awal waktu akan menimbulkan banyak sekali tantangan seperti misalnya dalam hal tidak adanya pedoman yang paten, sertifikasi internasional yang sangat minim, minimnya kerja sama antar pemerintah, tidak terdapat standarisasi dalam hal penghematan biaya, adanya tingkat kompetitif yang tinggi dalam hal transportasi, dan adanya praktik rantai pasok halal yang tidak seragam sehingga menimbulkan ambiguitas.</p>
--	---	-------------	-------------------------------------	-----------------	-------------------	---

Potluri, RM; Lee, JW; Potluri, LS	An Exploratory Treatise on Consciousness and Espousal of Halal Supply-Chain: An Indian Perspective	2017	The Journal of Asian Finance, Economics and Business	Africa	Kualitatif	Tren yang meningkat saat ini yang diamati terhadap halal dan sering disorot di media yang berbeda adalah meningkatnya penggunaan produk dan layanan halal di komunitas non-Muslim, yang berarti bahwa produk dengan sifat ini lebih sehat dan sehat. lebih higienis dari yang lain.
M. Ali, K. Tan, M. Ismail	A supply chain integrity framework for halal food	2017	British Food Journal	Malaysia	Kualitatif	Praktik industri saat ini dengan standar umum, belum cukup dalam merangkul konsep integritas rantai pasok makanan. Karena rantai pasok makanan kompleks, kerangka integritas SC makanan diusulkan sebagai solusi. Makalah ini mengusulkan kerangka integritas SC makanan untuk makanan halal. Ini terdiri dari empat dimensi, yaitu: bahan baku, produksi, layanan, dan integritas informasi. Selain itu, elemen kunci untuk setiap dimensi berasal dari wawasan wawancara.

Yaacob T.Z., Rahman F.A., Jaafar H.S.	Risk categories in halal food transportation: A preliminary findings	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Studi ini menunjukkan bahwa risiko keterlambatan, risiko operasional, bahaya alam, risiko adopsi teknologi, dan risiko integritas halal adalah faktor yang meningkatkan risiko kontaminasi transportasi makanan halal.
Abdul Rahman N.A., Mohammad M.F., Abdul Rahim S., Mohd Noh H.	Implementing air cargo halal warehouse: insight from Malaysia	2018	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Lima kategori telah menjadi tantangan utama dalam menerapkan gudang halal, yang terbagi menjadi beberapa hal meliputi, perdagangan produk halal, aset dan fasilitas halal, standar prosedur halal, faktor manusia dan perspektif antara penyedia logistik dan lembaga halal. Berkenaan dengan proses penanganan standar untuk tujuan impor dan ekspor dalam konteks airgo dengan kepatuhan terhadap Syariah di gudang halal, ada tujuh langkah utama yang terlibat untuk impor dan sembilan langkah yang terlibat untuk ekspor.

Zailani S., Jafarzadeh S., Iranmanesh M., Nikbin D., Selim N.I.I.	Halal logistics service quality: conceptual model and empirical evidence	2018	British Food Journal	Malaysia	Kuantitatif	Studi menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan berasal langsung oleh kualitas kontak personel, prosedur pemesanan layanan, jaminan halal, kualitas penerimaan pesanan, ketepatan waktu dan tindakan korektif. Ini menunjukkan bahwa, selain komponen yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dari layanan logistik umum, jaminan halal memainkan peran penting dalam kepuasan pelanggan layanan logistik halal.
Khan M.I., Haleem A., Khan S.	Defining Halal Supply Chain Management	2018	Supply Chain Forum	India	Kualitatif	Analisis menunjukkan bahwa definisi yang tersedia dari Manajemen Rantai Pasokan Halal dinyatakan secara sempit dan definisi komprehensif yang menunjukkan semua karakteristik diperlukan. Definisi yang disarankan mencoba untuk mencakup semua karakteristik Halal serta manajemen rantai pasok konvensional. Manajemen rantai pasok halal berbeda dari rantai pasok konvensional dalam tiga karakteristik. Tujuan dari Manajemen Rantai Pasok Halal adalah untuk mengelola aliran material, informasi dan modal sedemikian rupa sehingga Halal

						&Toyyib diperluas ke titik konsumsi.
Olya H.G.T., Al-ansi A.	Risk assessment of halal products and services: Implication for tourism industry	2018	Tourism Management	UK	Kuantitatif	Temuan penelitian ini dapat membantu industri pariwisata dalam memahami bagaimana memperlakukan dan melayani wisatawan Muslim dan non-Muslim yang sensitif terhadap barang-barang halal. Industri pariwisata dapat menjadi pelopor dalam integrasi nilai-nilai kemanusiaan dan kepentingan bisnis dengan menciptakan dan memberikan barang-barang halal kepada individu.

Abdullah R., Sabar R., Mustafar M.	Green Halal supply chain in Malaysian halal food companies: A conceptual framework	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Metode Campuran	Temuan penelitian ini akan dicari untuk menetapkan indikator dan faktor keberhasilan kritis yang akan digunakan untuk mengembangkan ' <i>Green Halal Supply Chain Model</i> '. Diharapkan bahwa model rantai pasokan halal hijau akan menarik para peneliti dan pembuat kebijakan yang memiliki minat dalam mengidentifikasi strategi dalam mengembangkan keberlanjutan dalam rantai pasokan halal.
Idris F., Mastor K.A., Sham F.M., Hassan N.B.M.	Inspiring the spirit of volunteering in the halal industry among youths in Malaysia	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Makalah konseptual ini menekankan pentingnya menjadi sukarelawan di kalangan pemuda untuk industri halal. Sertifikasi halal berfungsi tidak hanya untuk memasarkan produk tetapi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan psikologis konsumen atas produk yang mereka beli. Mereka membutuhkan jaminan halalitas dari setiap aspek ekosistem rantai pasokan.
Masudin I., Fernanda F.W., Widayat	Halal logistics performance and customer loyalty: From the literature	2018	International Journal of Technology	Indonesia	<i>Literature Review</i>	Studi ini menawarkan kerangka konseptual yang dikembangkan melalui literatur logistik dan pemasaran yang relevan.

	review to a conceptual framework					
Faradina A., Hussein M.Z., Husny Z.J., Yazid M., Mazlan Z., Rayner T., Fauziah A.R., Zani M., Adnan N.	Halal logistics: Halal integrity and legal enforcement challenges	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Ada tantangan dan peluang di dunia industri halal terutama di bidang logistik halal. Karena gambaran permintaan global dari Muslim dan Non-Muslim untuk makanan halal, terutama dari Cina dan India, oleh karena itu kebutuhan untuk industri logistik halal akan tinggal untuk beberapa waktu.
Saifudin A.M., Zainuddin N., Elias E.M., Samsuddin S.N.F., Osman A.A.	Reviewing the contributors towards the performance of the new Islamic supply chain model	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Model Rantai Pasokan Islam baru dapat dicirikan sebagai rantai pasokan yang kuat yang mengatasi kerentanan proses dan praktik rantai pasokan halal.

Lestari Y.D., Susanto J.M., Simatupang T.M., Yudoko G.	Intention towards halal logistics: A case study of Indonesian consumers	2018	Journal for Global Business Advancement	Indonesia	Kuantitatif	Studi ini menawarkan wawasan tentang praktik logistik halal di Indonesia dengan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi yang berkontribusi terhadap niat dan perilaku pelanggan dalam membeli produk halal hal ini mengungkapkan bahwa nilai yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan tidak memiliki efek langsung pada niat pembelian.
Fujiwara T., Ismail R.M.	Supplier management system in Halal food supply chain: A case study approach	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Jangkauan pemantauan berdasarkan sumber daya menentukan apakah perusahaan dapat mengelola risiko pasokan yang dipengaruhi oleh pendorong risiko sumber global dalam rantai pasokan halal.
Lestari Y.D., Okdinawati L., Simatupang T.M.	Halal logistic business model development in Indonesia	2018	International Journal of Supply Chain Management	Indonesia	Kualitatif	Studi ini mengembangkan model bisnis untuk logistik halal di Indonesia. Melalui analisis yang luas, value exchange (V), pertukaran informasi (I), dan proses bisnis (P) disajikan sebagai dasar untuk membangun model bisnis logistik halal di Indonesia.

Khairuddin M.M., Rahman N.A.A., Mohammad M.F., Majid Z.A., Ahmad M.F.	Regulator perspective on halal air cargo warehouse compliance	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Temuan ini menguraikan delapan faktor penting yang perlu difokuskan oleh penyedia kargo udara jika mereka ingin menetapkan kepatuhan gudang kargo udara halal. Kedelapan faktor ini mengacu pada anggota manajemen, pelatihan komprehensif, sistem standar halal, pemasok, prosedur operasi standar (SOP), komite halal internal, dokumentasi, dan pengetahuan.
Azmi F.R., Abdullah A., Bakri M.H., Musa H., Jayakrishnan M.	The adoption of halal food supply chain towards the performance of food manufacturing in Malaysia	2018	Management Science Letters	Malaysia	Kuantitatif	Temuan telah menunjukkan bahwa faktor adopsi tentang manfaat teknologi yang dirasakan adalah prediktor terbaik kinerja bisnis dalam Rantai Pasokan Makanan Halal.

Ismail R.B.M., Mustafar M., Othman S.N.	Genetically modified food in Malaysia halal food supply chain: An insight	2018	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Konsumen khawatir tentang kemungkinan dampak buruk dari makan makanan yang dimodifikasi. Beberapa pengecer perusahaan besar seperti Sainsbury dan Safeway di Inggris, bahkan telah berjanji untuk tidak membawa produk apa pun yang mengandung elemen Genetically Modified.
Zulfakar M.H., Chan C., Jie F.	Institutional forces on Australian halal meat supply chain (AHMSC) operations	2018	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa kekuatan institusional, terutama yang datang melalui kekuatan koersif, mempengaruhi dan membentuk keseluruhan operasi AHMSC khususnya cara para pemangku kepentingan bertindak dalam rantai pasokan, terutama dalam peran mereka dalam memastikan perlindungan status halal, atau integritas halal daging.

Zulfakar, MH; Chan, C; Jie, F	Institutional forces on Australian halal meat supply chain (AHMSC) operations	2018	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa kekuatan institusional, terutama yang datang melalui kekuatan koersif, mempengaruhi dan membentuk keseluruhan operasi AHMSC khususnya cara para pemangku kepentingan bertindak dalam rantai pasokan, terutama dalam peran mereka dalam memastikan perlindungan status halal atau integritas halal daging.
Maman, U; Mahbubi, A; Jie, F	Halal risk mitigation in the Australian-Indonesian red meat supply chain	2018	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Metode Campuran	Strategi mitigasi utama untuk menjamin status daging sapi halal di abattoir adalah kewajiban vendor atau pabrik untuk mengeluarkan manual tertulis alat yang menakutkan. Prioritas strategi mitigasi risiko halal bagi ritel untuk menghindari kontaminasi daging adalah perlunya kebijakan halal untuk perusahaan transporter dan supermarket.

R. Hendayani, Y. Fernando, Y. Ganesan	The relationship between Information Technology and Halal logistics	2018	Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management	Malaysia	Kualitatif	Hasilnya adalah dukungan Teknologi Informasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Logistik Halal. Model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan Logistik Halal dan Teknologi Informasi dalam kosmetik halal, obat halal, dan lain-lain, untuk studi lebih lanjut.
Lee H.-Y., Hwang H.-J., Kim D.-H.	Issues of halal supply chain management: Suggestion for Korean traders	2019	Journal of Korea Trade	Korea	Kualitatif	Lebih dari 70% perusahaan yang memproduksi produk bersertifikat halal, ironisnya, pemasok nonMuslim di bawah sistem sertifikat halal dan dengan menggunakan rantai pasokan halal. Sebagian besar negara Muslim tidak melakukan kontrol atas rantai pasokan halal yang telah selesai. Di sebagian besar negara Muslim yang tidak melakukan kontrol atas rantai pasokan halal dengan benar, selalu ada kemungkinan terjadinya <i>crosscontamination</i> produk selama proses distribusi.

<p>Susanty A., Caterina A.D., Tieman M., Hidayat R.D.R., Jati S.</p>	<p>Mapping the Drivers in Implementing Halal Logistic</p>	<p>2019</p>	<p>IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management</p>	<p>Indonesia, Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penggunaan metode ISM menunjukkan bahwa 'meningkatnya permintaan pasar halal' dan 'semakin mudah bagi perusahaan bisnis untuk mendistribusikan produk ke negara-negara Muslim lainnya karena jaminan halal' adalah dua pendorong penting untuk meningkatkan implementasi Logistik Halal oleh Industri Makanan dan Minuman.</p>
<p>Zainuddin N., Saifudin A.M., Deraman N., Mahidin N.</p>	<p>Effect of Halal certification and labelling process on Halal supply chain performance</p>	<p>2019</p>	<p>International Journal of Supply Chain Management</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini telah mengkonfirmasi efek dari Proses Sertifikasi dan Pelabelan Halal. Proses pelabelan, sertifikasi kehalalan, dan efektifitas implementasi dapat meningkatkan kinerja rantai pasok halal.</p>

Ahmad H., Sabar R., Udin Z.M., Abd Latif M.F., Zainuddin N.	Quality management of internal supply chain in Halal food manufacturer	2019	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Implementasi rantai pasokan internal yang tepat Manajemen kualitas membantu perusahaan untuk meningkatkan percaya, mengurangi biaya operasi, meningkatkan keuangan kompetensi, kinerja, partisipasi dari berbagai tingkat, reputasi dan kolaborasi berkelanjutan. Maka Intinya adalah orang-orang di perusahaan perlu berubah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mengelola kebutuhan pelanggan saat ini
Mahidin N., Mustafar M., Elias E.M., Abu Bakar S.Z.	Applying the theory of the planned behavior on halal logistics services adoption among food & beverages small and medium enterprises	2019	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Kontrol perilaku yang dirasakan tidak signifikan dalam menentukan adopsi Layanan Logistik Halal di antara produsen F&B UKM. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk mengadopsi Layanan Logistik Halal oleh mereka tidak dipengaruhi oleh pemerintah, bantuan sektor swasta termasuk standar regulasi dan kualitas.

Kwag S.I., Ko Y.D.	Optimal design for the Halal food logistics network	2019	Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review	Korea	Kuantitatif	Penelitian ini memperoleh desain optimal untuk jaringan logistik makanan halal dengan menerapkan teknik optimasi berbasis model matematika.
Selim N.I.I.B., Zailani S., Aziz A.A., Rahman M.K.	Halal logistic services, trust and satisfaction amongst Malaysian 3PL service providers	2019	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Temuan menunjukkan bahwa layanan jaminan halal dan prosedur layanan halal secara positif terkait dengan kepercayaan dan kepuasan produsen, sementara keragaman layanan halal tidak terkait dengannya. Studi ini juga menunjukkan bahwa sikap produsen memainkan peran mediator antara layanan logistik halal dan kepuasan produsen.

<p>Khan S., Khan M.I., Haleem A., Jami A.R.</p>	<p>Prioritising the risks in Halal food supply chain: an MCDM approach</p>	<p>2019</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>India</p>	<p>Metode Campuran</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa "risiko terkait pasokan" adalah risiko yang paling menonjol. Masalah integritas bahan baku adalah elemen penting dalam rantai pasokan makanan halal. Kegagalan pemasok untuk memberikan bahan yang sesuai dengan standar halal mengurangi keuntungan ekonomi industri. Studi ini merekomendasikan bahwa integrasi proses internal dan elemen outsourcing dapat mengurangi risiko rantai pasokan makanan halal dengan memiliki pandangan holistik tentang pengolahan dan pengiriman makanan halal.</p>
---	--	-------------	-------------------------------------	--------------	------------------------	--

Karia N.	Halal logistics: practices, integration and performance of logistics service providers	2019	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Temuan menegaskan bahwa praktik logistik halal yang terdiri dari pemisahan fisik produk halal dari non-halal dalam pergudangan halal, transportasi halal dan terminal halal secara positif mempengaruhi kinerja logistik halal. Temuan yang paling baru adalah bahwa integrasi logistik halal secara positif mempengaruhi kinerja logistik halal dan menengahi, secara signifikan hubungan antara pergudangan halal dan transportasi halal dan kinerja logistik halal.
Wahyuni H., Vanany I., Ciptomulyono U.	Food safety and halal food in the supply chain: Review and bibliometric analysis	2019	Journal of Industrial Engineering and Management	Indonesia	Bibliometrik	Artikel, penulis, afiliasi, dan kata kunci yang berkontribusi dominan telah ditinjau, dikelompokkan, dan dianalisis secara menyeluruh. Melalui analisis grafis dan pengelompokan sistematis, empat kelompok utama mengenai keamanan pangan dan dua kelompok dalam makanan halal dalam penelitian Supply Chain telah diidentifikasi sebagai masa depan yang paling menjanjikan dan potensial untuk peluang penelitian.

Khan M.I., Khan S., Haleem A.	Analysing barriers towards management of Halal supply chain: a BWM approach	2019	Journal of Islamic Marketing	India	Metode Campuran	Studi ini telah menetapkan hambatan yang signifikan untuk manajemen rantai pasokan halal. Selain itu, prioritas hambatan memberikan susunan prioritas untuk mengurangi hambatan signifikan ini. Analisis menunjukkan bahwa berkurangnya permintaan untuk produk halal adalah penghalang yang sangat besar. Undang-undang yang tidak tepat untuk mengatur industri halal dan kurangnya kerangka kebijakan menghambat manajemen rantai pasokan Halal yang efektif.
Omar E.N., Jaafar H.S., Osman M.R.	Halal supply chain: Assessing the Islamic values of the poultry industry	2019	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Bahwa keempat nilai seperti preferensi membeli unggas halal, kesadaran, menyadari konsep halalan toyyiban dan mengetahui lebih dekat proses produksi unggas adalah nilai sesuai dengan syariat Islam.

Azmi, FR; Abdullah, A; Musa, H; Mahmood, WHW	Perception of food manufacturers towards adoption of halal food supply chain in Malaysia Exploratory factor analysis	2019	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Dengan melakukan analisis faktor eksplorasi, penelitian ini menemukan persepsi produsen makanan, mengharapkan manfaat bisnis dari memainkan peran penting dalam adopsi HFSC. Integritas halal menjadi faktor kedua, esiapan organisasi adalah faktor ketiga yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi HFSC.
Putri, IS; Daryanti, S; Hati, SRH	The Influence of Knowledge and Religiosity on Intention to Repurchase; a Comparative Study in Three Industries: Halal Cosmetics, Halal Personal Care and Halal Food	2019	Proceedings of the 12th International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2018)	Indonesia	Kuantitatif	Dalam peningkatan pembelian kembali terhadap produk halal, seperti misalnya produk kosmetik, perlu diketahui bahwa peningkatan pemahaman sekaligus tingkat pemahaman agama seseorang akan sangat penting sebab hal ini akan sangat mempengaruhi peningkatan pembelian kembali oleh konsumen.

Muslichah, M; Abdullah, R; Razak, LA	The effect of halal foods awareness on purchase decision with religiosity as a moderating variable A study among university students in Brunei Darussalam	2019	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Kuantitatif	Tingkat kesadaran terhadap makanan halal tinggi, dan bahwa efek kesadaran pada keputusan pembelian adalah positif dan signifikan. Tingkat religiusitas sangat menentukan keputusan pembelian seseorang untuk membeli makanan halal.
M. Razimi, R. Sabar, R. Abdullah et al.	Comprehensive strategy to conduct survey for improving response rate in Halal supply chain management	2019	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kualitatif	Menurut diskusi dari beberapa teknik temuan yang meningkatkan tingkat respons terhadap rantai pasok halal, melalui 1) desain kuesioner dan 2) strategi praktis.

K. Supian, M. Abdullah, N. Ab Rashid	Halal practices integrity and performance relationship: Are halal supply chain trust and commitment the missing links?	2019	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Temuan penelitian ini memberikan panduan kepada produsen makanan halal Malaysia dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan mereka dan dalam mengadopsi praktik operasi untuk secara efektif dan efisien menangani kebutuhan konsumen Muslim.
Y. Yunan, M. Ali, S. Alam	The role of firm size and customer orientation on halal transportation adoption	2019	Halal Logistics Adoption And Practice	Malaysia	Kualitatif	Dengan memasukkan ukuran perusahaan dan orientasi pelanggan, dapat memperkaya dan memperkuat kerangka adopsi transportasi halal.
Rishelin N., Ardi R.	Prioritizing risks of halal meat supply chain in Indonesian downstream sector using DEMATEL-based ANP	2020	IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management	Indonesia	Kuantitatif	Kontribusi praktis membantu pembuat kebijakan dari kedua aktor dan pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan yang dapat mengurangi dampak risiko ini pada daging halal. Kebijakan halal di Indonesia terletak pada produksinya sehingga pemerintah harus membuat kebijakan rantai pasokan halal di sektor pangan.

Susanty A., Puspitasari N.B., Selvina O., Jati S.	Impact of internal factors on the implementation of halal logistics	2020	IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management	Indonesia	Kuantitatif	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa reputasi perusahaan, tanggung jawab sosial, dan integritas halal berdampak positif terhadap penyelenggaraan logistik halal di antara perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
Busyra S.H.I., Ardi R.	Risk analysis of upstream halal supply chain in meat industry in indonesia using DEMATEL- based ANP	2020	IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management	Indonesia	Kuantitatif	Makalah ini memberikan metodologi untuk menentukan prioritas risiko dalam rantai pasokan halal. Dapat disimpulkan bahwa lima risiko teratas adalah menyediakan vaksin yang mengandung DNA babi, penyediaan obat yang mengandung DNA babi, tidak ada standarisasi proses pemisahan dalam penyimpanan, rak atau wadah yang terkontaminasi, dan penyimpanan daging tidak bersih dan kebersihan.

<p>Ngah A.H., Ramayah T., Ali M.H., Khan M.I.</p>	<p>Halal transportation adoption among pharmaceutical s and comestics manufacturers</p>	<p>2020</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Manfaat yang dirasakan, tekanan kompetitif dan tekanan pelanggan ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan maksud untuk mengadopsi layanan pergudangan Halal, kesiapan organisasi ditemukan menjadi faktor yang tidak signifikan dalam adopsi transportasi halal. Sikap manajemen puncak memoderasi hubungan positif antara tekanan kompetitif dan niat untuk mengadopsi layanan transportasi halal.</p>
---	---	-------------	---	-----------------	--------------------	--

<p>Hew J.-J., Wong L.-W., Tan G.W.-H., Ooi K.-B., Lin B.</p>	<p>The blockchain-based Halal traceability systems: a hype or reality?</p>	<p>2020</p>	<p>Supply Chain Management</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Produsen akan melalui rantai proses sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dalam sistem <i>traceability</i>. Pertama, produsen yang mempraktikkan strategi orientasi Halal yang komprehensif akan lebih perseptif terhadap tekanan institusional yang menuntut mereka untuk berpartisipasi dalam sistem keterlacakan. Kedua, dalam menanggapi tekanan, produsen akan mengevaluasi karakteristik teknologi sistem dan kemudian mengembangkan keinginan mereka dirasakan. Ketiga, produsen dengan keinginan yang dirasakan menguntungkan harus memutuskan untuk berpartisipasi dalam sistem.</p>
<p>Azmi F.R., Abdullah A., Cahyadi E.R., Musa H., Sa'ari J.R.</p>	<p>Type of risk in halal food supply chain: A review</p>	<p>2020</p>	<p>International Journal of Supply Chain Management</p>	<p>Malaysia, Indonesia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Identifikasi jenis risiko adalah tahap awal untuk menerapkan strategi proaktif atau reaktif. Studi ini memberikan sembilan jenis risiko yang signifikan dalam Rantai Pasokan Makanan Halal. Dengan demikian, jenis risiko ini harus diperhitungkan bagi praktisi halal untuk mengamankan integritas dalam Rantai Pasokan Makanan</p>

						Halal.
Sutawidjaya A.H., Nawang Sari L.C.	Integrity of the halal supply chain conceptual framework	2020	International Journal of Supply Chain Management	Indonesia	Kualitatif	Produk dan layanan halal adalah persyaratan penting bagi komunitas Muslim. Semakin banyak persaingan dalam produk, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas barang dan jaminan halal. Produk halal adalah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses berdasarkan hukum Islam.

<p>Azmi F.R., Abdullah A., Musa H., Wan Mahmood W.H.</p>	<p>Perception of food manufacturers towards adoption of halal food supply chain in Malaysia: Exploratory factor analysis</p>	<p>2020</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Dengan melakukan analisis faktor eksplorasi, penelitian ini menemukan persepsi produsen makanan, yang diharapkan manfaat bisnis memainkan peran penting dalam adopsi Rantai Pasokan Makanan Halal. Integritas halal menjadi faktor kedua untuk memimpin perusahaan untuk diadopsi. Kesiapan organisasi adalah faktor ketiga yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi HFSC.</p>
--	--	-------------	---	-----------------	--------------------	---

Kurniawati D.A., Savitri H.	Awareness level analysis of Indonesian consumers toward halal products	2020	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa kesadaran halal konsumen Indonesia sangat baik (sangat tinggi) dengan indeks 94,91 hal ini dipengaruhi oleh adanya keyakinan agama yang sangat tinggi, alasan kesehatan, sertifikasi logo, dan indeks eksposur yang baik. Pemahaman dan tingkat keyakinan seseorang terhadap agama Islam akan menjadi penentu yang paling utama untuk meningkatkan kepedulian halal di Indonesia, selain itu juga terdapat alasan dalam hal kesehatan dan juga sertifikasi halal sangat memengaruhi peningkatan kepedulian halal ini.
--------------------------------	---	------	---------------------------------	-----------	-------------	---

Ab Rashid N., Bojei J.	The relationship between halal traceability system adoption and environmental factors on halal food supply chain integrity in Malaysia	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara adopsi sistem keterlacakan halal dan faktor lingkungan industri halal pada integritas rantai pasokan makanan halal. Studi ini juga menemukan bahwa adopsi tertinggi sistem keterlacakan Halal adalah di antara produsen dan pengguna akhir, sementara kontribusi tertinggi dalam mempengaruhi faktor lingkungan industri halal adalah faktor ekonomi dan sosial budaya.
---------------------------	--	------	------------------------------	----------	-------------	---

Mahbubi A., Uchiyama T.	Assessing the Sustainability of the Indonesian Halal Beef Supply Chain	2020	International Journal on Food System Dynamics	Malaysia	Kuantitatif	Setiap pelaku dalam rantai pasokan daging sapi halal Indonesia membutuhkan inovasi untuk memastikan keberlanjutannya. Inovasi kolaboratif dapat dikembangkan antara peternak sapi dan antar aktor di sepanjang rantai pasokan daging sapi halal Indonesia. Pengecer daging sapi dan pengolah daging sapi harus berbagi pengetahuan, teknologi, dan keterampilan manajerial mereka terhadap peternak sapi untuk meminimalkan biaya, memaksimalkan keuntungan, dan mengurangi jejak karbon dan air.
Tan A., Gligor D., Ngah A.	Applying Blockchain for Halal food traceability	2020	International Journal of Logistics Research and Applications	Malaysia	Kualitatif	Integritas halal adalah dasar dari rantai pasokan makanan halal dan perawatan harus diambil untuk memastikan bahwa produk makanan halal tetap Halal meskipun harus menjalani berbagai kegiatan penanganan dalam rantai pasokan. Semua pihak dalam rantai pasokan harus bertanggung jawab untuk melindungi produk makanan halal agar tidak terkontaminasi silang, baik sengaja maupun tidak sengaja.

<p>Islam A.M., Lukito-Budi A.S., Indarti N.</p>	<p>A systematic review on halal supply chain research</p>	<p>2020</p>	<p>Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management</p>	<p>Indonesia</p>	<p><i>Literature Review</i></p>	<p>Pertama, dalam hal teori, teori perilaku terencana, teori tindakan beralasan, dan busur pendekatan integrasi adalah teori yang paling banyak digunakan untuk mempelajari HSC. Kedua, pilihan metode kuantitatif mendominasi makalah empiris pada studi HSC. Ketiga, sebagian besar studi HSC dilakukan di negara-negara Muslim dengan industri makanan dan minuman sebagai sektor utama yang dipelajari. Keempat, berdasarkan hasil analisis jaringan sosial (SNA), studi HSC dikelompokkan menjadi tiga tema penelitian, yaitu isu terkait HSC, masalah pangan, dan masalah sistem pendukung.</p>
---	---	-------------	--	------------------	-------------------------------------	---

Yunan Y.S.M., Ali M.H., Alam S.S.	Safeguarding halal integrity through halal logistics adoption: A case of food manufacturers	2020	Institutions and Economies	Malaysia	Kuantitatif	Keuntungan yang diperoleh dari upaya menjaga integritas halal telah menjadi isu penting di kalangan produsen makanan halal. Hasil penelitian ini memberikan data empiris yang menunjukkan bahwa praktik logistik halal tidak mudah digunakan dan juga tidak kompatibel dengan logistik konvensional yang ada. Studi ini menyimpulkan bahwa kemungkinan organisasi bisnis menerapkan praktik bisnis etis, seperti menjaga integritas halal tergantung pada bagaimana praktik bisnis etis ini dapat memberikan keuntungan bagi organisasi bisnis.
Mohamed Y.H., Abdul Rahim A.R., Ma'aram A.	The effect of halal supply chain management on halal integrity assurance for the food industry in Malaysia	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Temuan menunjukkan rantai pasokan halal industri makanan dan minuman memiliki efek signifikan pada <i>Halal Integrity Assurance</i> . Hasilnya juga menunjukkan industri halal dengan fokus tinggi pada proses bisnis rantai pasokan dan struktur jaringan rantai pasokan diharapkan memiliki Halal Integrity Assurance yang lebih baik.

Ladewi Y., Antoni, Mizan, Melati R.	Analysis of islamic supply chain strategies in Indonesia	2020	International Journal of Supply Chain Management	Indonesia	Kualitatif	Lembaga pengelola halal di Kota Palembang juga harus menyasar calon muzakki antar lembaga pemerintah seperti instansi, bank, dan juga perusahaan baik negeri maupun swasta. Hal ini dilakukan agar produksi syariah yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola halal di Kota Palembang dapat meningkat dan mampu mencapai potensi halal yang telah ditetapkan.
Khan S., Haleem A., Khan M.I.	Assessment of risk in the management of Halal supply chain using fuzzy BWM method	2020	Supply Chain Forum	India	Metode Campuran	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada rantai pasok halal, risiko terkait produksi dan perencanaan lebih signifikan daripada risiko lain yang diidentifikasi. Akhirnya, berdasarkan prioritas risiko, strategi mitigasi disarankan yang akan membantu manajer dan perencana kebijakan.
Ab Talib M.S.	Identifying halal logistics constraints in Brunei Darussalam	2020	Journal of Islamic Marketing	Brunei	Kualitatif	Makalah ini mengidentifikasi lima masalah kritis, yang terjadi dari faktor internal dan eksternal, yang membatasi pertumbuhan logistik halal di Brunei Darussalam.

Noorliza K.	Resource-capability of halal logistics services, its extent and impact on performance	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Kemampuan sumber daya yang muncul yang terdiri dari fisik, teknologi, pengetahuan, relasional dan organisasi maju secara seragam ke tingkat rendah, menengah dan tinggi. Kemampuan sumber daya yang tinggi secara signifikan berbeda dengan kemampuan sumber daya menengah dan rendah, sedangkan kemampuan sumber daya menengah secara signifikan berbeda dengan kemampuan sumber daya yang rendah. Tingkat kemampuan sumber daya yang muncul memiliki efek positif yang signifikan pada inovasi layanan pelanggan dan keuntungan biaya. Terutama, kemampuan sumber daya yang tinggi dan menengah telah meningkatkan inovasi layanan pelanggan yang lebih besar dan keuntungan biaya secara signifikan, menunjukkan semakin tinggi tingkat kemampuan sumber daya, semakin besar peningkatan kinerja.
-------------	---	------	------------------------------	----------	-------------	--

<p>Susanty A., Puspitasari N.B., Caterina A.D., Jati S.</p>	<p>Mapping the barriers for implementing halal logistics in Indonesian food, beverage and ingredient companies</p>	<p>2020</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Kurangnya dukungan untuk penyedia layanan logistik dan kurangnya permintaan pelanggan dan keengganan untuk membayar logistik halal menempati tingkat paling atas. Hambatan ini dipengaruhi pada tingkat yang lebih rendah dan memiliki pengaruh yang lebih kecil daripada hambatan yang tersisa. Hasil dengan metodologi ISM juga menunjukkan bahwa kurangnya komitmen manajemen adalah penghalang utama untuk menerapkan logistik halal. Selain itu, menurut hasil pengolahan data dengan metodologi ISM, penelitian ini menunjukkan beberapa implikasi manajerial untuk mengatasi hambatan yang menghambat implementasi logistik halal.</p>
---	--	-------------	---	------------------	--------------------	--

Masudin, I; Fernanda, FW; Zulfikarijah, F; Restuputri, DP	CUSTOMER LOYALTY ON HALAL MEAT PRODUCT: A CASE STUDY OF INDONESIAN LOGISTICS PERFORMAN CE PERSPECTIV E	2020	International Journal of Business and Society	Indonesia	Kuantitatif	Pengaruh signifikan terjadi pada hubungan kualitas layanan pemasok halal dengan kinerja logistik halal, kualitas layanan pemasok halal terhadap nilai layanan yang dirasakan, kinerja logistik halal terhadap kepuasan pelanggan, nilai layanan yang dirasakan terhadap kepuasan pelanggan, dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan.
Pradana, M; Wardhana, A; Rubiyanti, N; Syahputra, S; Utami, DG	Halal food purchase intention of Muslim students in Spain: testing the moderating effect of need- for-cognition	2020	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Kuantitatif	Studi ini mengungkapkan bahwa kebutuhan akan kognisi tidak bertindak sebagai variabel moderat, sementara faktor kepercayaan halal merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap terhadap niat halal dan pembelian.

Khan, N; Sarwar, A; Tan, BC	Determinants of purchase intention of halal cosmetic products among Generation Y consumers	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa keamanan bahan yang diikuti oleh logo halal adalah prediktor yang sangat penting untuk niat pembelian produk kosmetik halal di kalangan konsumen Generasi Y. Tanpa diduga, penelitian ini menemukan bahwa keyakinan agama memainkan peran yang paling tidak penting dalam niat pembelian.
Wibowo, M. W., Permana, D., Hanafiah, A., Ahmad, F. S., & Ting, H.	Halal food credence: do the Malaysian non-Muslim consumers hesitate?	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia, Indonesia	Kuantitatif	Atribut kepercayaan makanan halal termasuk metode kesehatan dan produksi. Ini melibatkan perlindungan lingkungan dan hewan kesejahteraan dengan kepedulian terhadap dampak sosial. Membeli makanan halal tetap menjadi tugas yang tidak nyaman bagi konsumen non-Muslim, sehingga bergantung pada evaluasi pribadi dan persetujuan kerabat terdekat mereka.

A. Bashir	Awareness of purchasing halal food among non-Muslim consumers: An explorative study with reference to Cape Town of South Africa	2020	Journal of Islamic Marketing	South Africa	Kualitatif	Studi ini menemukan bahwa konsumen non-Muslim di Cape Town memiliki kepekaan akan adanya makanan halal, dan juga mengenai manfaatnya dan proses produksi yang terlibat dalam memproduksinya. Studi ini juga menyimpulkan bahwa halal bukan hanya nama komersial yang digunakan sebagai merek dagang di pasar global. Namun, halal memiliki beberapa dimensi; Terutama, bagi konsumen non-Muslim, itu adalah tanda kepercayaan, nyaman dan aman.
S. Parvin Hosseini, M. Mirzaei, M. Iranmanesh	Determinants of Muslims' willingness to pay for halal certified food: Does religious commitment act as a moderator in the relationships?	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembelihan hewan, logo halal, kualitas makanan dan komitmen keagamaan memiliki efek positif pada kesediaan untuk membayar makanan halal. Komitmen agama secara positif memoderasi hubungan antara penyimpanan dan transportasi dan kesediaan untuk membayar makanan bersertifikat halal.

S. Hassan, N. Mat Saad, T. Masron et al.	Buy Muslim-made first – does halal consciousness affect Muslims' intention to purchase?	2020	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Ditemukan bahwa sikap para peserta terhadap pembelian produk buatan Muslim dan kontrol perilaku yang mereka rasakan secara signifikan mempengaruhi niat pembelian mereka, tetapi norma subjektif tidak mempengaruhi niat ini. Selain itu, kesadaran halal memoderasi hubungan di antara semua variabel independen dan dependen. Kesadaran halal memoderasi hubungan antara sikap peserta terhadap produk buatan Muslim dan kontrol perilaku yang mereka rasakan terhadap niat pembelian; Namun, moderasi ini tidak terjadi melalui norma subjektif dan niat pembelian.
Sumarlam, D. Purnanto, D.Ardhian	Linguistic landscape of food stall and restaurant names: A supply chain management of halal food in Malang City, Indonesia	2020	International Journal of Supply Chain Management	Indonesia	Kualitatif	Penggunaan bahasa di warung makan halal atau restoran di Malang didominasi oleh pola monolingual seperti Bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa.

H. Magsi, A. Randhawa, A. Shah	Halal meat production in Pakistan: status and prospects	2020	Journal of Islamic Marketing	Pakistan	Metode Campuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 1994-1995 hingga 2015-2016, tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan produksi dan ekspor daging masing-masing adalah 3 dan 32%. Berdasarkan tingkat pertumbuhan ini, diperkirakan bahwa total produksi dan ekspor daging Pakistan diproyeksikan menjadi 6.078 ribu ton dan \$ 17.477 juta pada 2029-2030. Hasil mengenai survei pendapat ahli menunjukkan bahwa provinsi Balochistan memiliki keunggulan komparatif untuk ternak langka untuk produksi daging sapi dan daging kambing di seluruh provinsi; Ada potensi untuk memproduksi daging ayam di Provinsi Khyber Pakhtunkhwa (KPK) dan Punjab, provinsi Sindh memiliki efisiensi yang hampir sama untuk menghasilkan daging sapi dan daging ayam.
N. Zainudin, A. Saifudin, N. Deraman et al.	The effect of halal traceability system on halal supply chain performance	2020	International Journal of Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Studi ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa tingkat kinerja Rantai Pasokan Halal yang tinggi dapat dicapai melalui penerapan Sistem Ketertelusuran Halal yang efektif.

Khan N., Sarwar A., Tan B.C.	Product positioning as a moderator for halal cosmetic purchase intention	2021	Iranian journal of Management Studies	Malaysia	Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sikap dan niat membeli. Produk kosmetik halal berhasil menarik dan mempengaruhi konsumen Muslim dan non-Muslim, sehingga industri harus lebih bertanggung jawab dan transparan dalam mengadopsi Standar Halal untuk melayani konsumen ini.
Giyanti I., Indrasari A., Sutopo W., Liquiddanu E.	Halal standard implementation in food manufacturing SMEs: its drivers and impact on performance	2021	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Kuantitatif	Hasilnya membuktikan bahwa motivasi internal dan komitmen organisasi secara positif mempengaruhi implementasi standar halal, sementara tekanan eksternal tidak. Tekanan eksternal mempengaruhi kedalaman implementasi standar halal melalui motivasi internal sebagai variabel mediasi. Selanjutnya, kedalaman implementasi standar halal mengarah pada peningkatan kinerja operasional. Peningkatan kinerja operasional dapat semakin mendorong peningkatan kinerja pasar dan kinerja keuangan.

Haleem A., Khan M.I., Khan S.	Conceptualising a framework linking halal supply chain management with sustainability: an India centric study	2021	Journal of Islamic Marketing	India	Kualitatif	Label halal dianggap seperti label halal atau label hijau atau label organik, yang memberikan kepercayaan kepada konsumen pada aspek halal produk dan layanan. Beberapa bagian masyarakat berpikir bahwa produk halal membawa nilai yang lebih tinggi; Oleh karena itu, industri ingin mengidentifikasi apakah HSCM berkelanjutan. Hal yang sama diukur secara komprehensif melalui kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi. Kesejahteraan hewan, perdagangan yang adil dan manfaat yang dirasakan, kualitas yang lebih baik, sehat dengan praktik etika membantu dalam pembangunan berkelanjutan.
-------------------------------	---	------	------------------------------	-------	------------	---

<p>Ngah A.H., Gabarre S., Eneizan B., Asri N.</p>	<p>Mediated and moderated model of the willingness to pay for halal transportation</p>	<p>2021</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Sikap (ATT), Norma Subjektif (SN) dan Perceived Behavioral Control (PBC) memiliki hubungan positif dengan Willingness to Pay (WTP). Namun, religiusitas ditemukan sebagai faktor yang tidak signifikan terhadap WTP. Pengetahuan dan religiusitas adalah prediktor signifikan dari sikap tersebut. Sikap ditemukan memiliki efek mediasi pada hubungan antara pengetahuan dan WTP, dan untuk religiusitas terhadap WTP. Kesadaran memoderasi hubungan positif antara ATT dan WTP untuk layanan transportasi halal. Sementara itu, kesadaran ditemukan sebagai moderator yang tidak signifikan antara SN dan WTP, dan untuk PBC dan WTP.</p>
<p>Ali M.H., Chung L., Kumar A., Zailani S., Tan K.H.</p>	<p>A sustainable Blockchain framework for the halal food supply chain: Lessons from Malaysia</p>	<p>2021</p>	<p>Technological Forecasting and Social Change</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Blockchain, sebagai teknologi yang mengganggu, dapat membantu UKM makanan halal mencapai transparansi SC makanan. Namun, beberapa tantangan dapat menghambat adopsinya. Investigasi blockchain dalam konteks SCs halal yang didukung oleh bukti empiris sangat dibutuhkan.</p>

Sumarliah E., Li T., Wang B., Moosa A., Sackey I.	The impact of customer halal supply chain knowledge on customer halal fashion purchase intention	2021	Information Resources Management Journal	China	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pelanggan menjadi lebih sadar dan berpengetahuan tentang mode halal, perusahaan yang terlibat dalam saluran pengiriman, seperti produsen dan pemasar dalam bisnis mode halal, harus tahu tentang masalah halal yang berkaitan dengan respons, sikap, dan niat pelanggan untuk bertindak.
Khan S., Haleem A., Khan M.I.	Risk management in Halal supply chain: an integrated fuzzy Delphi and DEMATEL approach	2021	Journal of Modelling in Management	India	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, perencanaan, logistik & outsourcing dan teknologi informasi risiko yang terkait adalah dimensi risiko yang menonjol. Hubungan sebab akibat antara dimensi risiko yang signifikan dan elemen yang terkait dengan HSCM dapat membantu manajer dan perencana kebijakan.

Farah M.F.	Consumer perception of Halal products: An empirical assessment among Sunni versus Shiite Muslim consumers	2021	Journal of Islamic Marketing	Lebanon	Kuantitatif	Studi ini menyoroti bahwa konsumen dari dua sekte Muslim utama, yaitu Sunnisme dan Shiism, melihat produk halal secara berbeda berdasarkan negara asal. Sementara konsumen Sunni menunjukkan sikap yang menguntungkan terhadap produk halal asing dan lokal, rekan-rekan Syiah mereka cenderung tidak mempercayai produk halal asing dan mendukung produk lokal.
Shahzad M.A., Jun D., Noor G., Zubair A.	Causation of halal food consumption in China	2021	Journal of Islamic Marketing	Cina	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap moral, kebiasaan dan identitas diri religius di hadapan individualisme sebagai moderator memiliki sikap yang signifikan dan positif terhadap HFC.

Ag Majid D.K.Z., Abdul Hanan S., Hassan H.	A mediator of consumers' willingness to pay for halal logistics	2021	British Food Journal	Malaysia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel independen memiliki hubungan langsung dan pengaruh signifikan pada WTP untuk logistik halal di antara konsumen non-Muslim. Variabel-variabel ini menjadi perhatian pada halal, pengetahuan tentang halal dan persepsi logistik halal. Sementara itu, kesadaran logistik halal secara signifikan mempengaruhi WTP konsumen untuk logistik halal, asalkan dimediasi oleh persepsi logistik halal.
Ahmadova E., Aliyev K.	Determinants of attitudes towards Halal products: Empirical evidence from Azerbaijan	2021	Journal of Islamic Marketing	Azerbaijan	Kuantitatif	Dampak norma subjektif, tingkat religiusitas dan ketersediaan sertifikasi halal dan pertimbangan kesehatan atas sikap konsumen secara ekonomi dan statistik signifikan. Temuan empiris menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara tingkat religiusitas dan sikap terhadap produk makanan halal tergantung pada tingkat religiusitas dan beberapa faktor lain seperti kategori usia, status gender dan keberadaan sertifikasi halal.

Secinaro S., Calandra D.	Halal food: structured literature review and research agenda	2021	British Food Journal	Italy	Bibliometrik	<p>Analisis ini mengungkapkan lima kelompok penelitian: makanan halal dan peran sertifikasi, makanan halal dan kesadaran, produksi dan kualitas pangan halal, makanan halal dalam pengelolaan pariwisata dan makanan halal dan pasokan rantai. Aliran penelitian utama berasal dari Asia. Namun, kolaborasi juga muncul di negara lain.</p> <p>Benua. Selain itu, para sarjana harus mempertimbangkan untuk menekankan hubungan antara makanan halal dan keberlanjutan. Inovasi dan Teknologi</p>
-----------------------------	--	------	----------------------	-------	--------------	---

Masudin I., Jie F., Djajadikerta H., Widayat W.	The effect of halal retail and manufacturing technology readiness on halal meat logistics performance	2021	International Journal of Logistics Systems and Management	Indonesia	Kuantitatif	Studi ini mengidentifikasi efek dari empat dimensi kesiapan teknologi (TR) adopsi teknologi di industri ritel dan manufaktur halal pada sembilan dimensi kinerja logistik halal. Selanjutnya, untuk masalah ketertelusuran daging halal, instrumen ini dapat digunakan untuk sektor logistik halal lainnya sebagai industri pemasok halal yang menargetkan bahkan sub kelompok staf yang berbeda dalam kualifikasi pendidikan, pengalaman dan kategori pekerjaan.
Ab Talib M.S., Pang L.L., Md Said N.A.	What can the Brunei government do to encourage halal logistics adoption: Lessons from the literature	2021	Operations and Supply Chain Management	Brunei Darussala m	<i>Literature Review</i>	Makalah ini mengidentifikasi enam langkah yang dapat diambil oleh pemerintah Brunei untuk mendorong adopsi HLog. Langkah-langkah yang diidentifikasi adalah regulasi, dukungan fiskal, infrastruktur dan aset, pendidikan dan penelitian, liberalisasi dan nasihat.

Hamdan F.A., Sarhani N.B., Jaafar H.S., Nasir S.	Influencing determinants of halal land cross-border clearance operation in Malaysia	2021	Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management	Malaysia	Kualitatif	Operasi pembersihan lintas batas halal sangat penting dan dapat dianggap sebagai titik kontrol kritis halal untuk makanan halal impor dalam menjamin integritas halal.
Abd Rahman A., Abd Mubin N., Yusof R.N.R., Kamarulzaman N.H.	Building supply chain performance through halal logistics, organisational capabilities and knowledge management	2021	International Journal of Logistics Research and Applications	Malaysia	Kuantitatif	Studi ini menambah pengetahuan baru dalam literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa praktik penting lainnya, yaitu praktik logistik halal dapat bertindak sebagai katalis pada hubungan antara kemampuan dan kinerja rantai pasokan.

<p>Ngah A.H., Thurasamy R., Mohd Salleh N.H., Jeevan J., Md Hanafiah R., Eneizan B.</p>	<p>Halal transportation adoption among food manufacturers in Malaysia: the moderated model of technology, organization and environment (TOE) framework</p>	<p>2021</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Biaya, manfaat yang dirasakan dan tekanan pelanggan ditemukan memiliki hubungan positif dengan niat untuk mengadopsi transportasi halal, sementara itu, kesiapan organisasi ditemukan sebagai tidak signifikan. Sikap manajemen puncak memoderasi hubungan antara manfaat yang dirasakan dan niat untuk mengadopsi transportasi halal. Namun, gagal untuk memoderasi hubungan antara kesiapan organisasi dan niat untuk mengadopsi.</p>
<p>Chong S.C., Yeow C.C., Low C.W., Mah P.Y., Tung D.T.</p>	<p>Non-Muslim Malaysians' purchase intention towards halal products</p>	<p>2021</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, harga produk, ketersediaan produk dan keamanan produk secara signifikan mempengaruhi niat pembelian non-Muslim perkotaan pada produk makanan halal. Hasilnya menyiratkan bahwa kualitas produk adalah faktor yang paling signifikan dibandingkan dengan variabel lain.</p>

Azmi F.R., Musa H., Chew B.C., Jagiripu I.P.	Supply risk management: A case study of halal food industry in Malaysia	2021	Uncertain Supply Chain Management	Malaysia	Kuantitatif	Studi ini telah menunjukkan bahwa risiko kualitas, risiko pengiriman, dan risiko harga / biaya adalah ketidakpastian agensi di sisi pasokan halal di produsen makanan.
Khan M.I., Haleem A., Khan S.	Examining the link between Halal supply chain management and sustainability	2021	International Journal of Productivity and Performance Management	India	Kuantitatif	Hasilnya menyiratkan bahwa dari 11 faktor penting, sembilan faktor pada manajemen HSC yang efektif secara statistik signifikan, dan dampak dari dua faktor penting positif tetapi secara statistik tidak signifikan. Dalam model struktural, koefisien jalur dari semua indikator keberhasilan positif dan signifikan secara statistik. Dalam hal koefisien jalur ukuran kinerja berkelanjutan HSC, ketiga dimensi, ekonomi, lingkungan dan sosial, positif dan signifikan secara statistik.
Ali M.H., Iranmanesh M., Tan K.H., Zailani S., Omar N.A.	Impact of supply chain integration on halal food supply chain integrity and food quality performance	2021	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Hasilnya menegaskan bahwa integrasi Rantai Pasokan, termasuk integrasi internal, pemasok dan pelanggan, memiliki efek signifikan pada dimensi integritas SC makanan halal yang, pada gilirannya, mengarah pada keamanan dan kualitas pangan halal.

<p>Susanty A., Puspitasari N.B., Jati S., Selvina O.</p>	<p>Impact of internal and external factors on halal logistics implementation</p>	<p>2021</p>	<p>Journal of Islamic Marketing</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Untuk faktor internal, hasil penelitian ini menegaskan bahwa citra dan reputasi perusahaan, tanggung jawab sosial dan integritas halal memiliki dampak signifikan yang positif pada implementasi logistik halal. Untuk faktor eksternal, hasil penelitian ini menegaskan bahwa permintaan atau tekanan pelanggan, dukungan pemerintah dan tekanan kompetitif memiliki dampak signifikan positif pada implementasi logistik halal. Kemudian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa tekanan kompetitif dapat membuat dampak citra dan reputasi perusahaan yang baik terhadap implementasi logistik halal semakin kuat. Kondisi ini tidak terjadi karena faktor internal lainnya.</p>
--	--	-------------	---	------------------	--------------------	--

Widyanto, HA; Sitohang, IAT	Muslim millennial's purchase intention of halal-certified cosmetics and pharmaceutical products: the mediating effect of attitude	2021	Journal of Islamic Marketing	Indonesia	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian, sikap sepenuhnya dan / atau sebagian memediasi semua variabel eksogen. RG dan norma subjektif ditemukan tidak memiliki hubungan langsung dan signifikan untuk membeli niat, tetapi mereka secara tidak langsung mempengaruhi yang terakhir melalui sikap. Akhirnya, baik pengetahuan halal dan sertifikasi halal memiliki mediasi parsial dengan niat pembelian melalui sikap sebagai variabel mediasi.
Ahmadova, E; Aliyev, K	Determinants of attitudes towards Halal products Empirical evidence from Azerbaijan	2021	Journal of Islamic Marketing	Azerbaijan	Kuantitatif	Dampak norma subjektif, tingkat religiusitas dan ketersediaan sertifikasi halal dan pertimbangan kesehatan atas sikap konsumen secara ekonomi dan statistik signifikan. Temuan empiris menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara tingkat religiusitas dan sikap terhadap produk makanan halal tergantung pada tingkat religiusitas dan beberapa faktor lain seperti kategori usia, status gender dan keberadaan sertifikasi halal.

Lestari, F; Mulibat, A; Riandika, IN; Syamruddin	SCOR Model for Analyzing Customer Satisfaction on Halal Supply Chain	2021	Repository.uin- suska.ac.id	Indonesia	Kuantitatif	Selanjutnya, rencana yang diwakili rantai pasokan halal termasuk sumber (peternakan), membuat (proses manufaktur), memberikan (distributor) dan kembali (sertifikasi halal) bersama-sama mempengaruhi kepuasan pelanggan secara positif. Ini memberikan implikasi bahwa pengawasan secara keseluruhan oleh lembaga sertifikasi halal memastikan jaminan untuk produk untuk meningkatkan respon pelanggan dalam membeli produk halal.
Fauzi, M; Aniqoh, NAFA; Harizahayu, H; Pospos, AFFW; Saediman, H	Halal Supply Chain Management: Analysis of Decision- Making Factors for Aqiqah Business Suppliers in Indonesia	2021	The Journal of Asian Finance, Economics and Business	Indonesia	Kuantitatif	Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola usaha aqiqah di Kota Semarang, dapat ditemukan dikelompokkan menjadi 11 (sebelas) alasan yang menjadi dasar memutuskan untuk melakukan bisnis aqiqah.

Muneeza, A. and Mustapha, Z.	Halal certification process for fisheries products in Maldives	2021	Journal of Islamic Marketing	Malaysia	Kualitatif	Ikan umumnya halal, tetapi produk perikanan olahan tidak dapat dianggap ketika aditif dan enhancer tertentu adalah konstituen di dalamnya. Saat ini, sertifikasi Halal Maladewa hanya berkaitan dengan produk perikanan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, kendala hukum dan tata kelola yang berkaitan dengan kapasitas sebagai hambatan terhadap sertifikasi halal produk tersebut di Maladewa. Kekhawatiran tersebut menghalangi Maladewa untuk memanfaatkan manfaat sosial-ekonomi dari sertifikasi halal produk perikananannya ke tingkat yang diinginkan dalam pengembangan industri Halalnya.
------------------------------------	---	------	---------------------------------	----------	------------	--

R. Rahman, M. Zahari, M. Hanifah et al.	Effect of Halal Food Knowledge and Trust on Muslim Consumer Purchase Behavior of Syubhah Semi-Processed Food Products	2021	Journal of Food Products Marketing	Malaysia	Kuantitatif	Pengetahuan konsumen Muslim tentang komposisi bahan makanan semi-proses dan sertifikasi halal mempengaruhi mereka untuk membeli makanan semi-olahan Syubhah. Juga, kepercayaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pembelian mereka. Indikasi pesimistis efek makanan Syubhah pada perilaku pembelian konsumen Muslim membawa implikasi yang diperlukan bagi pemasok makanan semi-proses dan pembuat kebijakan. Studi ini menambahkan kontribusi berharga bagi literatur konsumsi makanan Syubhah dengan menilai efek langsung antara pengetahuan dan perilaku pembelian dan peran mediasi kepercayaan di antara konsumen Muslim.
---	---	------	------------------------------------	----------	-------------	---

Anubha	Mediating role of attitude in halal cosmetics purchase intention: an ELM perspective	2021	Journal of Islamic Marketing	India	Kuantitatif	<p>Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap terhadap kosmetik halal memediasi hubungan berbagai pengemudi eWOM dengan niat pembelian kosmetik halal. Namun, hal itu diamati bahwa mediasi ini parsial dalam konteks kualitas eWOM, valensi eWOM dan konsistensi eWOM. Selanjutnya, untuk kuantitas eWOM, efek mediasi penuh sebagai dampak langsung dari kualitas eWOM terhadap halal. Niat pembelian kosmetik tidak signifikan tetapi dampak tidak langsungnya pada yang terakhir melalui sikap ditemukan menjadi signifikan.</p>
A. Karim, M. Setiawan, N. Indrawati et al.	Impact of halal standards on logistic employee performance	2021	Acta Logista	Indonesia	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Halal, motivasi kerja dan manajemen kinerja memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</p>

M. Islam	Evaluating negative attitudes of the students and shoppers towards halal cosmetics products	2021	Journal of Islamic Marketing	Bangladwh	Kuantitatif	Secara total, 83% responden merasakan sikap negatif terhadap lemak hewani haram diikuti oleh alkohol (74%) dan lemak hewani (64%). Tes chi-square menunjukkan bahwa konsumen memiliki hubungan yang signifikan terhadap lemak hewani haram, (p-nilai 0,000) alkohol, (p-nilai 0,000) produsen non-Muslim (p-nilai 0,000) dan negara-negara non-Muslim (p-nilai 0,026). Secara imperatif, model regresi logistik biner telah menemukan hubungan negatif yang signifikan terhadap lemak hewani haram ($\beta_2=0.295$) dan alkohol ($\beta_1=0,200$).
----------	---	------	------------------------------	-----------	-------------	---

BIODATA PENELITI



Penulis bernama Hana Zuhriya, lahir di Sidoarjo pada tanggal 19 April 2000. Peneliti telah menempuh pendidikan formal di MI Hidayatul Ulum, SMPN 1 Krian, SMAN 1 Taman, dan setelah lulus SMA pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan kepanitiaan dengan mengikuti kepanitiaan GERIGI ITS sebagai mentor bagi para mahasiswa baru Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya yang bertanggung jawab untuk dapat memberikan pendampingan terkait wawasan KM ITS, dan juga kepanitiaan MANIFEST sebagai *big project* dari Departemen Manajemen Bisnis Institut

Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan penulis memperoleh amanah untuk menjadi ketua muslimah Lembaga Dakwah Departemen Manajemen Bisnis ITS yaitu MOZAIK. Selain itu penulis juga aktif mengikuti perlombaan *Business Plan Competition* hingga berhasil menjuarai tingkat nasional dengan ide pembuatan aplikasi *game* edukasi sebagai media belajar anak dikala pandemi Covid-19. Dalam mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan penulis mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendampingan digitalisasi, khususnya dalam bidang *digital marketing* pada UMKM Biro Griya Pulih Asih yakni sebuah bisnis yang bergerak dibidang jasa pelayanan konsultasi psikologi, agar bisnis yang dijalankan dapat terus berkembang ditengah-tengah pandemi Covid-19.